

**PERAN ORANGTUA TERHADAP KEPUTUSAN MEMILIH  
TAYANGAN UNTUK ANAK  
(Survei Pada Orangtua Di Perumahan Sari Bumi Indah RW 018  
Tangerang-Banten)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Sarjana (S - 1)  
Pada Program Studi Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa



Oleh  
**Laras Pandu Febriana**  
NIM 6662110365

**KONSENTRASI HUBUNGAN MASYARAKAT  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA  
SERANG – BANTEN  
2016**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang Bertandatangan Dibawah Ini :

Nama : Laras Pandu Febriana

NIM : 6662110365

Tempat Tanggal Lahir : Banjarnegara, 01 Februari 1993

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul PERAN ORANGTUA TERHADAP KEPUTUSAN MEMILIH TAYANGAN UNTUK ANAK SURVEI PADA ORANGTUA DI PERUMAHAN SARI BUMI INDAH RW 018 TANGERANG adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti mengandung unsur plagiat, maka gelar kesarjanaan saya bisa dicabut.

Serang, Januari 2016



Laras Pandu Febriana

## LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Laras Pandu Febriana  
NIM : 6662110365  
Judul Skripsi : PERAN ORANGTUA TERHADAP KEPUTUSAN  
MEMILIH TAYANGAN UNTUK ANAK SURVEI  
PADA ORANGTUA DI PERUMAHAN SARI BUMI  
INDAH RW 018 TANGERANG

Serang, Januari 2016

Skripsi Ini Telah Disetujui Untuk Disajikan  
Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Ikhsan Ahmad, S.IP  
NIP.19731222003121001

Neka Fitriyah, S.Sos., M.Si  
NIP. 197808152003122002

Mengetahui,  
Dekan FISIP Untirta

Dr. Agus Sjafari, M.Si  
NIP. 197108242005011002

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA

### LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : LARAS PANDU FEBRIANA  
NIM : 6662110365  
Judul Skripsi : PERAN ORANGTUA TERHADAP KEPUTUSAN MEMILIH  
TAYANGAN UNTUK ANAK SURVEI PADA ORANGTUA DI  
PERUMAHAN SARI BUMI INDAH RW 018 TANGERANG

Telah Diuji di Hadapan Dewan Penguji Sidang Skripsi di Serang, tanggal 29 Januari  
2016 dan dinyatakan LULUS

Serang, 29 Januari 2016

Ketua Penguji

Dr. Rahmi Winangsih, M.Si.

NIP.196810192005012001

Anggota :

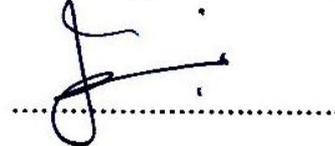
Ikhsan Ahmad, S.IP

NIP.19731222003121001

Anggota :

Teguh Iman P, SE., M.Si

NIP.197810152005011001



Mengetahui,

Dekan FISIP Untirta  
  
Dr. Agus Sjaafari, M.Si  
NIP. 197108242005011002

Ketua Prodi Ilmu Komunikasi  
  
Dr. Rahmi Winangsih, M.Si  
NIP. 196810192005012001

## **MOTTO**

**“In The End, Your Success Will Speak  
For Itself.”**

**-Patrick Bet-David-**

Skripsi ini kupersembahkan :

Ibu dan Bapak, adik-adikku tersayang,  
keluargaku serta sahabat dan orang-orang  
yang kucintai, mencintaiku, dan  
menyayangiku.

Terimakasih

## ABSTRAK

**Laras Pandu Febriana, NIM 6662110365. Skripsi. Peran Orangtua Terhadap Keputusan Memilih Tayangan Untuk Anak Survei Pada Orangtua Di Perumahan Sari Bumi Indah RW 018 Tangerang. Pembimbing I: Ikhsan Ahmad, S.IP., dan Pembimbing II: Neka Fitriyah, S.Sos., M.Si.**

Penonton anak sangat rentan dan beresiko dalam menyerap apa yang ditayangkan televisi, sehingga perlu pendampingan dari orangtua yang paham akan efek dari televisi dalam bentuk komunikasi antarpribadi orangtua dan anak. Hasil studi Iriantara (2006:217) menunjukkan beberapa kekhawatiran warga masyarakat terhadap dampak televisi, yang muncul dari adanya pengalaman mengonsumsi isi media massa oleh orangtua. Pengalaman itu dapat menjadi landasan untuk mengembangkan kemampuan literasi media orangtua terhadap anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peran orangtua dalam keputusan memilih tayangan untuk anak dan seberapa besar pengaruh tayangan pilihan orangtua terhadap anak. Penelitian ini bertitik tolak dari Teori Peranan dari Biddle & Thomas. Teori ini menelaah bahwa seorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu dia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu, hal ini kemudian dianalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat. Dengan teori pendukung Uses and Gratifications dari Blumer dan Elihu Katz yang menelaah bahwa pengguna media memainkan peran aktif dalam memilih dan menggunakan media untuk memuaskan kebutuhannya. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode survei, dengan data yang diperoleh melalui kuesioner yang disebar kepada 75 orang responden. Penelitian menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  yang didapat sebesar 5,081 lebih besar dibanding nilai  $t_{tabel}$  1,993, hal ini menyatakan jika  $H_a$  diterima bahwa terdapat pengaruh antara peran orangtua terhadap keputusan memilih tayangan untuk anak dengan nilai korelasi 0,511 yang berarti hubungan antar kedua variabel sedang, dengan nilai koefisien determinasi yang menandakan sebesar 26,11% variabel keputusan memilih tayangan untuk anak adalah kontribusi dari variabel peran orangtua.

**Kata kunci : Televisi, Komunikasi Antarpribadi, Anak, Peran Orangtua, Tayangan, Teori Peran, Teori Uses and Gratifications**

## ABSTRACT

***Laras Pandu Febriana, NIM 6662110365. Thesis. Parent Roles Against The Decision of Choosing a TV Show for Children in Perumahan Sari Bumi Indah RW 018 Tangerang. Advisor I: Ikhsan Ahmad, S.IP., and Advisor II: Neka Fitriyah, S.Sos., M.Si.***

*Audience, especially the children, are very vulnerable to absorb everything that seen in television, so that they need guidance from parents who knows and understand the effects of television in the form of interpersonal communication between parents and children. The results of the study of Iriantara (2006:217) shows some of the concerns of the citizens against the impact of television, which arose from the experience of consuming the contents of mass media by the parent. That experience can become the basic for developing the capabilities of the media literacy of parents towards the child. The purpose of this study was to determine how much the role of parents when choosing a show that suitable for children and how much that decision affect the children. However this research was inspired by The Role Theory from Biddle and Thomas. In Role Theory, the actor should play as particular character and expected to behave in a certain manner, which is can be associated with someone's position in society. By using the supporting theory of Uses and Gratifications Theory from Blummer and Elihu Katz, it examines that the audience in visual media play an active role in selecting and using the media to satisfy their needs. The approach in this research is quantitative and the method that used in this study is survey method with data that distributed to 75 respondents. This research than shows that the value obtained for 5.801 greater than the value of 0,511—which means the relationship between the variables were moderate, with the coefficient of determination indicated by 26,11% decision variables for children is the contribution of the variabel role of parents.*

***Keywords: Television, Interpersonal Communication, Children, Parent Role, Show, Role Theory, Uses and Gratifications Theory.***

## **KATA PENGANTAR**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT penulis panjatkan atas limpahan rahmat dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi guna memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar kesarjanaan strata (S1) pada program studi ilmu komunikasi konsentrasi hubungan masyarakat di fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas sultan ageng tirtayasa. Skripsi ini berjudul “Peran orangtua terhadap keputusan memilih tayangan untuk anak survei pada orangtua di Perumahan Sari Bumi Indah RW 018 Tangerang”.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih atas segala doa, dukungan, motivasi, bimbingan, dan bantuan yang tak terhingga dalam proses penelitian serta penyusunan skripsi ini kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Soleh Hidayat, M.PD. Selaku Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
2. Bapak Dr. Agus Sjafari, S.Sos., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
3. Dr. Rahmi Winangsih, M.Si. Selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

4. Bapak Darwis Sagita, S.Ikom. Selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
5. Ibu Nurprapti W, M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Bapak Ikhsan Ahmad, S.IP. Selaku Dosen Pembimbing I Skripsi Yang Membantu Memberikan Arahan Serta Masukan Untuk Menyelesaikan Skripsi Ini.
7. Ibu Neka Fitriyah, S.Sos., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing II Skripsi Yang Membantu Memberikan Arahan Serta Masukan Untuk Menyelesaikan Skripsi Ini.
8. Orangtua di Perumahan Sari Bumi Indah RW 018 Tangerang selaku responden.
9. Kedua Orang Tua Ku Bapak Suyanto Dan Ibu Sri Setyasih, Terimakasih Atas Doa, Dukungan, Motivasi, Kesabaran Yang Tak Pernah Putus.
10. Adik Ku Grahita Anggun Prawesti dan Dhimas Alfianto Nugroho Terimakasih Atas Doa, Dukungan, Motivasi Untuk Penulis.
11. Orang-Orang Terkasih Andi, Neni Dianti, Tanya Aulia Aryanda, Lifah Sudjatmika, Ifat Fatiha, M. Setia Pribadi, Nur Hidayat, Taufik Wibowo, Adril Rustanto, Inge Yulistya, Fauziah Nur Utami, Sarah Hutagaol, Desi Puji Rahayu, Puji Eka Lestari Yang Selalu Menjadi Penyemangat, Penghibur, Pendengar Setia Untuk Doa Dan Dukungannya Selama Ini.
12. Teman-Teman C Komunikasi 2011 Dan C Humas 2011 Untuk Hari-Hari Penuh Warnanya.

13. Teman-Teman Mahasiswa Komunikasi Humas Dan Jurnalistik Angkatan 2011.

14. Pihak-Pihak Yang Tidak Dapat Penulis Sebutkan Satu Per Satu Yang Telah Membantu Dalam Proses Penyelesaian Skripsi Ini.

Kiranya tidak ada balasan yang lebih baik kecuali yang datang dari Allah SWT, terimakasih untuk segalanya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua, khususnya bagi penulis dan pihak yang berkepentingan.

Wassalamualikum Wr. Wb.

Serang, Januari 2016

Laras Pandu Febriana

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABLE .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	13
1.3 Identifikasi Masalah.....	13
1.4 Pembatasan Masalah.....	13
1.5 Tujuan Penelitian .....	14
1.6 Manfaat Penelitian .....	14
1.6.1 Manfaat Akademis.....	14
1.6.2 Manfaat Praktis .....	14
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori .....	16
2.1.1 Komunikasi .....	16
2.1.2 Komunikasi Antarpribadi .....	17
2.1.2.1 Ciri-ciri Komunikasi Antarpribadi.....	19
2.1.2.2 Jenis Komunikasi Antarpribadi .....	21
2.1.2.3 Efektivitas Komunikasi Antarpribadi .....	22
2.1.3 Komunikasi Keluarga .....	24
2.1.3.1 Tujuan Utama Komunikasi Keluarga .....	24
2.1.3.2 Orangtua.....	25
2.1.3.3 Peranan Orangtua.....	26
2.1.3.4 Peranan Ayah .....	27
2.1.3.5 Peranan Ibu .....	27
2.1.3.6 Anak .....	27
2.1.4 Televisi.....	28
2.1.4.1 Karakteristik Televisi .....	29
2.1.4.2 Fungsi Televisi .....	30
2.1.4.3 Dampak Televisi .....	32
2.1.4.4 Jenis Program Televisi .....	34
2.1.4.5 Efek Tayangan Televisi .....	36
2.1.5 Literasi Media .....	37
2.1.6 Keputusan Memilih Tayangan .....	39
2.1.6.1 Penonton Anak dan Pendampingan Orangtua .....	39

2.1.6.2	Faktor Orangtua Memilih Tayangan.....	40
2.1.6.3	Manfaat Memilih Tayangan.....	41
2.1.6.4	Solusi Memilih Tayangan.....	42
2.1.6.5	Panduan Acara Televisi.....	43
2.2	Kerangka Berpikir.....	45
2.2.1	Kerangka Teori.....	45
2.2.1.1	Role Theory.....	45
2.2.1.2	Uses and Gratification.....	51
2.2.1.3	Keterkaitan Role Theory dan Uses And Gratifications Theory.....	54
2.2.2	Kerangka Pemikiran.....	55
2.3	Hipotesis Penelitian.....	56
2.4	Operasional Variabel.....	57
2.5	Penelitian Terdahulu.....	60
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
3.1	Pendekatan dan Metode Penelitian.....	64
3.2	Teknik Penelitian.....	65
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	66
3.3.1	Kuesioner.....	66
3.4	Populasi dan Sampel.....	68
3.4.1	Populasi.....	68
3.4.2	Sampel.....	68
3.5	Teknik Sampling.....	70
3.6	Uji Validitas dan Reliabilitas Data.....	71
3.6.1	Uji Validitas.....	71
3.6.2	Uji Reliabilitas Data.....	71
3.6.3	Hasil Uji Validitas.....	72
3.6.4	Hasil Uji Reliabilitas.....	75
3.7	Teknik Analisis Data.....	76
3.7.1	Analisis Deskriptif.....	76
3.7.2	Uji Normalitas Data.....	77
3.7.3	Pengujian Koefisien Korelasi.....	77
3.7.4	Analisis Regresi Linier Sederhana.....	79
3.7.5	Pengujian Hipotesis.....	79
3.8	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	81
3.8.1	Lokasi Penelitian.....	81
3.8.2	Jadwal Penelitian.....	81
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>		
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	82
4.1.1	Perumahan Sari Bumi Indah.....	82
4.1.2	RW 018 Tangerang.....	83
4.1.3	Peran Orangtua Terhadap Keputusan Memilih Tayangan....	83
4.1.4	Dampak Tayangan Pilihan Orangtua Terhadap Anak.....	84
4.2	Deskripsi Data.....	85
4.2.1	Karakteristik Responden.....	85
4.2.1.1	Jenis Kelamin.....	86

4.2.1.2	Usia .....	87
4.2.1.3	Pendidikan Terakhir.....	88
4.3	Deskripsi Hasil Penelitian .....	89
4.3.1	Deskripsi Variabel <i>Peranan Orangtua</i> (Variabel X).....	89
4.3.1.1	Tanggapan Responden Atas Pernyataan Orang Tua Memberikan Arahan Pada Anak Dalam Pemilahan Tayangan .....	90
4.3.1.2	Tanggapan Responden Atas Pernyataan Mengulas Tayangan Dengan Anak.....	92
4.3.1.3	Tanggapan Responden Atas Pernyataan Orangtua Membimbing Anak Dalam Pemilihan Tayangan .....	94
4.3.1.4	Tanggapan Responden Atas Pernyataan Orangtua Membuat Aturan Dalam Mengonsumsi Tayangan.....	96
4.3.1.5	Tanggapan Responden Atas Pernyataan Orangtua membuat aturan dalam menentukan durasi dan waktu tonton anak.....	98
4.3.1.6	Tanggapan Responden Atas Pernyataan Orangtua membahas bersama tayangan dengan anak .....	101
4.3.1.7	Tanggapan Responden Atas Pernyataan Orangtua Memberi Nasihat Perihal Tayangan Yang Anak Tonton.....	103
4.3.1.8	Tanggapan Responden Atas Pernyataan Orangtua Memberi Nasihat Dalam Pemilihan Tayangan .....	105
4.3.1.9	Tanggapan Responden Atas Pernyataan Orangtua Memberi Peringatan Dalam Mengonsumsi Tayangan.....	106
4.3.1.10	Tanggapan Responden Atas Pernyataan Orangtua Mendampingi Anak <i>sebelum</i> Menonton Televisi.....	108
4.3.1.11	Tanggapan Responden Atas Pernyataan Orangtua Mendampingi Anak Saat <i>sedang</i> Menonton Televisi .....	110
4.3.1.12	Tanggapan Responden Atas Pernyataan Orangtua Mendampingi Anak <i>setelah</i> Menonton Televisi.....	111
4.3.2	Deskripsi Variabel <i>Keputusan Memilih Tayangan</i> (Variabel Y) .....	113
4.3.2.1	Tanggapan Responden Atas Pernyataan Kategori Tayangan Game Show .....	114
4.3.2.2	Tanggapan Responden Atas Pernyataan Kategori Tayangan Quiz Show .....	115

4.3.2.3	Tanggapan Responden Atas Pernyataan Kategori Tayangan Program Musik .....	117
4.3.2.4	Tanggapan Responden Atas Pernyataan Kategori Tayangan Pertunjukan.....	119
4.3.2.5	Tanggapan Responden Atas Pernyataan Kategori Tayangan Drama .....	121
4.3.2.6	Tanggapan Responden Atas Pernyataan Kategori Tayangan Dokumenter Televisi .....	123
4.3.2.7	Tanggapan Responden Atas Pernyataan Kategori Tayangan Anak (Kartun).....	125
4.3.2.8	Tanggapan Responden Atas Pernyataan Pengaruh Tayangan Yang Didampingi Orangtua Membuat Anak Memahami Sisi Positif Dan Negatif Dari Tayangan .....	127
4.3.2.9	Tanggapan Responden Atas Pernyataan Pengaruh Tayangan Yang Didampingi Orangtua Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak.....	129
4.3.2.10	Tanggapan Responden Atas Pernyataan Pengaruh Tayangan Yang Didampingi Orangtua Membuat Anak Memiliki Kemampuan Dalam Menyaring Tayangan Untuk Ditiru.....	131
4.3.2.11	Tanggapan Responden Atas Pernyataan Tayangan Yang Didampingi Orangtua Memberikan Pengaruh Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Sosial Budaya Pada Anak .....	133
4.3.2.12	Tanggapan Responden Atas Pernyataan Tayangan Yang Didampingi Orangtua Membuat Anak Dapat Mengaplikasikan Pengaruh Postif Tayangan .....	135
4.4	Hasil Analisis Data .....	138
4.4.1	Hasil Analisis Deskriptif Presentase .....	138
4.4.2	Hasil Uji Normalitas Data.....	139
4.4.3	Hasil Uji Koefisien Korelasi .....	140
4.4.4	Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana.....	142
4.4.5	Hasil Uji Hipotesis.....	144
4.5	Pembahasan Hasil Penelitian .....	146

## **BAB V PENUTUP**

5.1	Kesimpulan .....	154
5.2	Saran .....	155

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Table 1.1	Durasi Normal Anak Dalam Menonton Televisi .....	4
Tabel 1.2	Jadwal Tayangan Televisi April 2015.....	7
Tabel 2.1	Panduan Acara Televisi .....	43
Tabel 3.1	Score Kuesioner.....	67
Tabel 3.2	Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha.....	72
Tabel 3.3	<i>Case Processing Summary</i> Peran Orangtua .....	72
Tabel 3.4	<i>Item-Total Statistics</i> Peran Orangtua .....	72
Tabel 3.5	<i>Case Processing Summary</i> Keputusan Memilih Tayangan.....	73
Tabel 3.6	<i>Item-Total Statistics</i> Keputusan Memilih Tayangan .....	74
Tabel 3.7	<i>Reliability Statistics</i> Peran Orangtua.....	75
Tabel 3.8	<i>Reliability Statistics</i> Keputusan Memilih Tayangan .....	75
Tabel 3.9	Kriteria Analisis Deskriptif Presentanse .....	77
Tabel 3.10	Interval Koefisien Korelasi .....	78
Tabel 3.11	Jadwal Penelitian .....	81
Tabel 4.1	Jenis Kelamin Responden .....	86
Tabel 4.2	Usia Responden .....	87
Tabel 4.3	Pendidikan Terakhir Responden .....	88
Tabel 4.4	Indikator Arah dalam Pemilahan Tayangan .....	90
Tabel 4.5	Indikator Mengulas Tayangan .....	92
Tabel 4.6	Indikator Membimbing Anak .....	94
Tabel 4.7	Indikator Aturan Dalam Mengonsumsi Tayangan .....	96
Tabel 4.8	Indikator Aturan Dalam Menentukan Durasi dan Waktu Tonton .....	98
Tabel 4.9	Indikator Membahas Bersama Tayangan Dengan Anak .....	101
Tabel 4.10	Indikator Pemberian Nasihat Saat Menonton.....	103
Tabel 4.11	Indikator Pemberian Nasihat Dalam Pemilihan Tayangan.....	105
Tabel 4.12	Indikator Pemberian Peringatan Dalam Mengonsumsi Tayangan .....	106
<b>Tabel 4.13</b>	Indikator Pendampingan Orangtua Sebelum Anak Menonton Televisi .....	108
Tabel 4.14	Indikator Pendampingan Orangtua Saat Anak Sedang Menonton Televisi .....	110
Tabel 4.15	Indikator Pendampingan Orangtua Setelah Anak Menonton Televisi .....	112
Tabel 4.16	Kategori Tayangan Game Show .....	114
Tabel 4.17	Kategori Tayangan Quiz Show .....	116
Tabel 4.18	Kategori Tayangan Program Musik .....	117
Tabel 4.19	Kategori Tayangan Pertunjukan.....	120
Tabel 4.20	Kategori Tayangan Drama.....	122
Tabel 4.21	Kategori Tayangan Dokumenter Televisi .....	124
Tabel 4.22	Kategori Tayangan Anak (Kartun).....	126
Tabel 4.23	Kategori Pengaruh Tayangan Yang Didampingi Orangtua Sehingga Anak Memahami Tayangan .....	128
Tabel 4.24	Kategori Pengaruh Tayangan Yang Didampingi Orangtua Terhadap Peningkatan Pengetahuan Anak .....	130
Tabel 4.25	Kategori Pengaruh Tayangan Yang Didampingi Orangtua Terhadap Kemampuan Anak Menyaring Tayangan.....	132

Tabel 4.26	Kategori Pengaruh Tayangan Yang Didampingi Orangtua Dalam Penanaman Nilai-Nilai Sosial Budaya.....	134
Tabel 4.27	Kategori Pengaruh Tayangan Yang Didampingi Orangtua Dalam Pengaplikasian Pengaruh Positif Dalam Kehidupan Sehari-hari Anak.....	136
Tabel 4.28	Normalitas Data.....	140
Tabel 4.29	Hasil Uji Korelasi Koefisien.....	141
Tabel 4.30	Koefisien Determinasi.....	142
Tabel 4.31	Variables Entered/Removed.....	143
Tabel 4.32	Koefisien.....	143
Tabel 4.33	Anova.....	144

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1.1	Pra Penelitian “Fenomena Anak Menonton Televisi Di Perumahan Sari Bumi Indah, Tangerang .....	4
Diagram 4.1	Jenis Kelamin Responden .....	86
Diagram 4.2	Usia Responden .....	87
Diagram 4.3	Pendidikan Terakhir Responden .....	89
Diagram 4.4	Indikator Arahkan Dalam Pemilahan Tayangan .....	91
Diagram 4.5	Indikator Mengulas Tayangan .....	93
Diagram 4.6	Indikator Membimbing Anak .....	94
Diagram 4.7	Indikator Aturan Dalam Mengonsumsi Tayangan .....	96
Diagram 4.8	Indikator Aturan Dalam Menentukan Durasi dan Waktu Tonton .....	98
Diagram 4.9	Indikator Membahas Bersama Tayangan Dengan Anak .....	101
Diagram 4.10	Indikator Pemberian Nasihat Saat Menonton.....	103
Diagram 4.11	Indikator Pemberian Nasihat Dalam Pemilihan Tayangan.....	105
Diagram 4.12	Indikator Pemberian Peringatan Dalam Mengonsumsi Tayangan .....	107
Diagram 4.13	Indikator Pendampingan Orangtua Sebelum Anak Menonton Televisi.....	109
Diagram 4.14	Indikator Pendampingan Orangtua Saat Anak Sedang Menonton Televisi.....	110
Diagram 4.15	Indikator Pendampingan Orangtua Setelah Anak Menonton Televisi .....	112
Diagram 4.16	Kategori Tayangan Game Show .....	114
Diagram 4.17	Kategori Tayangan Quiz Show .....	116
Diagram 4.18	Kategori Tayangan Program Musik .....	117
Diagram 4.19	Kategori Tayangan Pertunjukan .....	119
Diagram 4.20	Kategori Tayangan Drama.....	121
Diagram 4.21	Kategori Tayangan Dokumenter Televisi .....	124
Diagram 4.22	Kategori Tayangan Anak (Kartun) .....	126
Diagram 4.23	Kategori Pengaruh Tayangan Yang Didampingi Orangtua Sehingga Anak Memahami Tayangan .....	128
Diagram 4.24	Kategori Pengaruh Tayangan Yang Didampingi Orangtua Terhadap Peningkatan Pengetahuan Anak .....	130
Diagram 4.25	Kategori Pengaruh Tayangan Yang Didampingi Orangtua Terhadap Kemampuan Anak Menyaring Tayangan.....	132
Diagram 4.26	Kategori Pengaruh Tayangan Yang Didampingi Orangtua Dalam Penanaman Nilai-Nilai Sosial Budaya.....	134
Diagram 4.27	Kategori Pengaruh Tayangan Yang Didampingi Orangtua Dalam Pengaplikasian Pengaruh Positif Dalam Kehidupan Sehari-hari Anak.....	136
Diagram 4.28	Pernyataan responden anak.....	151

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	<i>Uses and gratification model</i> .....	55
Gambar 4.1	Peta Lokasi Perumahan Sari Bumi Indah.....	82

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Penelitian .....	160
Lampiran 2	Bukti Penelitian .....	161
Lampiran 3	Lembar Bimbingan.....	162
Lampiran 4	Kuesioner .....	163
Lampiran 5	Data Jawaban Responden Pada Variaabel X dan Y .....	167
Lampiran 6	Data Nama Responden .....	175
Lampiran 7	Dokumentasi .....	177

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Komunikasi merupakan aspek penting di dalam kehidupan untuk menjalin hubungan antar manusia. Dimana terjadi proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Melalui proses komunikasi nilai-nilai, norma-norma, budaya, pengetahuan dan segala hal tentang kelangsungan hidup manusia disampaikan dari satu individu ke individu lain, dari generasi ke generasi lain, dan dari orangtua ke anak-anak mereka.

Komunikasi antarpribadi merupakan proses komunikasi yang sangat dominan dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan keluarga merupakan salah satu contoh, dimana terjalin komunikasi antarpribadi yaitu antar orangtua dan anak. Keluarga merupakan lingkungan terdekat anak yang akan menjadi pondasi penting bagi anak-anak pada masa-masa awal kehidupan yang akan menjadi landasan sikap bagi anak terhadap orang lain dan kehidupannya. Komunikasi antarpribadi antar orangtua dan anak berperan dalam memberikan pemahaman kepada anak, tentang kehidupan sosial yang harus anak pelajari melalui norma-norma dan nilai-nilai yang diajarkan orangtua mereka. Anak membutuhkan orangtua dalam proses tumbuh kembangnya, karena orangtua merupakan orang-orang terdekatnya.

Masa kanak-kanak ditandai dengan usaha untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dimana mereka mencari informasi dan mempelajarinya. Disini dapat dilihat interaksi komunikasi antarpribadi antar orangtua dan anak akan membawa perubahan dan pemahaman bagi anak didalam kehidupan sosialnya, dikarenakan komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi paling efektif dalam mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang dan sifatnya yang dialogis membuat arus balik terjadi secara langsung.

Secara umum, kelompok anak-anak adalah mereka yang berada pada rentang usia dua sampai dengan dua belas tahun. Setelah fase ini anak-anak akan memasuki tahapan remaja awal atau lebih dikenal sebagai pra-remaja. Kelompok anak-anak begitu penting mendapat perhatian karena pada fase inilah mentalitas mereka dibentuk, sehingga menjadi apa kelak seorang anak setelah dewasa sangat ditentukan oleh periode yang singkat ini. Itulah sebabnya, masa ini disebut juga dengan (*golden periode*) karena waktunya singkat, sedangkan dampaknya terhadap hidup masa depan seseorang sangat menentukan. Masa kanak-kanak juga dapat dipandang sebagai periode kritis, karena pada masa inilah kepribadian anak terbentuk. Sekecil apapun kesalahan pola pengasuh atau pola pembelajaran yang diterapkan terhadap anak-anak pada periode ini pasti akan berakibat fatal dan sulit sekali diperbaiki dikemudian hari<sup>1</sup>.

Salah satu fase penting dalam episode kehidupan manusia adalah fase perkembangan seseorang sebagai pribadi. Perkembangan selalu bersifat tetap sehingga tidak mungkin diputar kembali, atau dikembalikan ke posisi semula.

---

<sup>1</sup> E.B. Surbakti. *Awal Tayangan Televisi* . (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo,2008) Hal. 2

Fase perkembangan merupakan episode paling kritis dalam rentang kehidupan seorang anak karena dampak perkembangan, apapun isinya akan terus-menerus berproses seumur hidup. Dalam proses perkembangan anak, fakta menunjukkan bahwa faktor kebudayaan tempat anak bertumbuh sangat berperan terhadap pola perkembangannya, karena budaya berperan dalam sistem tata nilai dan keyakinan seorang anak<sup>2</sup>.

Pada era globalisasi informasi seperti sekarang ini, dimana berbagai pesan diproduksi, didistribusikan, diterima, dan disimpan, baik melalui media cetak ataupun elektronik. Tentunya akan mempermudah anak-anak dalam memperoleh berbagai macam bentuk informasi, sehingga meningkatkan pengetahuan anak tentang berbagai peristiwa ataupun ilmu pengetahuan.

Televisi merupakan salah satu bentuk media yang paling mudah dalam penyebaran informasi. Menurut Skomis dalam bukunya *Television and Society : An Inquest and Agenda* (1985), dibandingkan dengan media massa lainnya (radio, surat kabar, majalah, buku, dan lain sebagainya), televisi tampaknya mempunyai sifat istimewa. Ia merupakan gabungan dari media dengar dan gambar. Bisa bersifat informatif, hiburan maupun pendidikan, bahkan gabungan dari ketiga unsur diatas. Televisi menciptakan suasana tertentu dimana para pemirsanya duduk dengan santai tanpa kesengajaan untuk mengikutinya. Penyampaian isi atau pesan juga seolah-olah langsung antara komunikator (pembawa acara, pembaca

---

<sup>2</sup> Ibid, Hal. 6

berita, artis) dengan komunikasi (pemirsa). Informasi yang disampaikan mudah dimengerti karena jelas terdengar secara audio dan terlihat jelas secara visual<sup>3</sup>.

Televisi merupakan sarana komunikasi utama disebagian besar masyarakat. Tidak ada yang dapat menandingi televisi dalam jumlah penontonnya. Sehingga media ini merupakan sarana yang tepat guna menyebarkan informasi secara cepat dalam mencapai jumlah khalayak yang besar dalam waktu yang bersamaan. Televisi dengan berbagai macam acara yang disuguhkan telah mampu menarik minat penontonnya. Terutama bagi penonton anak-anak, menonton televisi sudah menjadi kegiatan rutin sehari-hari mereka.

Berdasarkan data KPI, anak-anak Indonesia menempati urutan teratas di antara negara-negara di ASEAN untuk urusan menonton siaran televisi terlama. Menurut penelitian, rata-rata waktu yang dihabiskan anak-anak Indonesia saat menonton siaran televisi mencapai 5 jam dan bahkan lebih untuk setiap harinya. Adapun negara ASEAN lain hanya 2 sampai 3 jam dalam sehari<sup>4</sup>. Berikut adalah tabel gambaran durasi normal bagi anak untuk menonton televisi.

**Table 1.1**

**Durasi Normal Anak Dalam Menonton Televisi**

<b>Usia Anak</b>	<b>Durasi Normal Anak Dalam Menonton Televisi</b>
7-11 tahun	21 jam per minggu atau 3 jam per hari
Sampai usia 12 tahun	7 jam per minggu atau 1 jam per hari (khusus dihari sekolah dan sedikit lebih lama ketika akhir pekan)

Sumber: [www.parenting.co.id](http://www.parenting.co.id)

<sup>3</sup> Wawan Kuswandi. *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*. (Rineka Cipta,1996) Hal. VII

<sup>4</sup> <http://www.kpi.go.id/index.php/lihat-terkini/30944-anak-indonesia-kedapatan-paling-lama-menonton-tv> diakses pada 11 Maret 2015 pukul 14.30

Televisi dapat dikatakan sebagai salah satu media hiburan dan informasi yang memiliki banyak sekali penontonnya. Disebabkan, media televisi tidak mengenal batas usia, jenis kelamin ataupun status sosial seseorang. Sehingga memang patut media televisi disebut sebagai media persuasif yang efektif. Penyelenggara siaran televisi juga semakin banyak. Hal tersebut tentunya berdampak dengan banyaknya akses tayangan televisi dari stasiun televisi satu ke stasiun televisi lainnya. Terlebih dengan berbagai program acara yang disuguhkan di berbagai stasiun televisi. Program siaran berita, olahraga, musik, film, iklan, gossip, hanyalah sebagian kecil program acara sepanjang harinya.

Kontribusi televisi dalam memajukan pengetahuan masyarakat sangat besar. Tidak bijaksana juga apabila anak-anak sama sekali tidak boleh menonton televisi karena banyak juga tayangan yang bersifat ilmu pengetahuan, hiburan, pelajaran untuk anak-anak, dan informasi-informasi penting lainnya. Namun, tidak dapat dipungkiri kontribusinya dalam kemerosotan nilai-nilai dan norma-norma kehidupan juga tidak bisa diabaikan. Hasil studi Iriantara (2006:217) menunjukkan beberapa kekhawatiran warga masyarakat terhadap dampak televisi. Kekhawatiran itu bukan hanya terhadap dirinya sendiri melainkan juga terhadap anggota keluarganya, terutama anak-anak. Munculnya kekhawatiran tersebut menunjukkan satu hal yaitu, adanya pengalaman mengonsumsi isi media massa yang dirasakan oleh orangtua. Pengalaman itu dapat menjadi landasan untuk mengembangkan kemampuan literasi media orangtua terhadap anak. Literasi media atau melek media bertujuan agar anak-anak dan remaja dapat secara kritis

melihat dan membedakan apa yang baik dan apa yang buruk dari media (Halloran dan Jones, dalam Hobbs, 1999)<sup>5</sup>.

Faktor kekhawatiran diatas menjadi dasar bagi orangtua dalam memilih tayangan untuk anak mereka. Kegiatan ini berguna dalam pemberdayaan anak sebagai khalayak media melalui pendampingan orangtua. Sebagai kegiatan pendampingan, pada dasarnya anak didorong untuk mengambil keputusan sendiri namun orangtua memberikan pandangan-pandangannya berdasarkan pengetahuan dan pengalaman sehingga anak akan memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan saat menghadapi persoalan yang sama saat dia mengonsumsi tayangan televisi.

Berbicara tentang kekhawatiran atas dampak dari tayangan televisi, sejalan dengan berbagai tayangan program acara televisi saat ini yang disuguhkan secara tidak sesuai dengan tingkatan usia penontonnya. Hal tersebut cenderung mengabaikan peraturan KPI tentang Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) pasal 21 tahun 2012, dengan ayat 1 yang berbunyi "*Lembaga penyiaran wajib tunduk pada ketentuan penggolongan program siaran berdasarkan usia dan tingkat kedewasaan khalayak disetiap acara*"<sup>6</sup>.

Berikut adalah jadwal tayangan televisi pada waktu tonton anak, dimulai pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 21.00 WIB.

---

<sup>5</sup> Dr. Yosol Iriantara. *Literasi Media, Apa, Mengapa, Bagaimana*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2009. Hal: 13

<sup>6</sup> <http://www.kpi.go.id/index.php/2012-05-03-16-16-23/peraturan-kpi> diakses pada 1 April 2015 pukul 22.38

**Tabel 1.2**  
**Jadwal Tayangan Televisi April 2015**

Stasiun TV	INDOSIAR	SCTV	RCTI	MNC TV	ANTV	TRANS7	GLOBAL TV	TRANS TV	TV ONE
Waktu									
08.00				Animasi Spesial: Pada Zaman Dahulu			Grami's Circus Show		
08.30	Sinema Pagi			Film TV		Rahasia Tuhan	The Superhero Squad Show	Curahan Hati Perempuan	Majalah Pagi
09.00		Hot Shot					Hulk and The Agent of Smash		Selera Asal
09.30			Sinema Pagi				Arjuna	Food and Fashion	Live News: Kabar Pasar
09.59					Topik Terkini Pagi				
10.00		SCTV FTV Pagi		Seleb On News	Animasi Spesial: Bima Sakti		Obsesi	Basa Basa (Bahasa Sana Bahasa Sini)	Live: Coffee Break
10.30	Kiss Pagi			Pose		Dulu Sekarang			
11.00				Tuntas	Animasi Spesial: Kisna	CCTV	Big Movies	Bioskop Indonesia Premier	Live News: Kabar Indonesia
11.30	Live Patroli		Silet	Lintas Siang		Selebrita Siang			Live News: Kabar Siang
12.00	Sinema Pintu Taubat Siang	SL Liputan 6 Siang	Seputar Indonesia Siang	Animasi Spesial: Upin&Ipin					
12.30		Hell's Kitchen Indonesia	Sinema Siang			Redaksi Siang			
13.00					Animasi Spesial: Arjun Prince of Bali	Laptop Si Unyil	Buletin Indonesia Siang	Insert Siang	
13.29					Topik Terkini Siang				

13.30				Animasi Spesial: Boboiboy	Animasi Spesial: Krishna Balram	Bocah Petualang			Live: Ruang Kita
14.00	Hot Kiss				Animasi Spesial: Mr. Bean	Dunia Binatang	Fokus Selebriti Award 2015	Dr. Oz	
14.30		So Sempruul	Drama Korea	Lintas Petang	Animasi Spesial: Curious George	Tau Gak Sih?			
15.00	Live Fokus Sore			Animasi Spesial: Shaun The Sheep	Animasi: Marsha & The Bear	Etalase	New Ada-Ada Aja	Stasiun Cinta	Live News: Kabar Pasar Sore
15.30	Sinema Sore			TV Champion		Merajut Asa		Rumpi (No Secret)	Live News: Kabar Indonesia Sore
16.00					Live: Pesbukers	Orang Pinggiran			
16.30		SL Liputan 6 Petang	Seputar Indonesia Sore			Redaksi Sore	Naruto Shippuden II		Investigasi: Sorotan Kasus
16.45								Reportase Sore	
17.00	New Family 100 Kids	Sitkom: Samson & Dahlia	Sinetron : Preman Pensiun (RR)	Animasi Spesial: Bernard Bear		Saraswati chandra			Live News: Kabar Petang
17.15								Berita Islam Masa Kini	
17.30				Animasi Spesial: Upin&Ipin	Super Deal				
18.00	Konser Final D'Academy 2		Sinetron : Penyihir Cantik	Animasi Spesial: Adit & Sopo Jarwo		Hitam Putih		Janji Suci Raffi & Gigi	
18.30		Sinetron: Ganteng- Ganteng Serigala		Sinetron: Entong Santri Cilik			Big Movies		
19.00			Sinetron : Tukang Bubur Naik Haji		Navya			Sinema Indonesia Premium	Live: Meja Bundar

			The Series						
19.30						On The Spot			
20.00				DMD Golden Ticket to KDI	Kejayaan Mahabharata				Live News: Apa Kabar Indonesia Malam
20.15			Sinetron : 7 Manusia Harimau						
20.30		Sinetron: Mak Ijah Pengen ke Mekah			Shakuntala	Kangen OVJ			
21.00							Big Movies	Bioskop Trans TV	Live News: Kabar Malam
21.30					Jodha Akbar				
21.45		Sinetron: Cantik-Cantik Magic	Sinetron : Jakarta Love Story						
22.00					King Sulaiman	Bukan Empat Mata			Menyingskap Tabir

Sumber: [tvguide.co.id](http://tvguide.co.id) Jumat 13 Maret 2015

Berdasarkan jadwal tayangan televisi diatas, banyak tayangan program televisi yang mengharuskan orangtua memberikan pendampingan bagi anak dengan memberikan pandangan dan pemahaman mereka dalam pemilihan tayangan yang tepat bagi anak. Orangtua dapat mempelajari ulasan tentang acara ataupun tayangan televisi dengan panduan acara televisi. Sehingga memudahkan mereka dalam mengambil keputusan dalam memilih tayangan yang sesuai untuk anak-anak mereka. Panduan acara ini biasanya akan mengkategorikan acara atau tayangan televisi menjadi *Aman*, *Hati-Hati*, dan *Tidak Aman*.

KPI juga telah merilis tentang daftar tayangan yang dapat dijadikan referensi bagi orangtua untuk lebih selektif dalam mengambil keputusan tayangan bagi anak. Berdasarkan data KPI terdapat tiga tayangan anak dan kartun yang termasuk dalam kategori berbahaya, yaitu: Bima Sakti (ANTV), Little Krishna (ANTV) dan Tom & Jerry yang tayang di tiga stasiun TV: ANTV, RCTI, dan Global TV. Sedangkan dua tayangan anak dan kartun yang masuk dalam kategori hati-hati adalah Crayon Sinchan (RCTI) dan Spongebob Squarepants (Global TV)<sup>7</sup>.

Di dalam buku *The Media Diet for Kids*, Teresa Orange dan Louise O'Flynn memaparkan beberapa perilaku yang didapat dari menonton televisi secara berlebihan. Perilaku antisosial dengan gejala tidak menghargai orang lain dan meniru perilaku buruk dari televisi, apatis dan cepat bosan terhadap permainan, dewasa dini, kecerobohan dan kurangnya koordinasi tubuh. Hiperaktivitas juga menjadi bagian dari dampak buruk yang terjadi pada anak karena adanya ketidakseimbangan energi (O'Flynn, 2005: 37)<sup>8</sup>.

Kasus peniruan yang diadopsi dari tayangan televisi yang terjadi di Jakarta Pusat pada bulan Desember 2009, dimana seorang anak laki-laki ditemukan tergantung di ranjangnya (*Vivanews, Selasa 15 Desember 2009*). Heri Setyawan, yang berusia 12 tahun, ditemukan tergantung di ranjangnya dengan kedua tangan dan kakinya terikat. Sementara, mulutnya pun dalam kondisi tersumpal dan hanya

---

<sup>7</sup> <http://www.kpi.go.id/index.php/lihat-terkini/38-dalam-negeri/32315-siaran-pers-bahayanya-tayangan-anak-kartun> diakses pada 11 Maret 2015 pukul 14.55

<sup>8</sup> Maulina Ayuningtyas. *Pola Pendampingan Orangtua Dalam Memandu Anak Menonton Televisi*. Yogyakarta. Universitas Gadjah Mada. 2014. Hal: 2

mengenakan pakaian dalam. Dari hasil keterangan orangtua Heri dan saksi lainnya, diketahui bahwa Heri memiliki kegemaran meniru atraksi seorang pesulap yang sering muncul di televisi yang tidak pernah terlewatkan jam penayangan olehnya. Setiap selesai menonton acara "*Limbad The Master*" Heri akan mempraktekan adegan itu dengan mengikat kaki dan tangannya.

Kasus tersebut semakin menambah daftar panjang kasus anak di Indonesia. Pada awal tahun 2014, Komnas Anak mencatat 21.686.797 kasus pelanggaran anak yang ditemukan di Indonesia. Angka ini tersebar di 34 provinsi, dan berada di 179 kabupaten/kota.

Ada lagi kekerasan yang belum lama terjadi di Padang, Sumatera Barat pada bulan Oktober 2014 lalu. Sebuah video penganiayaan murid SD di Bukittinggi beredar. Video berdurasi 1 menit 52 detik ini menayangkan adegan seorang siswi yang tengah dipukuli rekan-rekannya, lelaki dan perempuan (*Tempo.co, Minggu 19 Oktober 2014*). Tim pemeriksa kondisi psikologis korban dan pelaku kekerasan di Sekolah Dasar (SD) Trisula Perwari Bukittinggi, Sumatera Barat, mengatakan para siswa pelaku penganiayaan terhadap rekan mereka bersikap brutal karena terpengaruh tayangan televisi, dilihat dari gaya kekerasan yang dilakukan pelaku terhadap korban. Hasil pemeriksaan mengarah pada fakta bahwa siswa dan siswi SD Perwari terpapar oleh *game online*, PlayStation, dan tayangan yang mengandung kekerasan di televisi.

Kepungan media massa yang cukup kuat menjadikan anak-anak sebagai konsumen media tanpa mengenal usia. Anak-anak rata-rata kerap menonton film kartun dan sinetron yang mengumbar adegan kekerasan. Dampaknya, anak merasa ingin tahu, ingin mencoba, dan agresif setelah menonton acara tersebut, anak-anak

dengan mudah mengimitasi perilaku yang ada di tayangan televisi, sehingga anak akan mencitrakan diri seperti tokoh-tokoh yang ada didalam tayangan televisi.

Semua contoh diatas memberikan penegasan bahwa penonton anak sangat rentan dan beresiko dalam menyerap apa yang ditayangkan oleh televisi, sehingga dipandang perlu pendampingan dari orang dewasa yang paham akan efek dari televisi. Akan tetapi, sekedar mendampingi anak menonton televisi saja juga jelas tidak cukup, sebab yang diperlukan adalah memberikan pemahaman dan pandangan terhadap anak untuk mempersiapkan mereka sebagai khalayak media. Anak tidak perlu di dampingi selama 24 jam per hari, tetapi justru diberi kebebasan, setelah melalui serangkaian stimulasi dan dialog, memilah aspek positif dan negatif dari sebuah tayangan televisi yang ditonton oleh anak. sehingga ketika dihadapi oleh permasalahan yang sama anak dapat mengatasinya.

Dampak dari tayangan televisi terhadap anak-anak dan peran orangtua dalam memilih tayangan untuk anak merupakan kajian yang menarik untuk diteliti, hal itu disampaikan dalam buku *Awas Tayangan Televisi* oleh Drs. E.B. Surbakti, M.A., yang menjelaskan dampak buruk dari tayangan televisi terhadap anak-anak. Anak-anak sebagai kelompok yang paling rentan terhadap berbagai program tayangan televisi yang dirancang oleh orang-orang dewasa. Dikatakan bahwa orangtua lah yang paling bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan mental dan spiritual anak-anaknya. Jangan biarkan anak-anak diracuni oleh tontonan tidak bermutu yang dapat merusak sistem penalaran bahkan keimanan mereka<sup>9</sup>.

---

<sup>9</sup> E.B. Surbakti. *Op.cit.* Hal xi

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun permasalahan penelitian yang dapat disimpulkan dari uraian latar belakang masalah adalah “Seberapa Besar Peran Orangtua Terhadap Keputusan Memilih Tayangan Untuk Anak Survei Pada Orangtua di Perumahan Sari Bumi Indah RW 018 Tangerang-Banten”.

## **1.3 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar peran orangtua terhadap keputusan memilih tayangan untuk anak ?
2. Seberapa besar dampak tayangan televisi pilihan orangtua terhadap anak?

## **1.4 Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari terlalu luasnya ruang lingkup penelitian, agar lebih terarah maka peneliti merasa perlu untuk membuat pembatasan masalah yang akan diteliti sehingga lebih fokus dan spesifik. Adapun yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Objek penelitian terbatas pada komunikasi antarpribadi orangtua dan anak, yakni tentang bagaimana peranan orangtua dalam keputusan memilih tayangan untuk anak dalam mengkonsumsi media televisi.
2. Penelitian ini terbatas pada salah satu orangtua (ayah atau ibu) yang memiliki anak usia 6-12 tahun
3. Penelitian ini terbatas pada orangtua yang bertempat tinggal di Perumahan Sari Bumi Indah RW 018 Tangerang, Banten.

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar peran orangtua terhadap keputusan memilih tayangan untuk anak
2. Untuk mengetahui seberapa besar dampak tayangan televisi pilihan orangtua terhadap anak

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Akademis**

Dalam pengembangan keilmuan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu dan pengetahuan, karena tentunya dengan penelitian ini akan menambah khasanah ilmu pengetahuan yang telah ada, terutama yang berkaitan dengan Komunikasi Antarpribadi Orangtua dan Anak. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi landasan bagi pengetahuan Ilmu Komunikasi. Sekiranya penelitian ini dapat memperkaya kajian fenomena dampak tayangan televisi terhadap anak yang di perlihatkan melalui implementasi teoritis dengan praktis dilapangan, dan memperlihatkan seberapa besar hubungan komunikasi antarpribadi dengan peran orangtua terhadap keputusan memilih tayangan untuk anak, sehingga dapat menjadi literature bagi akademisi dan semua orang yang tertarik dalam kajian *Komunikasi Antarpribadi*.

### **1.6.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai ilmu komunikasi khususnya di

bidang *Komunikasi Antarpribadi Orangtua dan Anak*. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat dengan menjadi bahan informasi tambahan bagi pembaca dan memberi masukan kepada siapa saja yang tertarik atau terlibat dengan komunikasi antarpribadi orangtua dan anak dalam peranan orangtua terhadap keputusan memilih tayangan untuk anak, atau masyarakat umum dalam memecahkan masalah yang terkait dengan efek tayangan televisi terhadap anak.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Komunikasi**

Manusia sebagai makhluk sosial akan selalu berinteraksi dengan orang-orang yang ada disekitarnya. Komunikasi merupakan salah satu bagian dalam hidup manusia, setiap waktu manusia akan melakukan komunikasi. Dalam proses komunikasi terjadi pertukaran informasi sehingga memudahkan manusia berinteraksi dalam menjalin hubungan dengan manusia lain.

Komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa Latin “*communis*”. *Communis* atau dalam bahasa Inggrisnya “*commun*” yang artinya sama. Apabila kita berkomunikasi (*to communicate*), ini berarti bahwa kita berada dalam keadaan berusaha untuk menimbulkan kesamaan. Secara sederhana komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan antara penyampai pesan dan orang yang menerima pesan<sup>10</sup>.

Dalam buku *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Deddy Mulyana mengutip pengertian komunikasi menurut Everett M. Rogers yang menyatakan bahwa, komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka<sup>11</sup>.

---

<sup>10</sup> Syaiful Rohim. *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam, & Aplikasi*. Rineka Cipta: 2009. Hal: 8

<sup>11</sup> Deddy Mulyana. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya. 2013. Hal: 69

### 2.1.2 Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap-muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal<sup>12</sup>. Joseph A. Devito dalam bukunya *The Interpersonal Communication Book* (Devito, 1989:4), mendefinisikan komunikasi antarpribadi sebagai: “*The process of sending and receiving messages, between two persons, or among a small group of person, with some effect and same immediate feedback*”. Dengan kata lain komunikasi antarpribadi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika<sup>13</sup>.

Komunikasi antarpribadi dinilai paling ampuh dalam kegiatan mengubah sikap, opini, dan perilaku komunikan, karena komunikasi berlangsung tatap muka, terjadi kontak pribadi; *pribadi anda dan pribadi komunikan anda*. Komunikasi antarpribadi seringkali digunakan untuk melancarkan komunikasi persuasif, yaitu suatu teknik komunikasi secara psikologis manusiawi yang sifatnya halus, luwes, berupa ajakan, bujukan dan rayuan<sup>14</sup>.

Penelitian oleh Vera Carolina Azkar (2012) yang berjudul “Komunikasi Antarpribadi Orangtua Terhadap Pola Perilaku Anak Dalam

---

<sup>12</sup> Ibid., hal: 81

<sup>13</sup> Syaiful Rohim. op. cit. hal: 18

<sup>14</sup> Sihabudin, Ahmad. Rahmi Winangsih. *Komunikasi Antarmanusia*. Serang. Pustaka Getok Tular. 2012. Hal: 109-110

Menonton Televisi Di Perumahan Taman Setia Budi Indah”. menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh komunikasi antarpribadi orangtua terhadap pola perilaku anak<sup>15</sup>. Hal tersebut mengindikasikan bahwa komunikasi antarpribadi merupakan cara yang efektif dalam pembentukan kepribadian anak yang berpengaruh pada pola perilaku anak nantinya. Orangtua berperan dalam memilih tayangan yang baik untuk anak, serta mempersiapkan anak sebagai khalayak media melalui pendampingan orangtua dengan memberikan pandangan-pandangannya berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mereka mengonsumsi media, sehingga anak akan memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan perihal pemilihan tayangan pada saat anak mengonsumsi tayangan televisi.

Keberhasilan komunikasi menjadi tanggung jawab para peserta komunikasi. Kedekatan hubungan pihak-pihak yang berkomunikasi akan tercermin pada jenis-jenis pesan atau respon nonverbal mereka, seperti sentuhan, tatapan mata yang ekspresif, dan jarak fisik yang sangat dekat.

Pentingnya situasi komunikasi antarpribadi adalah karena prosesnya memungkinkan berlangsung secara dialogis. Komunikasi yang berlangsung secara dialogis selalu lebih baik dari pada monologis. Dialog adalah bentuk komunikasi antarpribadi menunjukkan terjadinya interaksi. Mereka yang terlibat dalam komunikasi bentuk ini berfungsi ganda, masing-masing menjadi pembicara dan pendengar secara bergantian.

---

<sup>15</sup> Vera Carolina Azkar. *Komunikasi Antarpribadi Orangtua Terhadap Pola Perilaku Anak Dalam Menonton Televisi Di Perumahan Taman Setia Budi Indah*. 2012. Universitas Sumatera Utara

Meskipun setiap orang dalam komunikasi antarpribadi bebas mengubah topik pembicaraan, kenyataannya komunikasi antarpribadi bisa saja didominasi oleh satu pihak<sup>16</sup>. Dalam penelitian ini pihak orangtua lah yang akan lebih mendominasi percakapan. Hal tersebut didasari atas peranan orangtua sebagai pusat dalam pembentukan kepribadian anak. Dampak tayangan televisi yang begitu besar bagi anak akan berpengaruh dengan kepribadian mereka. Mengubah sikap, opini dan perilaku anak ke arah yang positif menjadi tugas utama orangtua.

#### **2.1.2.1 Ciri-ciri Komunikasi Antarpribadi**

Ciri-ciri komunikasi antarpribadi meliputi hal-hal yang sangat mendasar terdiri dari<sup>17</sup>:

1. Komunikasi antarpribadi adalah verbal dan nonverbal.

Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang pesan-pesannya dikemas dalam bentuk verbal dan nonverbal. Dalam komunikasi itu, seperti pada komunikasi umumnya, selalu mencakup dua unsur pokok: isi pesan dan bagaimana isi itu dikatakan atau dilakukan, baik secara verbal maupun nonverbal. Dalam proses pendampingan orangtua terhadap anak dalam menonton televisi, orangtua akan memberikan pemahaman dan pandangannya kepada anaknya tentang tayangan yang sedang mereka tonton baik secara verbal dan juga ditambah dengan

---

<sup>16</sup> Deddy Mulyana. loc.cit. Hal 81

<sup>17</sup> Agus Hardjana. *Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal*. Yogyakarta; Kanisius. 2003. Hal:86-90

gesture tubuh yang ditunjukkan oleh orangtua, akan semakin memperkuat isi pesan.

2. Komunikasi antarpribadi mengandung umpan balik, interaksi, dan koherensi.

Komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi tatap muka. Karena itu, kemungkinan umpan balik (*feedback*) besar sekali. Dalam komunikasi itu, penerima pesan dapat langsung menanggapi dengan menyampaikan umpan balik. Dengan demikian, diantara pengirim dan penerima pesan terjadi interaksi (*interaction*) yang satu mempengaruhi yang lain, dan kedua-duanya saling mempengaruhi dan memberi serta menerima dampak. Dalam proses komunikasi antarpribadi yang terjadi antara orangtua dan anak ketika menonton televisi, akan mudah terjadi umpan balik diantara keduanya. Stimulus berupa pandangan dan juga pemahaman yang diberikan oleh orangtua kepada anak tentang tayangan yang sedang ditonton akan memberikan *feedback* kepada anak. Hal tersebut diantaranya dapat berupa pertanyaan ataupun sanggahan yang diutarakan oleh anak, ataupun berupa perubahan sikap anak yang lebih paham dalam pemilihan tayangan di media televisi.

3. Komunikasi antarpribadi adalah kegiatan aktif.

Komunikasi antarpribadi merupakan kegiatan aktif bukan pasif. Komunikasi antarpribadi bukan hanya komunikasi dari pengirim kepada penerima pesan dan sebaliknya, melainkan komunikasi timbal balik antara pengirim dan penerima pesan. Maka, orangtua sebagai

pihak yang menyampaikan pesan harus berusaha sebaik-baiknya agar pesan dapat sampai dan dimengerti oleh anak. Sedang anak sebagai pihak penerima pesan harus berusaha mendengarkan dan mengerti baik-baik pesan yang didengarkannya serta menyampaikan umpan balik dengan tepat mengenai isi pesan tersebut.

#### 4. Komunikasi antarpribadi saling mengubah

Melalui interaksi dalam komunikasi, pihak-pihak yang terlibat komunikasi dapat saling memberi inspirasi, semangat, dan dorongan untuk mengubah pemikiran, perasaan, dan sikap yang sesuai dengan topik yang dibahas bersama. Karena itu, komunikasi antarpribadi dapat menjadi wahana untuk saling belajar dan mengembangkan wawasan, pengetahuan, dan kepribadian. Orangtua dan anak sebagai pihak-pihak yang terlibat dapat saling bertukar pemikiran tentang tayangan yang sedang ditonton, baik nilai positif atau negatif sehingga dapat menjadi bentuk pembelajaran bagi keduanya sebagai khalayak media.

#### **2.1.2.2 Jenis Komunikasi Antarpribadi**

Secara teoritis komunikasi ini diklasifikasikan menjadi dua jenis menurut sifatnya, yakni<sup>18</sup>:

##### 1. Komunikasi Diadik

Komunikasi diadik adalah komunikasi berlangsung antara dua orang yakni komunikator (Ayah atau Ibu) adalah seorang yang menyampaikan pesan dan seorang lagi komunikan (Anak) yang menerima pesan. Oleh

---

<sup>18</sup> Onong Uchjana Effendy. *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*, Bandung; PT. Citra Aditya Bakti, 2003, Hal: 62-63

karena perilaku komunikasinya dua orang, maka dialog yang terjadi berlangsung secara intens. Orangtua dapat memusatkan perhatiannya kepada diri komunikan seorang itu yaitu, anak. Sehingga diharapkan pesan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan baik.

## 2. Komunikasi Triadik

Komunikasi triadik adalah komunikasi antarpribadi yang pelakunya terdiri tiga orang, yakni seorang komunikator dan dua orang komunikan, juga secara berdialogis. Apabila dibandingkan dengan komunikasi diadik, maka komunikasi diadik lebih efektif. Karena komunikator memusatkan perhatiannya kepada seorang komunikan, sehingga ia dapat menguasai *frame of reference* komunikan sepenuhnya, juga umpan balik yang berlangsung, kedua faktor yang sangat berpengaruh terhadap efektif tidaknya proses komunikasi.

### 2.1.2.3 Efektivitas Komunikasi Antarpribadi

Karakteristik-karakteristik efektivitas komunikasi antarpribadi oleh Joseph De Vito (1986) dalam bukunya *The Interpersonal Communication Book*, yaitu<sup>19</sup>:

#### 1. Keterbukaan (*openness*)

Sifat keterbukaan menunjukkan paling tidak dua aspek tentang komunikasi antarpribadi. *Aspek pertama*, yaitu bahwa kita harus terbuka pada orang-orang yang berinteraksi dengan kita. Dari sini, orang akan mengetahui, pendapat, pikiran, dan gagasan kita. *Aspek*

---

<sup>19</sup> Wiryanto. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta. PT Grasindo. 2004. Hal: 36

*kedua*, yaitu dari keterbukaan yang diperlihatkan dengan cara memberi tanggapan secara spontan dan tanpa dalih terhadap komunikasi dan umpan balik orang lain.

2. Perilaku suportif (*supportiveness*)

Keterbukaan dan empati tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak suportif. Jack R. Gibb menyebut 3 perilaku yang menimbulkan perilaku suportif, yakni: deskriptif, spontanitas, dan provisionalisme.

3. Perilaku positif (*positiveness*)

Seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.

4. Empati (*empathy*)

Empati adalah kemampuan seseorang untuk menempatkan dirinya pada peranan atau posisi orang lain. Dalam arti, bahwa seseorang secara emosional maupun intelektual mampu memahami apa yang dirasakan dan dialami orang lain. dalam komunikasi cukup sulit untuk mencapai kemampuan untuk berempati. Karena dalam empati, seseorang sebaiknya tidak melakukan penilaian terhadap perilaku orang lain dan harus dapat mengetahui perasaan, kesukaan, nilai, sikap, dan perilaku orang lain.

5. Kesamaan (*equality*)

Pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

### **2.1.3 Komunikasi Keluarga**

Dalam pengertian psikologis, keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri (Soelaeman, 1994: 5-10)<sup>20</sup>.

Komunikasi keluarga terjadi ketika suami berkomunikasi dengan istri serta orangtua dengan anak. Melalui komunikasi masing-masing pihak dapat saling memahami dan dapat menimbulkan rasa saling pengertian. Komunikasi keluarga menggunakan komunikasi antarpribadi sebagai saluran komunikasinya. Peranan masing-masing anggota keluarga akan berkaitan erat terhadap fungsi mereka di dalam keluarga, seperti orangtua yang berperan penting dalam pembentukan kepribadian anak, baik secara fisik ataupun psikologis.

#### **2.1.3.1 Tujuan Utama Komunikasi Keluarga**

Menurut Verderber *et al.* (2007) komunikasi keluarga memiliki paling tidak tiga tujuan utama bagi para anggota keluarga individual<sup>21</sup>.

1. Komunikasi keluarga berkontribusi bagi pembentukan konsep diri.

Satu tanggung jawab utama yang dimiliki para anggota keluarga terhadap satu sama lain ialah “berbicara”, meliputi unsur-unsur

---

<sup>20</sup> Dr. Moh. Shochib. *Pola Asuh Orangtua, Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta. Rineka Cipta. 2000. Hal: 7

<sup>21</sup> Prof. Dr. Muhammad Budyatna & Dr. Leila Mona Ganiem. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group. 2011. Hal: 169

komunikasi verbal dan nonverbal, dengan cara-cara yang akan berkontribusi bagi pengembangan konsep diri yang kuat bagi semua anggota keluarga, terutama anak-anak muda (Yerby, Buerkel-Rothfuss, & Bochner, 1995).

2. Komunikasi keluarga memberikan pengakuan dan dukungan yang diperlukan

Tanggung jawab kedua dari para anggota keluarga ialah berinteraksi terhadap satu sama lain dengan cara-cara yang mengakui dan mendukung para sanak secara individual. Pengakuan dan dukungan membantu para anggota keluarga merasa diri mereka berarti dan membantu mereka mengatasi pada masa-masa sulit.

3. Komunikasi keluarga menciptakan model-model

Tanggung jawab yang ketiga dari para anggota keluarga ialah berkomunikasi demikian rupa yang dapat bertindak sebagai model atau contoh mengenai komunikasi yang baik bagi para anggota keluarga yang lebih muda.

### **2.1.3.2 Orangtua**

Orangtua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil dari sebuah perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Menurut KBBI ayah adalah orangtua kandung laki-laki, dan ibu adalah sebutan bagi wanita yang sudah bersuami dan telah melahirkan seseorang.

### 2.1.3.3 Peran Orangtua

Peranan (*role*) menurut Soerjono Soekanto merupakan aspek dinamis dari kedudukan (*status*), yaitu seseorang yang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan<sup>22</sup>.

Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang. Hubungan-hubungan sosial yang ada dalam masyarakat merupakan hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat. Peranan diatur oleh norma-norma yang berlaku. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses.

Sebagai lingkungan terdekat bagi anak, orangtua memiliki peran yang besar dalam menanamkan nilai-nilai dan budaya yang baik untuk anak. Penelitian Herdiana (2011) membuktikan bahwa orangtua memiliki peran dalam menanamkan budaya membaca dan menonton televisi bagi anak. Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan orangtua, secara tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak. Hal tersebut dikarenakan orangtua merupakan role model bagi anak-anak<sup>23</sup>.

Penelitian oleh Vera Carolina Azkar (2012) yang berjudul “Komunikasi Antarpribadi Orangtua Terhadap Pola Perilaku Anak Dalam Menonton Televisi Di Perumahan Taman Setia Budi Indah”. Mengungkapkan bahwa anak merupakan cerminan perilaku orangtua sehingga gambaran

---

<sup>22</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. 2006. Rajawali Pers. Hal 212

<sup>23</sup> Tri Sari Arum. *Literasi Media Televisi Pada Orangtua dan Implikasinya Terhadap Perilaku Menonton Anak*. Universitas Brawijaya. Malang

perilaku orangtua akan terlihat dari penampilan perilaku anak<sup>24</sup>. Oleh karena itu, orangtua dituntut untuk memberi contoh yang baik bagi anak-anaknya.

#### **2.1.3.4 Peranan Ayah**

Ayah sebagai suami dari istri dan anak-anak, berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung, dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya.

#### **2.1.3.5 Peranan Ibu**

Sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya, ibu mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya, disamping itu ibu juga dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya<sup>25</sup>.

#### **2.1.3.6 Anak**

Anak-anak adalah mereka yang berada pada rentang usia dua sampai dengan dua belas tahun<sup>26</sup>. Papalia dan Old membagi masa kanak-kanak dalam lima tahap<sup>27</sup>:

1. Masa Prenatal, yaitu diawali dari masa konsepsi sampai masa lahir
2. Masa Bayi dan Tatih, yaitu saat usia 18 bulan pertama kehidupan merupakan masa bayi, di atas usia 18 bulan sampai dengan 3 tahun

---

<sup>24</sup> Vera Carolina Azkar. *Komunikasi Antarpribadi Orangtua Terhadap Pola Perilaku Anak Dalam Menonton Televisi Di Perumahan Taman Setia Budi Indah*. 2012. Universitas Sumatera Utara

<sup>25</sup> Drs. Nasrul Effendy. *Op.cit* Hal: 34

<sup>26</sup> Surbakti, E.B. *Awas Tayangan Televisi*. (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2008) Hal. 2

<sup>27</sup> Reni Akbar-Hawadi. *Psikologi Perkembangan Anak, Mengenal Sifat, Bakat dan Kemampuan Anak*. Jakarta. Grasindo. 2002. Hal:3

merupakan masa tatih. Saat tatih inilah, anak-anak menuju pada penguasaan bahasa dan motorik serta kemandirian.

3. Masa Kanak-Kanak Pertama, yaitu rentang usia 3-6 tahun, masa ini dikenal juga dengan masa prasekolah.
4. Masa Kanak-Kanak Kedua, yaitu usia 6-12 tahun, dikenal juga sebagai masa sekolah. Anak-anak telah mampu menerima pendidikan formal dalam menyerap berbagai hal yang ada di lingkungannya.
5. Masa Remaja, yaitu rentang usia 12-18 tahun. Saat anak mencari identitas dirinya dan banyak menghabiskan waktunya dengan teman sebayanya serta berupaya lepas dari kungkungan orangtua.

#### **2.1.4 Televisi**

Menurut KBBI, televisi adalah sistem penyiaran gambar yang disertai dengan bunyi (suara) yang disertai kabel atau melalui angkasa dengan menggunakan alat yang mengubah cahaya (gambar) dan bunyi (suara) menjadi gelombang listrik dan mengubahnya kembali menjadi berkas cahaya yang dapat dilihat dan bunyi yang dapat didengar.

Televisi mengalami perkembangan secara dramatis, terutama melalui pertumbuhan televisi kabel. Transmisi program televisi kabel menjangkau seluruh pelosok negeri dengan bantuan satelit dan diterima langsung pada layar televisi dirumah dengan menggunakan *wire* atau *microwave* (*wireless cables*) yang membuka tambahan saluran televisi bagi pemirsa. Televisi semakin marak lagi setelah dikembangkannya *Direct Broadcast Satellite* (DBS).

Kegiatan penyiaran melalui media televisi di Indonesia dimulai pada tanggal 24 Agustus 1962. Pada tanggal 16 Agustus 1976 Presiden Soeharto meresmikan penggunaan satelit Palapa untuk telekomunikasi dan siaran televisi. Sejak tahun 1989 mulai muncul stasiun-stasiun televisi lain selain TVRI yang bersifat komersial<sup>28</sup>.

Media televisi sebagaimana media massa lainnya berperan sebagai alat informasi, hiburan, kontrol sosial, dan penghubung wilayah secara geografis. Berdasarkan dengan jalannya proses penyampaian isi pesan media televisi kepada pemirsa, maka isi pesan itu juga akan diinterpretasikan secara berbeda-beda menurut visi pemirsa. Serta dampak yang ditimbulkan juga beraneka macam. Hal ini terjadi karena tingkat pemahaman dan kebutuhan pemirsa terhadap isi pesan acara televisi berkaitan erat dengan status sosial ekonomi serta situasi dan kondisi pemirsa pada saat menonton televisi<sup>29</sup>.

#### **2.1.4.1 Karakteristik Televisi**

Televisi memiliki karakteristik sebagai berikut<sup>30</sup>:

##### **1. Audiovisual**

Televisi memiliki kelebihan, yakni dapat didengar sekaligus dapat dilihat (audiovisual). Khalayak televisi dapat melihat gambar yang bergerak.

Antara gambar dan kata-kata harus ada kesesuaian yang harmonis.

---

<sup>28</sup> Drs. Elvinaro Ardianto. M.Si. Dra. Lukiati Komala Erdinaya , M.Si. Dra. Siti Karlinah, M.Si. *Op.cit* Hal. 136

<sup>29</sup> Drs. Wawan Kuswandi. *Op.cit* Hal: 99

<sup>30</sup> Drs. Elvinaro Ardianto. M.Si. Dra. Lukiati Komala Erdinaya , M.Si. Dra. Siti Karlinah, M.Si. *Op.cit.* Hal: 137-140

## 2. Berpikir dalam gambar

Ada dua tahap yang dilakukan dalam proses berpikir dalam gambar. *Pertama*, adalah visualisasi (*visualization*), yakni menerjemahkan kata-kata yang mengandung gagasan yang menjadi gambar secara individual. *Kedua*, adalah penggambaran (*picturization*) yakni kegiatan merangkai gambar-gambar individual sedemikian rupa, sehingga kontinuitasnya mengandung makna tertentu.

## 3. Pengoperasian lebih kompleks

Pengoperasian televisi siaran lebih kompleks, dan lebih banyak melibatkan orang. Peralatan yang digunakan pun lebih banyak dan untuk mengoperasikannya lebih rumit dan harus dilakukan oleh orang-orang yang terampil dan terlatih.

### 2.1.4.2 Fungsi Televisi

Fungsi televisi dapat dibagi menjadi 4 bagian, yaitu<sup>31</sup>:

1. Sebagai media komunikasi
2. Sebagai sarana pendidikan
3. Sebagai sarana hiburan dan informasi
4. Sebagai sarana tayangan komersial

Dalam buku *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, dikatakan bahwa fungsi menghibur lebih dominan pada media televisi, bahwa pada umumnya tujuan utama khalayak menonton televisi adalah untuk memperoleh hiburan, selanjutnya untuk memperoleh informasi<sup>32</sup>.

---

<sup>31</sup> Surbakti, E.B. *Op.cit* Hal. 77

<sup>32</sup> Drs. Elvinaro Ardianto. M.Si. Dra. Lukiati Komala Erdinaya, M.Si. *Op.cit* Hal: 128

Psikolog Terapan UI, Anna Surti Ariani (Tak Hanya Menghibur, 2013) mengungkapkan bahwa media televisi dapat memberikan keuntungan bagi perkembangan anak dalam hal kognitif dan bahasa. Melalui tayangan televisi yang bersifat edukatif seperti “Laptop Si Unyil” atau “Si Bolang”, anak memperoleh wawasan dan pengetahuan akan dunia di luar lingkungan terdekatnya. Anak dapat mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, mengetahui perkembangan peristiwa yang terjadi di dunia, dan memupuk nilai-nilai tentang perilaku yang seharusnya dan tidak seharusnya dilakukan. Anak juga dapat menggali minat dan bakatnya melalui tayangan televisi seperti contoh melalui tayangan musik, olahraga, kesenian, dan kesehatan. Dari segi bahasa, televisi dapat menambah kosa kata yang belum pernah diajarkan kepada anak. Inilah yang disebut sebagai efek prososial media seperti dipaparkan Rakhmat (2002, h. 230). Efek prososial adalah ketika media massa memberikan manfaat yang dikehendaki oleh masyarakat<sup>33</sup>.

Namun begitu, tayangan yang bersifat edukatif masih minim dijumpai di layar televisi Indonesia. “Kebanyakan topik yang mengisi layar kaca di Indonesia adalah yang berbau sensualitas, kekerasan, dan vulgar” (Tamburaka, 2013, h. 209)<sup>34</sup>. Tayangan-tayangan tersebut dapat memberikan efek negatif bagi pemirsa, khususnya anak.

---

<sup>33</sup> Tri Sari Arum. Literasi Media Televisi Pada Orangtua dan Implikasinya Terhadap Perilaku Menonton Anak. Universitas Brawijaya. Malang

<sup>34</sup> Ibid, Tri Sari Arum

## **Dampak Televisi**

Ada 3 dampak yang ditimbulkan dari acara televisi terhadap pemirsa, yaitu:

1. Dampak kognitif, yaitu kemampuan seseorang atau pemirsa untuk menyerap dan memahami acara yang ditayangkan televisi yang melahirkan pengetahuan bagi pemirsa.
2. Dampak peniruan, yaitu pemirsa dihadapkan pada trendi aktual yang ditayangkan televisi.
3. Dampak perilaku, yaitu proses tertanamnya nilai-nilai sosial budaya yang telah ditayangkan acara televisi yang diterapkan dalam kehidupan pemirsa sehari-hari<sup>35</sup>.

Penayangan program acara dianggap wajar, sebatas isi dan materinya benar dan tepat. Tetapi yang perlu orangtua khawatirkan adalah, apakah tayangan televisi seperti sinetron, film, komedi, musik yang ditayangkan itu akan mengganggu perkembangan jiwa dan kepribadian anak. Apakah tayangan itu memuat pesan pendidikan atau mengajarkan kebaikan pada pemirsanya, terutama anak-anak<sup>36</sup>.

Penonton anak-anak adalah konsumen televisi yang rentan terpengaruh dampak dari *media exposure* (terpaan media), oleh karena secara visual adegan-adegan dalam tayangan tertentu sangat mudah untuk ditiru dan dilakukan, atau disebut *imitation* dan pelaziman. Peniruan merupakan cara

---

<sup>35</sup> Drs. Wawan Kuswandi. *Op.cit* Hal: 100

<sup>36</sup> Drs. Wawan Kuswandi. *Op.cit.*, Hal: 142

mudah bagi pemirsa untuk meniru adegan tersebut dalam realitas sosial dan pelaziman merupakan menganggap wajar adegan tayangan tersebut apabila kemudian dilakukan dalam realitas sosial<sup>37</sup>.

Komisioner KPI Pusat Agatha Lily menyampaikan di tengah terpaan media yang sangat masif, diperlukan daya kritis untuk memilih tayangan televisi yang baik bagi anak-anak dan remaja. Banyak sekali muatan negatif yang KPI temukan seperti adegan kekerasan, dialog vulgar, adegan percintaan, adegan bunuh diri dan gaya hidup bebas serta muatan tidak pantas lainnya yang ditemukan dalam program anak dan kartun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa muatan negatif terutama pornografi di televisi dapat mempengaruhi perkembangan fisik dan mental anak-anak dan remaja. Anak yang kecanduan menonton televisi akan mengalami penyimpangan perilaku seperti malas bicara, enggan bersosialisasi, gangguan penglihatan dan pendengaran, apatis terhadap lingkungan sekitar, hedonis, dan materialistis.<sup>38</sup>

Didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan psikolog Universitas Michigan, Dr. Leonard Eron dan Dr. Rowell Huesmann, tahun 1960, telah menemukan bukti dampak negatif tayangan televisi terhadap anak. Kedua pakar tersebut melihat bahwa kebiasaan menonton tayangan

---

<sup>37</sup> Apriadi Tamburaka. *Literasi Media*. Rajawali pers. Jakarta. 2013. Hal 177

<sup>38</sup> <http://www.kpi.go.id/index.php/lihat-terkini/38-dalam-negeri/32262-anak-dan-remaja-rentan-terkena-dampak-negatif-tv> diakses pada Rabu, 3 Juni 2015 pukul 12:15 WIB

televisi yang berisi tindak kekerasan selama berjam-jam cenderung mendorong anak bersifat agresif.<sup>39</sup>

#### 2.1.4.3 Jenis Program Televisi

Jenis-jenis program televisi dibagi menjadi dua, yaitu<sup>40</sup>:

##### 1. Program informasi

Program informasi adalah segala jenis siaran yang tujuannya untuk memberikan tambahan pengetahuan (informasi) kepada khalayak audiens. Daya tarik program ini adalah informasi, dan informasi itulah yang “dijual” kepada audiens. Program informasi dapat dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu:

- a. Berita Keras atau *Hard News* adalah segala informasi penting dan/atau menarik yang harus segera disiarkan oleh media penyiaran karena sifatnya yang harus segera ditayangkan agar dapat diketahui khalayak audien secepatnya. Berita keras atau *hard news* dapat dibagi ke dalam beberapa bentuk berita, yaitu: *Straight News*, *Features*, dan *Infotainment*.
- b. Berita Lunak atau *Soft News* adalah segala informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam (*indepth*) namun tidak bersifat harus segera ditayangkan. Berita yang masuk dalam kategori ini ditayangkan pada suatu program tersendiri diluar

---

<sup>39</sup> Drs. Wawan Kuswandi. *Loc.cit*

<sup>40</sup> Morissan, M.A. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi mengelola Radio dan Televisi*. Prenada Media Grup. 2008. Hal: 207

program berita. Program yang masuk ke dalam berita lunak ini adalah: *current affair*, *magazine*, dokumenter, dan *talk show*.

## 2. Program Hiburan

Program Hiburan adalah segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur audien dalam bentuk musik, lagu, cerita, dan permainan.

Program yang termasuk dalam kategori hiburan adalah:

- a. Permainan atau *game show*, merupakan suatu bentuk program yang melibatkan sejumlah orang, baik secara individu ataupun kelompok (tim) yang saling bersaing untuk mendapatkan sesuatu. Program permainan dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: *Quiz Show*, Ketangkasan, dan *Reality Show*.
- b. Program musik, dapat ditampilkan dalam dua format yaitu videoklip atau konser. Program musik di televisi saat ini sangat ditentukan dengan kemampuan artis menarik audien. Tidak saja dari kualitas suara tapi juga berdasarkan bagaimana mengemas penampilannya agar menjadi lebih menarik.
- c. Pertunjukan, adalah program yang menampilkan kemampuan (*performance*) seseorang atau beberapa orang pada suatu lokasi baik di studio atau diluar studio, didalam ruangan (*indoor*) ataupun diluar ruangan (*outdoor*).
- d. Program drama, adalah pertunjukan atau show yang menyajikan cerita mengenai kehidupan atau karakter seseorang atau beberapa orang (tokoh) yang diperankan oleh pemain (artis) yang melibatkan

konflik dan emosi. Suatu drama akan mengikuti kehidupan atau petualangan para tokohnya. Program televisi yang termasuk dalam program drama adalah film dan sinetron.

#### **2.1.4.4 Efek Tayangan Televisi**

Efektif tidaknya isi pesan dari televisi akan bergantung pada situasi dan kondisi pemirsa dan lingkungan sosialnya. Berdasarkan hal itulah maka timbul pendapat pro dan kontra terhadap tayangan televisi (efek), yaitu<sup>41</sup>:

1. Acara televisi dapat mengancam nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat.
2. Acara televisi dapat menguatkan nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat.
3. Acara televisi akan membentuk nilai-nilai sosial baru dalam kehidupan masyarakat.

Acara TV bisa dikelompokkan dalam 3 kategori: *Aman*, *Hati-hati*, dan *Tidak Aman* untuk anak, yaitu<sup>42</sup>:

1. Acara yang *Aman* : tidak banyak mengandung adegan kekerasan, seks, dan mistis. Acara ini aman karena kekuatan ceritanya yang sederhana dan mudah dipahami. Anak-anak boleh menonton tanpa didampingi.
2. Acara yang *Hati-hati* : isi acara mengandung kekerasan, seks dan mistis namun tidak berlebihan. Tema cerita dan jalan cerita mungkin agak kurang cocok untuk anak usia SD sehingga harus didampingi ketika menonton.

---

<sup>41</sup> Drs. Wawan Kuswandi. *Loc.cit.*, Hal: 100

<sup>42</sup> [http://www.kidia.org/statik/banner/kampanye\\_tv/](http://www.kidia.org/statik/banner/kampanye_tv/) diakses pada Jumat 31 Juli 2015 pukul 12:05

3. Acara yang *Tidak Aman* : isi acara banyak mengandung adegan kekerasan, seks, dan mistis yang berlebihan dan terbuka. Daya tarik yang utama ada pada adegan-adegan tersebut. Sebaiknya anak-anak tidak menonton acara ini.

Dikatakan dalam jurnal Sri Desti yang berjudul “Dampak Tayangan Film di Televisi Terhadap Perilaku Anak”, bahwa peniruan terhadap perilaku yang ada di televisi dapat diperkuat dengan pengaruh lingkungan dimana anak tinggal. Maka bila diperhatikan secara seksama, bagaimana media televisi dapat sangat mempengaruhi perilaku anak dalam mengikuti setiap adegan yang ditayangkan oleh media tersebut dapat membahayakan anak bila orangtua kurang memperhatikan kegiatan dalam menonton televisi<sup>43</sup>.

Dengan demikian, perlu adanya bimbingan dan arahan bagi anak bila ingin menonton televisi, baik sebelum, sedang, maupun sesudah menonton televisi. Hal tersebut kembali lagi pada seberapa besar peranan orangtua dalam mendampingi anak menonton televisi dan keputusan mereka dalam memilih tayangan bagi anak.

### **2.1.5 Literasi Media**

Lawrence Lessig memandang literasi media sebagai kemampuan individu dalam aktivitas nyata ketika berhubungan dengan media. Dia mengemukakan bahwa literasi media adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mendekonstruksi pencitraan media. Kemampuan untuk melakukan hal ini ditujukan agar pemirsa sebagai konsumen media (termasuk

---

<sup>43</sup> Sri Desti. *Dampak Tayangan Film di Televisi Terhadap Perilaku Anak*. Universitas Indonusa Esa Unggul. Jakarta

anak-anak) menjadi sadar (*melek*) tentang cara media dikonstruksi (dibuat) dan diakses<sup>44</sup>. Adapun Art Silverbalt mengidentifikasi lima elemen literasi media, yaitu<sup>45</sup>:

1. Kesadaran dampak media pada individu dan masyarakat
2. Pemahaman atas proses komunikasi massa
3. Pengembangan strategi untuk menganalisis dan mendiskusikan pesan media
4. Kesadaran atas konten media sebagai sebuah teks yang memberikan pemahaman kepada budaya kita dan diri kita sendiri
5. Pemahaman kesenangan, pemahaman dan apresiasi yang ditingkatkan terhadap konten media

Potter (1998) juga menyatakan ide-ide mendasar dari literasi media, yaitu<sup>46</sup>:

1. Melek media adalah sebuah rangkaian kesatuan bukan pengelompokan
2. Melek media perlu dikembangkan dengan melihat tingkat kedewasaan seseorang
3. Melek media merupakan multidimensional, yaitu domain kognitif yang merujuk pada proses mental dan pemikiran, domain emosi yaitu

---

<sup>44</sup> Apriadi Tamburaka. Hal 8

<sup>45</sup> Hal 12

<sup>46</sup> Hal 12

dimensi perasaan, domain estetika, kemampuan menikmati, memahami, dan menghargai konten media secara artistic.

4. Tujuan dari literasi media adalah untuk memberikan kita lebih banyak kontrol untuk menginterpretasi pesan.

### **2.1.6 Keputusan Memilih Tayangan**

Keputusan adalah proses pemecahan masalah dengan menentukan pilihan dari beberapa alternatif untuk menetapkan suatu tindakan dalam mencapai tujuan yang diinginkan<sup>47</sup>. Dari definisi ini mengandung substansi pokok didalamnya, yaitu:

1. Kebutuhan memecahkan masalah
2. Ada proses (langkah-langkah)
3. Ada beberapa alternatif yang akan dipilih
4. Ada ketetapan hati memilih satu pilihan
5. Ada tujuan pengambilan keputusan

Keputusan memilih tayangan disini dapat diartikan sebagai proses dalam menentukan pilihan yang diambil oleh orangtua dengan melihat beberapa alternatif pilihan tayangan yang dapat orangtua kaji sehingga layak ditonton oleh anak-anak mereka.

#### **2.1.6.1 Penonton Anak dan Pendampingan Orangtua**

Terkait dengan kondisi anak yang masih belum dapat membedakan khayalan dan kenyataan maka diperlukan usaha orangtua dalam interaksi orangtua dan anak mengenai televisi atau pendampingan orangtua termasuk

---

<sup>47</sup> Syafaruddin Anzizhan. *Sistem Pengambilan Keputusan Pendidikan*. Jakarta. Grasindo. 2004. Hal: 47

berbagai usaha orangtua dalam mengatasi dampak tayangan televisi dengan mempersiapkan anak sebagai khalayak media. Di Indonesia KPI (Komisi Penyiaran Indonesia) membuat pendampingan yang dikategorikan menjadi lima yaitu SU (Semua Umur) khalayak di atas 2 tahun, D (Dewasa) khalayak di atas 18 tahun, A (Anak) usia 7-12 tahun, R (Remaja) usia 13-17 tahun dan BO (Bimbingan Orangtua) yang dicantumkan pada sudut kiri atau kanan layar televisi pada setiap program acara yang ditayangkan<sup>48</sup>.

Penggolongan yang dilakukan KPI ini bertujuan untuk memudahkan orangtua sebagai pendamping anak untuk mengetahui muatan dalam program tayangan tersebut. Walaupun stasiun televisi melakukan penggolongan program acara televisi, namun pengarahan yang diberikan orangtua tetap memegang peranan yang lebih besar untuk menghindari anak dari dampak negatif tayangan televisi.

#### **2.1.6.2 Faktor Orangtua Memilih Tayangan**

Berikut adalah faktor-faktor dasar mengapa orangtua harus memilih tayangan bagi anak-anak mereka, dikutip dari Kidia! : Kritis Media Untuk Anak, yang di bentuk oleh YPMA (Yayasan Pengembangan Media Anak)<sup>49</sup>:

1. Anak merupakan kelompok pemirsa yang paling rawan terhadap dampak negatif siaran TV.
2. Data tahun 2002 mengenai jumlah jam menonton TV pada anak adalah 30-35 jam/minggu atau 1560-1820 jam/ tahun . Angka ini jauh

---

<sup>48</sup> Komisi Penyiaran Indonesia. Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) dan Standar Program Siaran (SPS). Pasal 21 tahun 2012 ayat 2

<sup>49</sup> [http://www.kidia.org/statik/banner/kampanye\\_tv/](http://www.kidia.org/statik/banner/kampanye_tv/) diakses pada Jumat 31 Juli 2015 pukul 12:05

lebih besar dibanding jam belajar di sekolah dasar yang tidak sampai 1000 jam/tahun.

3. Tidak semua acara TV aman untuk anak. Bahkan, “Kidia” mencatat bahwa acara untuk anak yang aman hanya 15% saja. Oleh karena itu harus betul-betul diseleksi.
4. Saat ini jumlah acara TV untuk anak usia prasekolah dan sekolah dasar perminggu sekitar 80 judul ditayangkan dalam 300 kali penayangan selama 170 jam. Padahal dalam seminggu ada 24 jam x 7 = 168 jam. Jadi, selain sudah sangat berlebihan, acara untuk anak juga banyak yang tidak aman.

#### **2.1.6.3 Manfaat Memilih Tayangan**

1. Orangtua dapat melindungi anak dari pengaruh negatif media
2. Anak dapat memahami isi media yang dikonsumsi
3. Anak tidak mudah terpengaruh oleh isi media
4. Anak dapat mengambil manfaat dari media yang mereka konsumsi
5. Untuk memberikan kita lebih banyak kontrol untuk menginterpretasi pesan.

Selain itu, kegiatan pemilihan tayangan ini berguna dalam pemberdayaan anak sebagai khalayak media melalui pendampingan orangtua. Sebagai kegiatan pendampingan, pada dasarnya anak didorong untuk mengambil keputusan sendiri, namun orangtua memberikan pandangan-pandangannya berdasarkan pengetahuan dan pengalaman sehingga anak akan

memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan saat menghadapi persoalan yang sama saat dia mengonsumsi tayangan televisi<sup>50</sup>.

#### **2.1.6.4 Solusi Memilih Tayangan**

1. Lakukan pendampingan aktif selama anak menonton TV.
2. Memilih program yang paling sesuai untuk usia anak.
3. Coba tanyakan pada anak, film apa atau acara apa yang mereka sukai sehingga kita bisa membantu mempertimbangkan apakah acara tersebut pantas atau tidak untuk anak seusia mereka.
4. Diskusikan dan bahas acara-acara yang sudah ditonton bersama anak.
5. Ajak mereka untuk menilai karakter tokoh utamanya dan sikap tokoh lain dalam acara itu secara positif<sup>51</sup>.
6. Melakukan pemilihan program yang sehat. Mereka yang dipandang memiliki otoritas untuk melakukan hal tersebut di rumah, yakni orangtua. Orangtua bisa melakukan pemilihan dengan mempelajari panduan acara televisi atau membaca ulasan, kritik atau kajian yang disajikan di media cetak atas tayangan televisi. Bila orangtua tidak memiliki waktu untuk melakukan hal tersebut, dianjurkan para orangtua untuk membahas program yang ditonton di televisi<sup>52</sup>.

---

<sup>50</sup> <sup>50</sup> Dr. Yosol Iriantara. *Literasi Media, Apa, Mengapa, Bagaimana*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2009. Hal: 63

<sup>51</sup> [http://www.kidia.org/statik/banner/kampanye\\_tv/](http://www.kidia.org/statik/banner/kampanye_tv/) diakses pada Jumat 31 Juli 2015 Pukul: 13:18

<sup>52</sup> Dr. Yosol Iriantara. *Op.cit.*, Hal: 84-85

### 2.1.6.5 Panduan Acara Televisi

Panduan acara televisi adalah ulasan mengenai acara ataupun tayangan televisi yang dapat dipelajari oleh orangtua, sehingga memudahkan mereka dalam mengambil keputusan dalam memilih tayangan yang sesuai untuk anak-anak mereka. Panduan acara ini biasanya akan mengkategorikan acara atau tayangan televisi menjadi *Aman*, *Hati-Hati*, dan *Tidak Aman*.

Berikut contoh panduan acara televisi yang dibuat oleh Kidia (Kritis! Media Untuk Anak), bentukan YPMA (Yayasan Pengembangan Media Anak) untuk bulan Juli 2015.

**Tabel 2.1**  
**Panduan Acara Televisi**

<b>Nama Tayangan</b>	<b>Kategori</b>	<b>Muatan Positif</b>	<b>Muatan Negatif</b>
<b>Boboiboy (MNC TV)</b>  Senin-Jumat: 13.30-14.30 WIB  Sabtu-Minggu: 11.00-12.00 WIB	Hati – hati	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Boboiboy rajin membantu siapa saja.</li> <li>• Boboiboy dan teman-temannya sering muncul dalam iklan layanan masyarakat di Malaysia, dengan pesan-pesan tertentu. Misalnya: belajarlah secara bijak, tidur pada waktu sesuai, bersabarlah dengan adik kecil, akui kesalahan, dan lain-lain.</li> <li>• Boboiboy menampilkan persahabatan tanpa memandang keturunan. Melayu, China, dan India bisa bersahabat dekat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Muatan kekerasan seperti aksi berkelahi, menendang, memukul tampak hampir di setiap episode. Sekalipun tampak di hampir setiap episode, dan berpotensi mudah ditiru anak, namun tidak mendominasi keseluruhan muatan secara umum.</li> <li>• Beberapa kata kasar dan umpatan tampak di beber. Untuk anak-anak usia remaja, tayangan ini aman untuk ditonton.</li> </ul>

<p><b>Motu Patlu</b> <b>(Indosiar)</b></p> <p>Sabtu-Minggu: 08.30-09.00 WIB</p>	<p>Hati- hati</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Animasi ini memberikan pemahaman kepada anak mengenai makna persahabatan. Motu dan Patlu selalu berusaha menyelesaikan permasalahan bersama, serta karakter lain yang seringkali muncul untuk membantu menyelesaikan permasalahan</li> <li>• Anak-anak dapat memahami budaya India melalui makanan khas maupun tradisi India lainnya yang dimunculkan dalam acara tersebut.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya adegan sarkasme dan kekerasan, seperti yang dilakukan oleh John dan kawan-kawannya, maupun Boxer dapat membuat anak-anak meniru di kehidupan nyata.</li> <li>• Sikap arogan Inspektur Chingam dapat membuat anak-anak meniru tindakan arogan apabila mereka punya kekuasaan.</li> </ul>
<p><b>Marvel Super Hero Squad Show</b> <b>(Global TV)</b></p> <p>Senin-Jumat: 08.00-08.30 WIB</p>	<p>Hati -hati</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama halnya dengan kisah superhero pada umumnya, serial ini tetap menampilkan karakter superhero yang bekerja keras melindungi dunia dan segala isinya dari kekuatan jahat. Mereka tak jarang bekerja sama dan saling bahu-membahu mengatasi dan menghadapi para penjahat yang berusaha merengut keamanan dan kenyamanan hidup di dunia.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sekalipun tampil dengan wujud 'lucu dan imut' setiap episode masih saja menampilkan muatan kekerasan yang intent, mulai dari baku hantam dengan tangan kosong hingga bersenjata.</li> <li>• Bahasa kasar dan tindakan yang mendobrak norma kesopanan pun, sesekali muncul dalam cerita.</li> </ul>

Sumber: [www.kidia.org/panduan/](http://www.kidia.org/panduan/)

## **2.2 Kerangka Berpikir**

### **2.2.1 Kerangka Teori**

Yang diteliti di dalam penelitian ini adalah peran orangtua terhadap keputusan memilih tayangan untuk anak-anak mereka. Berkaitan dengan masalah di atas maka yang menjadi landasan teori ini adalah:

#### **2.2.1.1 Role Theory**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Teori Peran (*Role Theory*), menurut teori peran ini sebagai berikut:

Istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu.

Posisi aktor dalam teater (sandiwara) itu kemudian dianalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat. Sebagaimana halnya dalam teater, posisi orang dalam masyarakat sama dengan posisi aktor dalam teater, yaitu bahwa perilaku yang diharapkan daripadanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitannya dengan adanya orang-orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut<sup>53</sup>.

Menurut teori peran, peran orangtua tidak hanya menentukan perilaku, tetapi juga keyakinan dan sikap. Sikap orangtua sejalan dengan harapan-harapan mereka sehingga akan menentukan peran mereka. Jadi bila terjadi perubahan peran maka akan membawa perubahan sikap.

---

<sup>53</sup> Sarlito Wirawan Sarwono. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta. Rajawali Pers. 2006. Hal: 215

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, hasil dari peranan warisan sifat-sifat serta bakat orangtua dan lingkungan dimana dia berada akan memberikan pengaruh yang mendalam terhadap landasan perilakunya. Keluarga sebagai lingkungan awal akan memberikan pengaruh yang besar terhadap kemampuan dasar anak, baik intelektual maupun sosial. Sikap, pandangan dan pendapat orangtua atau keluarga langsung dijadikan model oleh anak dan ini kemudian menjadi sebagian dari tingkah laku anak itu sendiri<sup>54</sup>.

Di penelitian ini, peranan orangtua dalam memberikan pendampingan kepada anak dalam keputusan pemilihan tayangan untuk anak, akan berpengaruh terhadap landasan dasar perilaku anak nantinya. Oleh sebab begitu besarnya pengaruh media televisi terhadap pola pikir dan perkembangan anak, maka kedudukan peranan orangtua amat sangat penting.

Dalam teorinya Biddle & Thomas membagi peristilahan dalam teori peran dalam empat golongan, yaitu<sup>55</sup>:

1. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi tersebut
2. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut
3. Kedudukan orang-orang dalam perilaku
4. Kaitan antara orang dan perilaku

---

<sup>54</sup> Vera Carolina Azkar. *Komunikasi Antarpribadi Orangtua Terhadap Pola Perilaku Anak Dalam Menonton Televisi Di Perumahan Taman Setia Budi Indah*. Universitas Sumatera Utara. 2012.

<sup>55</sup> Sarlito Wirawan Sarwono. *loc. cit.*,

#### Ad. 1 Berbagai istilah tentang orang-orang.

Orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial dapat dibagi dalam dua golongan sebagai berikut:

- a. Aktor (actor, pelaku), yaitu orang yang sedang berperilaku menurut suatu peran tertentu.
- b. Target (sasaran) atau orang lain (other), yaitu orang yang mempunyai hubungan dengan aktor dan perilakunya.

Disini, aktor maupun target bisa berupa individu-individu ataupun kumpulan individu (kelompok). Hubungan antara kelompok dengan kelompok misalnya terjadi antara orangtua (aktor) dan anak (target).

Menurut Cooley (1902) dan Mead (1934) menyatakan bahwa hubungan aktor-target adalah untuk membentuk identitas aktor (*person, self, ego*) yang dalam hal ini dipengaruhi oleh penilaian atau sikap anak (target) yang telah digeneralisir oleh orangtua (aktor). Lain halnya menurut Secord & Backman (1964) menyatakan bahwa aktor menempati posisi pusat (*focal position*), sedangkan target menempati posisi padanan dari posisi pusat tersebut (*counter position*). Dengan demikian, maka target berperan sebagai pasangan (*partner*) bagi aktor. Hal ini terlihat misalnya pada hubungan ibu-anak, suami-istri, atau pemimpin-anak buah.

#### Ad. 2 Berbagai istilah tentang perilaku

Menurut Biddle & Thomas ada lima istilah tentang perilaku dalam kaitannya dengan peran, yaitu:

1. *Expectation* (harapan)

Harapan tentang peran adalah harapan-harapan orang lain (pada umumnya) tentang perilaku yang pantas, yang seyogianya ditunjukkan oleh seseorang yang mempunyai peran tertentu. Contoh, dokter dan pasien, orangtua dan anak mempunyai harapan tertentu tentang perilaku yang pantas dari seorang ayah dan ibu kepadanya.

2. *Norm* (norma)

Orang sering mengacaukan istilah “harapan” dengan “norma”. Namun, menurut Secord & Backman (1964) “norma” hanya merupakan salah satu bentuk “harapan”. Jenis-jenis harapan menurut Secord & Backman adalah sebagai berikut:

- 1) Harapan yang bersifat meramalkan (*anticipatory*), yaitu harapan tentang suatu perilaku yang akan terjadi, misalnya seorang ibu menyatakan “aku kenal betul anakku, dia tidak akan melakukan perbuatan seperti itu”. Oleh Mc David & Harari (1968) harapan jenis ini disebut *predicted role expectation*.
- 2) Harapan normatif (atau, menurut Mc David & Harari: *prescribed role expectation*) adalah keharusan yang menyertai suatu peran. Biddle & Thomas membagi lagi harapan normatif ini kedalam dua jenis:
  - a) Harapan yang terselubung (*covert*): harapan itu tetap ada walaupun tidak diucapkan, misalnya orangtua harus mendidik anaknya. Inilah yang disebut norma (*norm*)

b) Harapan yang terbuka (*overt*): harapan yang diucapkan, misalnya ayah meminta anaknya agar menjadi orang yang bertanggung jawab dan rajin belajar. Harapan jenis ini dinamai tuntutan peran (*role demand*). Tuntutan peran melalui proses internalisasi dapat menjadi norma bagi peran yang bersangkutan.

### 3. *Performance* (wujud perilaku)

Berbeda dari norma, wujud perilaku ini nyata, bukan sekedar harapan. Dan berbeda pula dari norma, perilaku yang nyata ini bervariasi, berbeda-beda dari satu aktor ke aktor yang lain. Oleh karena itu, teori peran tidak cenderung mengklasifikasikan istilah-istilahnya menurut perilaku khusus, melainkan berdasarkan klasifikasinya pada sifat asal dari perilaku dan tujuannya (atau motivasinya).

### 4. *Evaluation* (penilaian) dan *Sanction* (sanksi)

Penilaian dan sanksi agak sulit dipisahkan pengertiannya jika dikaitkan dengan peran. Biddle & Thomas mengatakan bahwa kedua hal tersebut didasarkan pada harapan masyarakat (orang lain) tentang norma. Berdasarkan norma itu, orang memberi kesan positif atau negatif terhadap suatu perilaku. Kesan negatif dan positif inilah yang dinamakan penilaian peran. Di lain pihak, yang dimaksud dengan sanksi adalah usaha untuk mempertahankan suatu nilai positif atau

agar perwujudan peran diubah sedemikian rupa sehingga hal yang tadinya dinilai negatif bisa menjadi positif.

Menurut Biddle & Thomas penilaian dan sanksi dapat datang dari orang lain (eksternal) atau dari dalam diri sendiri (internal). Jika penilaian dan sanksi datang dari luar, berarti bahwa penilaian dan sanksi terhadap peran itu ditentukan oleh perilaku orang lain. Sedangkan jika penilaian dan sanksi datang dari dalam diri sendiri, maka pelaku sendirilah yang memberi nilai dan sanksi berdasarkan pengetahuannya tentang harapan-harapan dan norma-norma masyarakat.

Ad. 3 Berbagai istilah tentang kedudukan orang dan perilaku kedudukan

Menurut Secord & Backman dan Biddle & Thomas memberikan definisi yang saling melengkapi tentang kedudukan (posisi). Dari kedua definisi mereka dapat disimpulkan bahwa kedudukan adalah sekumpulan orang yang secara bersama-sama (kolektif) diakui perbedaannya dari kelompok-kelompok yang lain berdasarkan sifat-sifat yang mereka miliki bersama, perilaku yang sama-sama mereka perbuat, dan reaksi orang-orang lain terhadap mereka bersama.

Ad. 4 Berbagai istilah tentang kaitan orang dan perilaku

Biddle & Thomas mengemukakan bahwa kaitan (hubungan) yang dapat dibuktikan ada tidaknya dan dapat diperkirakan kekuatannya adalah kaitan antara orang dengan perilaku dan perilaku dengan perilaku.

### 2.2.1.2 Uses and Gratification

*Uses and Gratification* pertama kali diperkenalkan oleh Herbert Blumer dan Elihu Katz pada tahun 1974. Teori ini menjelaskan, bahwa pengguna media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan media tersebut. Artinya, teori *Uses and Gratification* mengasumsikan bahwa pengguna mempunyai pilihan alternatif untuk memuaskan kebutuhannya. Studi dalam bidang ini memusatkan perhatian pada penggunaan (*Uses*) media untuk mendapatkan kepuasan (*gratification*) atas kebutuhan seseorang. Oleh karena itu, sebagian perilaku besar khalayak akan dijelaskan melalui berbagai kebutuhan (*needs*) dan kepentingan individu.

Elihu Katz ; Jay G. Blumler; dan Michael Gurevitch menguraikan lima elemen atau asumsi-asumsi dasar dari *Uses and Gratification Media* sebagai berikut:<sup>56</sup>

1. Audiens adalah aktif, dan penggunaan media berorientasi pada tujuan.
2. Inisiatif yang menghubungkan antara kebutuhan kepuasan dan pilihan media spesifik terletak di tangan audiens
3. Media bersaing dengan sumber-sumber lain dalam upaya memuaskan kebutuhan audiens
4. Orang-orang mempunyai kesadaran-diri yang memadai berkenaan penggunaan media, kepentingan dan motivasinya yang menjadi bukti bagi peneliti tentang gambaran keakuratan penggunaan itu.

---

<sup>56</sup> Onong Uchjana Effendi. *Ilmu Komunikasi dan Praktek*. 2004. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. Hal 289

5. Nilai pertimbangan seputar keperluan audiens tentang media spesifik atau isi harus dibentuk.

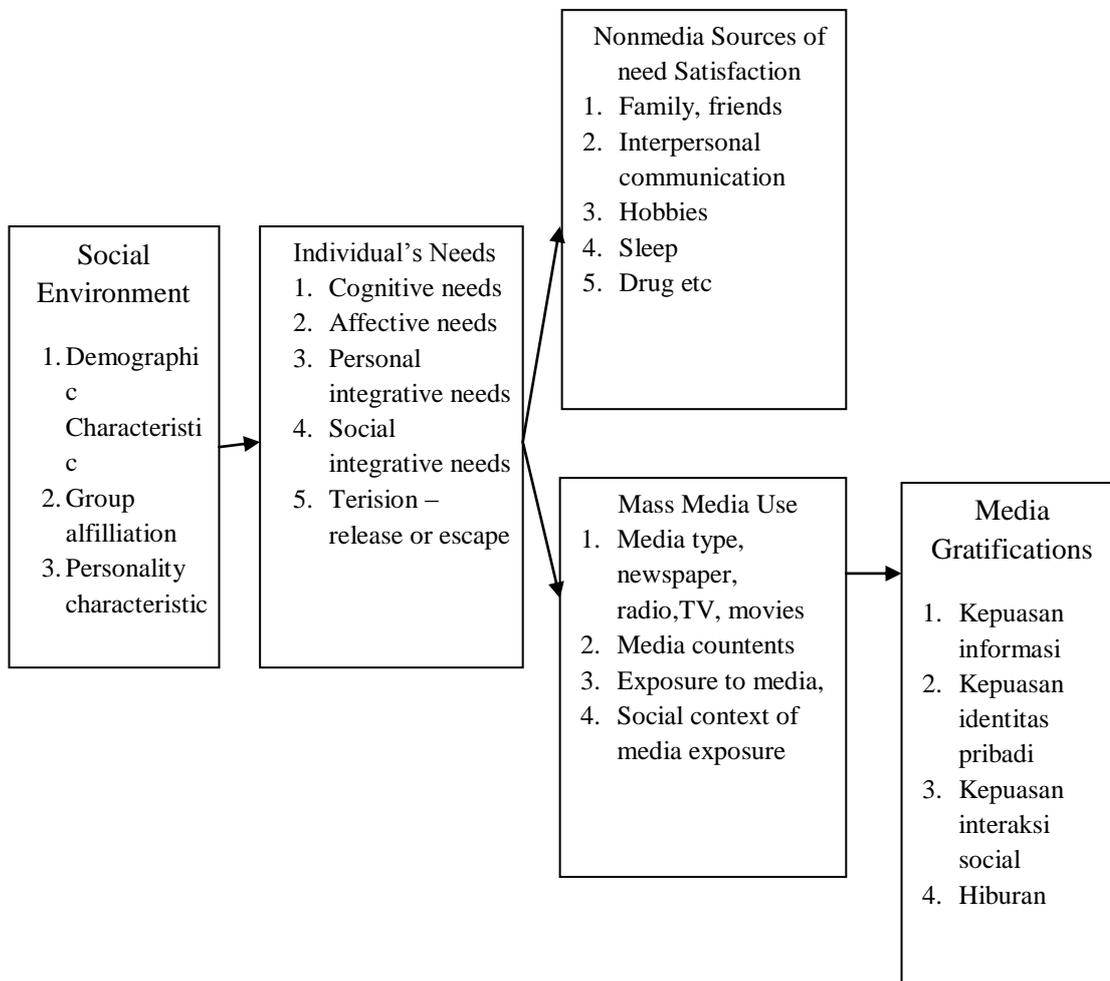
Teori *Uses and Gratification* lebih menekankan pada pendekatan manusiawi dalam melihat media massa. Artinya manusia itu mempunyai wewenang untuk memperlakukan media. Konsumen media mempunyai kebebasan untuk memutuskan bagaimana atau lewat media mana mereka menggunakan media itu akan berdampak pada dirinya. Untuk menggunakan media tersebut seseorang harus memiliki motif dan pemuasannya.

Model *Uses and Gratification* menunjukkan bahwa yang menjadi permasalahan utama bukanlah bagaimana media mengubah sikap dan perilaku khalayak, tetapi bagaimana media memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial khalayak. Inti teori dari *Uses and Gratification* adalah khalayak pada dasarnya menggunakan media massa berdasarkan motif-motif tertentu. Media dianggap berusaha memenuhi motif-motif khalayak dan jika motif ini terpenuhi maka kebutuhan khalayak akan terpenuhi dan akan menghasilkan kepuasan.

Teori *Uses and Gratification* sejalan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar peran orangtua terhadap keputusan memilih tayangan untuk anak. Dengan melihat bagaimana orangtua menyeleksi berbagai program dan memanfaatkan televisi sebagai pemenuhan kebutuhan unsur hiburan, pendidikan dan informasi bagi anak. Yang dimaksud *Uses* disini adalah penggunaan suatu media, dimana media yang dimaksud adalah televisi. Sedangkan *Gratification* adalah

kepuasan orangtua terhadap tayangan di media televisi dalam pemenuhan kebutuhan unsur hiburan, pendidikan dan informasi bagi anak.

**Gambar 2.1** *Uses and gratification model*

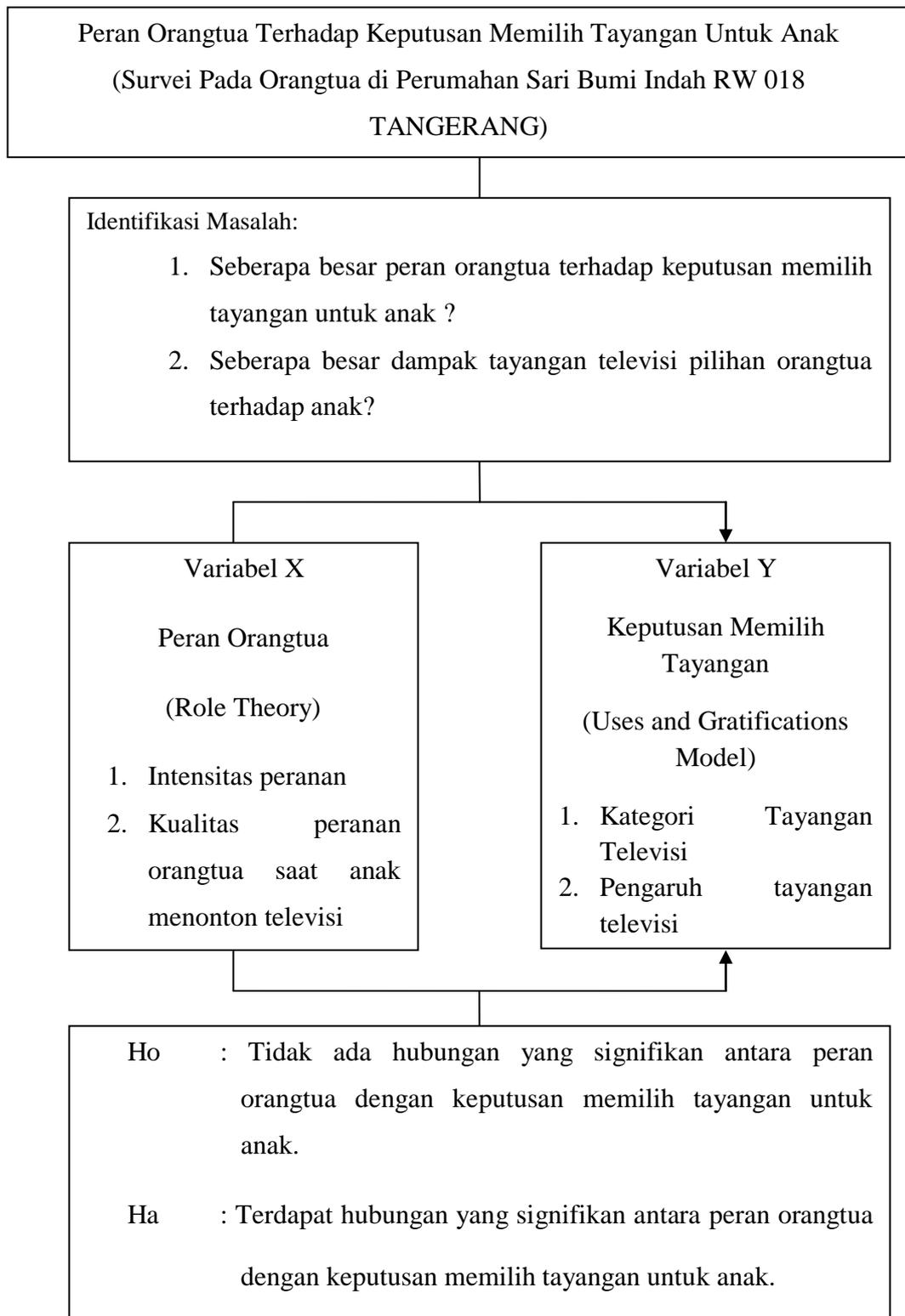


**Sumber : Effendy, (2003: 293)**

### **2.2.1.3 Keterkaitan Role Theory dan Uses And Gratifications Theory**

Di penelitian ini, peranan orangtua dalam memberikan pendampingan kepada anak dalam keputusan pemilihan tayangan untuk anak, akan berpengaruh terhadap landasan dasar perilaku anak nantinya. Menurut teori peran, peran orangtua tidak hanya menentukan perilaku, tetapi juga keyakinan dan sikap. Sikap orangtua sejalan dengan harapan-harapan mereka sehingga akan menentukan peran mereka. Maka, dalam menjalankan peran orangtua dalam keputusan memilih tayangan, teori peran memiliki keterkaitan dengan teori uses and gratifications dalam melihat bentuk peran orangtua. Hal tersebut dilatarbelakangi dengan asumsi dari teori uses and gratifications bahwa pengguna mempunyai pilihan alternatif untuk memuaskan kebutuhannya. Orangtua sebagai konsumen media mempunyai kebebasan untuk memutuskan bagaimana atau lewat media mana mereka menggunakan media itu. Untuk menggunakan media tersebut seseorang harus memiliki motif dan pemuasannya. Orangtua sebagai objek penelitian yang memiliki peranan paling besar dalam penelitian ini juga memiliki motif dalam menggunakan media. Motif orangtua tersebut adalah bagaimana orangtua menyeleksi berbagai program dan memanfaatkan televisi sebagai pemenuhan kebutuhan unsur hiburan, pendidikan dan informasi bagi anak. Sehingga muncul kepuasan orangtua terhadap tayangan di media televisi.

### 2.3 Kerangka Pemikiran



### 2.3 Hipotesis Penelitian

Pengertian hipotesis berasal dari dua kata, *hypo* dan *thesis* yaitu istilah *hypo* (hipo) berarti “kurang dari” dan *thesis* (tesa) yang berarti “pendapat”. Jadi hipotesis (*hypothesis*) adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara (Soeratno, 2000:22), dan arti sesungguhnya belum bernilai (mencapai) sebagai suatu tesis yang belum diuji kebenarannya.<sup>57</sup>

Dalam statistik, hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan statistik tentang parameter populasi. Dengan kata lain, hipotesis adalah taksiran terhadap parameter populasi, melalui data-data sampel. Dalam penelitian, hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.<sup>58</sup>

Berdasarkan perumusan masalah yang sudah dibahas di bab sebelumnya, maka didapatkan dua hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara peran orangtua dengan keputusan memilih tayangan untuk anak.

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara peran orangtua dengan keputusan memilih tayangan untuk anak.

---

<sup>57</sup> Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian, Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta. Rajawali Pers. 2010. hal: 171

<sup>58</sup> Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Jakarta. Alfabeta. 2012. Hal: 84

## 2.4 Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Alat Ukur	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<p><b>(Variabel X)</b></p> <p><b>Peran Orngtua</b></p> <p>Peranan (role) menurut Soerjono Soekanto merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status), yaitu seseorang yang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya (Soerjono Soekanto. <i>Sosiologi Suatu Pengantar</i>. Jakarta. 2006. PT Rajawali Pers . Hal: 212)</p>	Intensitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengarahan</li> </ul>	Orangtua mampu memberikan pengarahan, aturan, bimbingan, dan nasihat pada anak saat menonton televisi	Likert
	Peranan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengulas</li> <li>• Membimbing</li> <li>• Membuat aturan</li> <li>• Memberi nasihat</li> <li>• Memberi peringatan</li> </ul>		
	Kualitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendampingi anak</li> </ul>	Orangtua mampu melaksanakan peranannya dalam proses pendampingan pada anak saat menonton televisi	Likert
	Peranan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membahas bersama tayangan</li> </ul>		

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<p><b>(Variabel Y)</b></p> <p><b>Keputusan Memilih Tayangan</b></p> <p>Keputusan adalah proses pemecahan masalah dengan menentukan pilihan dari beberapa alternatif untuk menetapkan suatu tindakan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.</p> <p>(Syafaruddin Anzizhan. <i>Sistem Pengambilan Keputusan Pendidikan</i>. Jakarta. Grasindo. 2004. Hal: 47)</p>	<p>Kategori Program Televisi</p>	<p>Kategori Program Hiburan dan Pendidikan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Game Show</li> <li>• Quiz Show</li> <li>• Program Musik</li> <li>• Pertunjukan</li> <li>• Program Drama</li> <li>• Dokumenter Televisi</li> <li>• Tayangan Anak</li> </ul>	Likert
	<p>Pengaruh Tayangan Pilihan Orangtua</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kognitif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak mampu menyerap apa yang ditayangkan</li> <li>• Anak mampu memahami apa yang ditayangkan</li> <li>• Tayangan melahirkan</li> </ul>	Likert

			pengetahuan bagi anak	
		• Peniruan	• Anak meniru apa yang di tayangkan	Likert
		• Perilaku	• Tertanamnya nilai-nilai sosial budaya bagi anak yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari	Likert

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti meninjau tiga penelitian sebelumnya dengan peneliti yaitu:

No	ITEM	Vera Carolina Azkar (Universitas Sumatera Utara)	Maulina Ayuningtyas (Universitas Gadjah Mada)	Julius O. Situmorang (Universitas Sumatera Utara)
1	Judul	Komunikasi Antarpribadi Orangtua Terhadap Pola Perilaku Anak Dalam Menonton Televisi Di Perumahan Taman Setia Budi Indah	Pola Pendampingan Orangtua Dalam Memandu Anak Menonton Televisi: Survei Terhadap Orangtua Siswa Sekolah Dasar Di Kelurahan Caturtunggal, Sleman, D.I. Yogyakarta	Pendampingan Orangtua Dengan Aktivitas Anak Menonton Televisi (Studi Kasus Pada Keluarga Di Perumahan Meranti Permai, Kecamatan Siantar Utara, Kota Pematangsiantar)
2	Tahun	2012	2014	2015
3	Tujuan Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh komunikasi antarpribadi orangtua dengan anak</li> <li>• Untuk mengetahui bagaimana pola perilaku anak di dalam mengkonsumsi media massa televisi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencari tahu peran orangtua dalam memandu anak menonton tayangan televisi.</li> <li>• Mencari tahu hubungan antara karakteristik orangtua dengan peran orangtua dalam memandu anak menonton televisi.</li> <li>• Mencari tahu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk mengetahui proses orangtua mendampingi anak dalam menonton televisi.</li> <li>• Untuk mengetahui hambatan yang terjadi saat orangtua mendampingi anak dalam menonton televisi.</li> <li>• Untuk mengetahui pembentukan dan perubahan sikap</li> </ul>

			interaksi antara orangtua dan anak dalam membimbing anak menonton televisi.	dan perilaku yang terjadi pada aktivitas anak menonton televisi.
4	Teori	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teori Peranan</li> <li>• Teori Pesan</li> </ul>		• Teori Kultivasi
5	Metode/Paradigma	Metode yang digunakan dengan pendekatan kuantitatif yaitu metode korelasi dan paradigma penelitian ini memakai post-positivisme	Metode yang digunakan dengan pendekatan kualitatif yaitu metode survey	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan memfokuskan pada analisis studi kasus, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme.
6	Hipotesis (Kuantitatif)	<p>Ho : Tidak terdapat hubungan antara komunikasi orangtua dan anak tentang pola perilaku anak di Perumahan Taman Setia Budi Indah.</p> <p>Ha : Terdapat hubungan antara komunikasi orangtua dan anak terhadap pola perilaku anak di Perumahan Taman Setia Budi Indah.</p>	-	-

7	Hasil Penelitian	<p>Hasil dari penelitian ini dinyatakan bahwa hubungannya signifikan, artinya terdapat pengaruh komunikasi antarpribadi orangtua terhadap pola perilaku anak.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah bahwa orangtua masih memberikan bimbingan dan pendampingan dalam kegiatan menonton televisi anak mereka. Pola menonton televisi sehat ala Kidia! Yang menjadi pengukur keterlibatan orangtua, ternyata telah dilaksanakan oleh lebih dari 50% responden.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah tentang bagaimana proses orangtua mendampingi anak menonton televisi, hambatan yang ditemui, serta sikap dan perilaku yang dibentuk pada anak terhadap tayangan televisi. Walaupun sekarang sudah banyak jenis media baru, namun televisi masih dominan dimiliki setiap keluarga yang dapat memberi dampak bagi orang yang menonton.</p>
8	Persamaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama membahas tentang komunikasi antarpribadi orangtua dan anak.</li> <li>• Teori yang digunakan adalah teori peranan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama membahas tentang pendampingan orangtua saat anak menonton televisi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama membahas tentang komunikasi antarpribadi orangtua dan anak dalam bentuk pendampingan saat menonton televisi</li> </ul>

9	Perbedaan	<p>Dalam penelitian ini, peneliti meneliti tentang “Komunikasi Antarpribadi Orangtua Terhadap Pola Perilaku Anak Dalam Menonton Televisi Di Perumahan Taman Setia Budi Indah”</p>	<p>Dalam penelitian ini, peneliti meneliti tentang “Pola Pendampingan Orangtua Dalam Memandu Anak Menonton Televisi: Survei Terhadap Orangtua Siswa Sekolah Dasar Di Kelurahan Caturtunggal, Sleman, D.I. Yogyakarta”</p>	<p>Dalam penelitian ini, peneliti meneliti tentang “Pendampingan Orangtua Dengan Aktivitas Anak Menonton Televisi (Studi Kasus Pada Keluarga Di Perumahan Meranti Permai, Kecamatan Siantar Utara, Kota Pematangsiantar)”</p>
---	-----------	---	---	---

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pengertian kuantitatif adalah riset yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Dengan demikian tidak terlalu mementingkan kedalaman data atau analisis, peneliti lebih mementingkan aspek keluasan data sehingga data atau hasil riset dianggap merupakan representasi dari seluruh populasi<sup>59</sup>.

Peneliti menggunakan jenis penelitian eksplanatif, bertujuan untuk menjelaskan gambaran dari suatu kondisi, karakteristik bagaimana sebuah fenomena sosial dapat terjadi. Peneliti menghubungkan atau mencari sebab akibat antara dua atau lebih variabel yang akan diteliti<sup>60</sup>. Karena sesuai dengan masalah yang akan diteliti yaitu terjadinya fenomena yang sudah terjadi dan ingin mengetahui pengaruh dari fenomena yang sudah terjadi itu pada khalayak yang dituju. Serta untuk menjawab permasalahan atau pengujian hipotesis yaitu untuk menjelaskan pengaruh antara dua variabel.

Bisa disimpulkan eksplanatif merupakan penelitian yang berusaha menjelaskan korelasi antara suatu gejala sosial satu (variabel X) dengan gejala sosial lain (variabel Y), sekaligus menjawab mengapa itu terjadi melalui pengujian

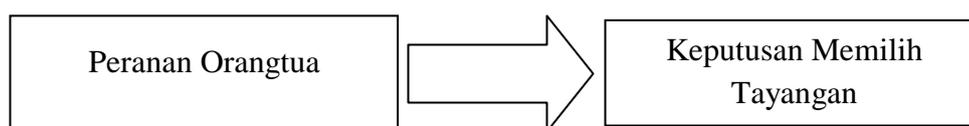
---

<sup>59</sup> Rachmat, Kriyantono. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group. 2012. Hal.55

<sup>60</sup> Ibid. Hal.69

hipotesis. Dimana dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah peranan orangtua sebagai variabel independen (X), keputusan memilih tayangan sebagai variabel dependen (Y), dan objek dalam penelitian ini adalah orangtua di Perumahan Sari Bumi Indah RW 018 Tangerang, yang memiliki anak dengan usia 6-12 tahun. Secara singkat hubungan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

***Hubungan (korelasi) antar variabel***



### **3.2 Teknik Penelitian**

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian survei. Penelitian survei merupakan metode riset dengan menggunakan kuesioner sebagai instrument pengumpulan datanya. Tujuannya untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu. Dalam survei proses pengumpulan dan analisis data sosial bersifat sangat terstruktur dan mendetail melalui kuesioner sebagai instrument utama untuk mendapatkan informasi dari sejumlah responden yang diasumsikan mewakili populasi secara spesifik<sup>61</sup>.

Peneliti akan menggunakan metode survei dan mengaplikasikannya dalam kuesioner yang akan disebarakan kepada sampel-sampel yang sudah ditentukan. Penelitian ini akan dilakukan terhadap orangtua yang memiliki anak yang menonton televisi terutama yang berumur 6-12 tahun, untuk mengetahui hubungan dari variabel X yaitu peranan orangtua dan variabel Y yaitu keputusan memilih tayangan.

---

<sup>61</sup> Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. Rajawali Pers. 2010. Hal: 59

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data<sup>62</sup>. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, maka pengumpulan data yang dilakukan adalah:

#### **3.3.1 Kuesioner**

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden, yang bertujuan mencari informasi lengkap mengenai suatu masalah dari responden, tanpa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan<sup>63</sup>. Kuesioner yang akan dibuat oleh peneliti berisi pertanyaan dan pernyataan sesuai dengan objek penelitian yang akan disebarkan kepada responden yang telah ditentukan. Kuesioner ini dibuat berdasarkan kerangka operasional. Pertanyaan atau pernyataan pada penelitian ini berkaitan dengan variabel X yaitu peranan orangtua dan variabel Y yaitu keputusan memilih tayangan. Data primer ini diperoleh peneliti berdasarkan dari pengisian kuesioner pada orangtua di Perumahan Sari Bumi Indah RW 018 Tangerang, yang berupa kuesioner tertutup. Kuesioner tersebut diberikan kepada individu-individu dan diminta memberikan tanggapan tentang masalah penelitian.

---

<sup>62</sup> Rachmat Kriyantono. *Op.cit.* 2012. Hal: 94

<sup>63</sup> *Ibid.* Hal: 97

Penelitian ini menggunakan skala *likert* sebagai skala pengukurannya. Dalam skala *likert* akan dibuat serangkaian pernyataan dalam kuesioner yang diisi oleh responden. Setiap responden diminta menjawab atau mengisi pernyataan dalam kuesioner yang mengacu pada pengukuran skala *likert*. Pada skala *likert* umumnya menggunakan 5 pilihan jawaban yang terdiri dari “*sangat setuju*”, “*setuju*”, “*ragu-ragu*”, “*tidak setuju*” dan “*sangat setuju*”. Namun, dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan 4 pilihan jawaban untuk menghindari keragu-raguan dari responden bila disediakan jawaban ditengah. Peneliti menganggap bahwa jawaban yang ragu-ragu adalah jawaban yang tidak konsisten sehingga tidak perlu untuk dicantumkan. Disediakan jawaban di tengah-tengah akan menghilangkan banyaknya data dalam riset, sehingga data yang diperlukan banyak yang hilang. Jawaban ragu-ragu ini mencakup juga cukup sering, cukup puas, agak, sedang, dan lainnya<sup>64</sup>. Adapun skala pengukuran adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Score Kuesioner**

<b>Jawaban</b>	<b>Score</b>
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

---

<sup>64</sup> Ibid. Hal: 137

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya<sup>65</sup>. Populasi pada penelitian ilmiah juga merujuk pada istilah untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah jumlah orangtua yang memiliki anak dengan usia 6-12 tahun yang menonton televisi, dengan jumlah keseluruhan orangtua (ayah atau ibu, salah satunya) sebanyak 92 orang.

#### **3.4.2 Sampel**

Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya. Sampel secara sederhana dapat diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam penelitian, dengan kata lain sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili seluruh populasi. Karena jumlah populasi yang cukup besar tersebut, maka ditentukan jumlah sample yang akan diteliti syaratnya adalah orangtua yang memiliki anak dengan usia 6-12 tahun yang menonton televisi.

Dalam penelitian ini karena sampel bersifat heterogen yaitu karakteristik populasi yang kita miliki bervariasi, dengan tingkat latar belakang pendidikan orangtua yang berbeda-beda, maka sampelnya bersifat *stratified random sampling* atau teknik acak terlapis. Ada dua jenis *stratified*

---

<sup>65</sup> Burhan Bungin. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. Kencana. 2009. Hal: 90

*random sampling*, yaitu proporsional (sampel sebanding dengan populasi) dan nonproporsional (sampel tidak sebanding dengan jumlah populasi)<sup>66</sup>.

Berdasarkan jumlah populasi yang ada maka, dilakukan penarikan sampel dengan rumus Taro Yamane dengan presisi tingkat kesalahan 5%.

Berikut ini adalah perhitungan dengan menggunakan rumus Taro Yamane:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan: n = Ukuran Sampel Penelitian

N = Ukuran Populasi Responden

d = Nilai Presisi (Tingkat Kesalahan)

Berdasarkan sumber data jumlah penelitian pada orangtua di Perumahan Sari Bumi Indah RW 018, yang memiliki anak usia 6-12 tahun berjumlah 92 orang dan berdasarkan rumus di atas, maka sampel dalam penelitian adalah:

$$N = 92$$

$$d = 5\% = 0,05$$

Jawab:

$$n = \frac{92}{92(0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{92}{1,23}$$

$$n = 74,79 \quad \text{dibulatkan menjadi 75 orang}$$

---

<sup>66</sup> Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah. *Op.cit.* 2010. Hal: 130

### 3.5 Teknik Sampling

Peneliti menggunakan teknik *stratified random sampling*, teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Teknik ini dipilih peneliti karena responden yang akan peneliti teliti memiliki karakteristik yang berbeda dalam hal latar belakang pendidikan, yang nantinya akan berpengaruh terhadap bagaimana cara mereka menjawab pertanyaan-pertanyaan yang akan peneliti ajukan. Maka secara lebih spesifik teknik yang digunakan adalah teknik sampel acak stratifikasi (*stratified random sampling*). Adapun pengambilan jumlah sampel dalam penelitian yang berstrata ini menggunakan cara *stratified random sampling*, yaitu menggunakan rumus alokasi proportional<sup>67</sup>.

$$\text{sampel} = \frac{\text{Populasi}}{\text{Total Populasi}} \times \text{total sampel}$$

Maka jumlah sampel *orangtua* di Perumahan Sari Bumi Indah RW 018 Tangerang yang terbagi dalam latar belakang pendidikan yang berbeda adalah:

$$\text{Sampel lulusan SMP} : \frac{7}{92} \times 75 = 5,70 = 6 \text{ Orang}$$

$$\text{Sampel lulusan SMA} : \frac{37}{92} \times 75 = 30,1 = 30 \text{ Orang}$$

$$\text{Sampel lulusan D3} : \frac{12}{92} \times 75 = 9,78 = 10 \text{ Orang}$$

$$\text{Sampel lulusan S1} : \frac{26}{92} \times 75 = 21,11 = 21 \text{ Orang}$$

---

<sup>67</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta. 2007. Hal.80

$$\text{Sampel lulusan S2} : \frac{10}{92} \times 75 = 8,1 = 21 \text{ Orang}$$

### **3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Data**

#### **3.6.1 Uji Validitas**

Uji validitas dimaksudkan untuk menyatakan sejauh mana instrument (kuesioner) akan mengukur dengan apa yang ingin diukur. Pengujian instrument dilakukan dengan teknik analisis item instrument, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor setiap item variabel pertanyaan independen dengan skor total pertanyaan variabel tersebut dengan menggunakan koefisien korelasi (r). Apabila angka korelasi yang diperoleh diatas angka r tabel maka pernyataan itu valid. Uji validitas dan Uji reabilitas dalam penelitian penulis menggunakan program aplikasi SPSS (*Statistic Package Social Science*) versi 21. Uji validitas dalam penelitian dilakukan untuk memastikan bahwa masing-masing pernyataan yang diajukan kepada responden telah dinyatakan valid atau tidak.

#### **3.6.2 Uji Reliabilitas Data**

Setelah melakukan uji validitas, peneliti melakukan uji reliabilitas yang bertujuan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran variabel. Pengukuran yang reliable akan menunjukkan instrument yang sudah dipercaya pula. Peneliti akan menguji kehandalan dengan menghitung dari masing-masing instrument dalam suatu variabel<sup>68</sup>.

---

<sup>68</sup> Rachmat Kriyantono. *Op.cit.* 2012. Hal: 143

**Tabel 3. 2**  
**Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha**

<b>Alpha</b>	<b>Tingkat Reliabilitas</b>
0,00 S/D 0,20	Kurang Reliabel
>0,20 S/D 0,40	Agak Reliabel
>0,40 S/D 0,60	Cukup Reliabel
>0,60 S/D 0,80	Reliabel
>0,80 S/D 1,00	Sangat Reliabel

### 3.6.3 Hasil Uji Validitas

- a. Hasil uji validitas instrument *Peran Orangtua* (Variabel X). Setelah dilakukan uji validitas pada instrument variabel X, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3. 3**  
**Case Processing Summary Peranan Orangtua**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

A. Listwise Deletion Based On All Variables In The Procedure.

**Tabel 3. 4**  
**Item-Total Statistics Peran Orangtua**

<b>Item Pertanyaan</b>	<b>Pearson Correlation (R Hitung)</b>	<b>R Tabel (Signifikansi 0,05)</b>	<b>Keterangan</b>
Pernyataan 1	0,678	0,374	Valid
Pernyataan 2	0,758	0,374	Valid
Pernyataan 3	0,510	0,374	Valid
Pernyataan 4	0,651	0,374	Valid
Pernyataan 5	0,748	0,374	Valid
Pernyataan 6	0,636	0,374	Valid
Pernyataan 7	0,712	0,374	Valid
Pernyataan 8	0,871	0,374	Valid
Pernyataan 9	0,668	0,374	Valid
Pernyataan 10	0,611	0,374	Valid
Pernyataan 11	0,463	0,374	Valid
Pernyataan 12	0,712	0,374	Valid

Tabel-tabel diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. **Tabel 3.3 *Case Processing Summary*** menjelaskan bahwa responden yang terlibat dalam uji instrument kuesioner berjumlah 30 orang (N=30) dan semua data tidak ada yang dikeluarkan dari analisa (*exclude*).
  2. **Tabel 3.4 *Item-Total Statistics*** digunakan untuk mengetahui validitas butir pertanyaan, caranya adalah dengan membandingkan skor r hitung pada kolom *corrected item-total correlation* dengan r tabel, r tabel dilihat pada signifikasi 5% dengan derajat bebas (df) = 28 sehingga didapat r tabel sebesar **0,374** .jika r hitung > r tabel maka butir tersebut valid. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan pada variabel X adalah valid.
- b. Hasil uji validitas *Keputusan Memilih Tayangan* (Variabel Y)

**Tabel 3. 5**  
***Case Processing Summary Keputusan Memilih Tayangan***

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

A. Listwise Deletion Based On All Variables In The Procedure.

**Tabel 3. 6**  
***Item-Total Statistics Keputusan Memilih Tayangan***

<b>Item Pertanyaan</b>	<b>Pearson Correlation (R Hitung)</b>	<b>R Tabel (Signifikansi 0,05)</b>	<b>Keterangan</b>
Pernyataan 1	0,510	0,374	Valid
Pernyataan 2	0,846	0,374	Valid
Pernyataan 3	0,580	0,374	Valid
Pernyataan 4	0,487	0,374	Valid
Pernyataan 5	0,405	0,374	Valid
Pernyataan 6	0,775	0,374	Valid
Pernyataan 7	0,696	0,374	Valid
Pernyataan 8	0,573	0,374	Valid
Pernyataan 9	0,583	0,374	Valid
Pernyataan 10	0,745	0,374	Valid
Pernyataan 11	0,638	0,374	Valid
Pernyataan 12	0,801	0,374	Valid

Tabel-tabel diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. **Tabel 3.5 *Case Processing Summary*** menjelaskan bahwa responden yang terlibat dalam uji instrument kuesioner berjumlah 30 orang (N=30) dan semua data tidak ada yang dikeluarkan dari analisa (*exclude*).
2. **Tabel 3.6 *Item-Total Statistics*** digunakan untuk mengetahui validitas butir pertanyaan, caranya adalah dengan membandingkan skor r hitung pada kolom *corrected item-total correlation* dengan r tabel, r tabel dilihat pada signifikasi 5% dengan derajat bebas (df) = 28 sehingga didapat r tabel sebesar **0,374** .jika r hitung > r tabel maka butir tersebut valid. Sehingga dapat disimpulkan bahwa butir pertanyaan pada semua variabel Y adalah valid.

### 3.6.4 Hasil Uji Reliabilitas

a. Hasil uji reliabilitas Peran Orangtua (Variabel X)

**Tabel 3.7**

***Reliability Statistics Peran Orangtu***

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.882	.888	12

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai *cronbach's alpha* dari pertanyaan dalam instrumen pengaruh *Peran Orangtua* (variabel X) adalah sebesar **0,882** berdasarkan tabel reliabilitas *cronbach alpha*, nilai ini berada diantara  $>0,80$  S/D 1,00 yang berarti instrumen variabel pengaruh Peran Orangtua **Sangat Reliabel**.

b. Hasil uji reliabilitas Keputusan Memilih Tayangan (variabel Y)

**Tabel 3. 8**

***Reliability Statistics Keputusan Memilih Tayangan***

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.849	.859	12

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai *cronbach's alpha* dari pertanyaan dalam instrumen Keputusan Memilih Tayangan (variabel Y) adalah sebesar **0,849** berdasarkan tabel reliabilitas *cronbach alpha*, nilai ini berada diantara  $>0,80$  S/D 1,00 yang berarti instrumen Keputusan Memilih Tayangan **Sangat Reliabel**.

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel, yaitu variabel *peran orangtua* (X) dan *keputusan memilih tayangan* (Y). Dalam analisis deskriptif ini, perhitungan yang digunakan untuk mengetahui tingkat presentase skor jawaban dari masing-masing variabel dengan rumus sebagai berikut :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan : n = skor empirik (skor yang diperoleh)

N = jumlah seluruh skor atau nilai (skor ideal)

(Mohammad Ali, 1987:184)

Untuk menentukan jenis deskriptif persentase yang diperoleh masing-masing indikator dalam variabel, dan perhitungan deskriptif persentase kemudian ditafsirkan kedalam kalimat. Cara menentukan tingkat kriteria adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan angka persentase tertinggi

$$\frac{\text{skor maksimal}}{\text{skor minimal}} \times 100\%$$

$$\frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$$

- b. Menentukan angka persentase terendah

$$\frac{\text{skor maksimal}}{\text{skor minimal}} \times 100\%$$

$$\frac{1}{4} \times 100\% = 25\%$$

c. Rentang presentase =  $100\% - 25\% = 75\%$

d. Interval kelas presentase =  $75\% : 4 = 18,75\%$

Untuk mengetahui tingkat kriteria tersebut, selanjutnya skor yang diperoleh (dalam %) dengan analisis deskriptif persentase dikonsultasikan dengan tabel kriteria:

**Tabel 3. 9**  
**Kriteria Analisis Deskriptif Presentase**

No.	Rentang Presentase	Kriteria
1	81,25% – 100%	Sangat Baik
2	62,5% – 81,25%	Baik
3	43,75% – 62,5%	Cukup Baik
4	25% – 43,75%	Tidak Baik

### 3.7.2 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal dapat dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian normalitas dalam penelitian menggunakan teknik *one sample kolmogorov smirnov test*, karena jumlah responden >50 orang atau berjumlah 75 orang, pengujian dilakukan dengan bantuan SPSS 21 dasar pengambilan keputusan dengan melihat signifikansi  $\alpha 5\%$  dengan ketentuan :

1. Probabilitas  $>0,05$  maka data berdistribusi normal
2. Probabilitas  $<0,05$  maka data berdistribusi tidak normal

### 3.7.3 Pengujian Koefisien Korelasi

Analisis korelatif adalah analisis yang menggunakan uji statistik inferensial dengan tujuan untuk melihat derajat hubungan diantara dua

variabel atau lebih. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data yang berskala interval, maka analisis yang digunakan adalah analisis *pearson product moment correlations*. Koefisien korelasi ialah pengukuran statistik kovarian atau asosiasi antara dua variabel. Besarnya koefisien korelasi antara +1 s/d -1. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan linear dan arah hubungan dua variabel. Jika koefisien korelasi positif, maka kedua variabel mempunyai hubungan searah. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan tinggi pula. Sebaliknya, jika koefisien korelasi negatif maka kedua variabel mempunyai hubungan terbalik. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan menjadi rendah. Pengujian koefisien korelasi menggunakan bantuan SPSS 21. Menafsirkan tingkat koefisien korelasi dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3. 10**  
**Interval Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,0	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2012:231

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[n \sum (X)^2 - (\sum X)^2] [n \sum (Y)^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber : Sugiyono, 2012:228)

n = banyaknya pasangan data x dan y

$\Sigma x$  = total jumlah dari variabel x

$\Sigma y$  = total jumlah dari variabel y

$\Sigma x^2$  = kuadrat dari total jumlah variabel x

$\Sigma y^2$  = kuadrat dari total jumlah variabel y

$\Sigma xy$  = hasil perkalian dari total jumlah variabel x dan variabel

### 3.7.4 Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional maupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Pengujian regresi linier sederhana untuk mengetahui seberapa besar kekuatan variabel X berhubungan dengan variabel Y menggunakan SPSS 21.

$$Y = a + bX \quad ^{69}$$

Y : subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a : harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b : angka arah atau koefisien regresi, yaitu menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. bila b (+) maka naik dan bila b (-) maka terjadi penurunan

X : subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

### 3.7.5 Pengujian Hipotesis

Uji *t-test* adalah salah satu tes statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nol atau nihil ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa diantara sampel yang diambil secara random dari populasi

---

<sup>69</sup> Sugiyono. *Op.cit.* 2013. Hal.188

yang sama tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Pengujian hipotesis juga dapat dilakukan dengan rumus  $t$  ditunjukkan pada rumus<sup>70</sup> :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Uji  $t$  ini digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh dua variabel yang berpasangan, dengan pengambilan keputusan, sebagai berikut :

1. Menentukan tabel pada taraf signifikansi 5%
  - a. Jika angka signifikansi penelitian  $<0,05$  maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima
  - b. Jika angka signifikansi penelitian  $>0,05$  maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak
2. Pengujian hipotesis dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a. Hipotesis diterima, apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$   
 $H_a$  : Terdapat hubungan yang signifikan antara peran orangtua dengan keputusan memilih tayangan untuk anak.
  - b. Hipotesis ditolak, apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$   
 $H_o$  : Tidak ada hubungan yang signifikan antara peran orangtua dengan keputusan memilih tayangan untuk anak.

---

<sup>70</sup> Rachmat Kriyantono. *Op.cit.* 2009. Hal.175

### 3.8 Lokasi dan Jadwal Penelitian

#### 3.8.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Perumahan Sari Bumi Indah RW 018 Kelurahan Binong, Kecamatan Curug, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten 15810 Indonesia.

#### 3.8.2 Jadwal Penelitian

**Tabel 3.11**

**Jadwal Penelitian**

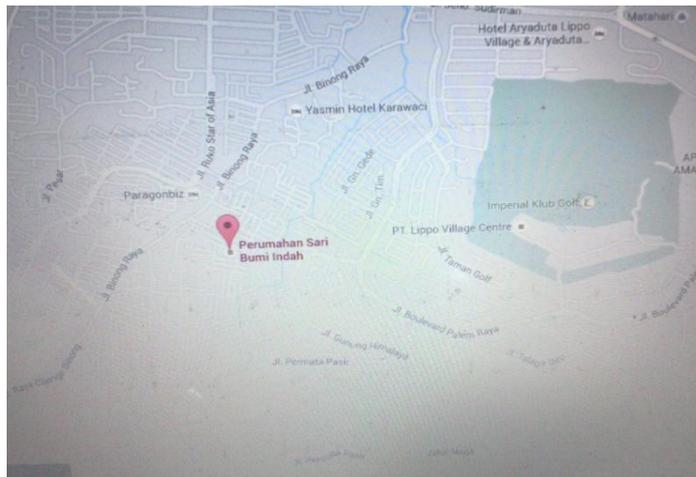
No	Kegiatan	Des	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agst	Sept	Okt	Nov	Des	Jan
1	*prariset	■											
2	Bab 1-3		■	■	■	■	■	■	■				
3	Outline							■	■				
4	Bab 4-5									■	■	■	
5	Sidang Skripsi												■

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

##### 4.1.1 Perumahan Sari Bumi Indah



Sebelum membahas pada perhitungan statistik tentang penelitian yang telah dilaksanakan, akan dijelaskan secara garis besar tentang keadaan daerah yang dijadikan obyek penelitian sehingga tidak ada kesalahfahaman mengenai tempat penelitian. Secara garis besar tentang Perumahan Sari Bumi Indah yang berada di Kecamatan Curug, Kabupaten Tangerang, Banten, Indonesia dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### **Letak Geografis**

1. Batas Wilayah :
  - 1) Sebelah Utara : Kecamatan Jatiuwung
  - 2) Sebelah Selatan : Kecamatan Panongan dan Kecamatan Legok
  - 3) Sebelah Timur : Kecamatan Cikupa dan Kecamatan Panongan
  - 4) Sebelah Barat : Kecamatan Kelapa Dua dan Kecamatan Legok

Perumahan Sari Bumi Indah terdiri dari 3 Tahap dengan jumlah 3 RW yaitu RW 016, 017 dan 018. Dimana dari 3 RW tersebut dibagi menjadi 30 RT dengan rincian :

1. Sebanyak 8 Rukun Tetangga ada di RW 016.
2. Sebanyak 13 Rukun Tetangga ada di RW 017, dan
3. Sebanyak 9 Rukun Tetangga ada di RW 018.

#### **4.1.2 RW 018 Tangerang**

Rukun Warga yang di ketuai oleh Ade Usup Supriatna, memiliki 9 RT dengan jumlah keseluruhan kepala keluarga mencapai kurang lebih 423 kepala keluarga. Namun dari 423 kepala keluarga setelah dilakukan pendataan oleh peneliti melalui data yang diperoleh ternyata hanya 92 populasi warga (ayah atau ibu) yang memenuhi syarat sebagai calon responden dalam penelitian ini. Dari 92 populasi tersebut lalu dijadikan sampel penelitian sebanyak 75 orang. Syarat calon responden pada penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak berusia 6-12 tahun.

#### **4.1.3 Peran Orangtua Terhadap Keputusan Memilih Tayangan**

Kasus peniruan yang diadopsi dari tayangan televisi seperti yang dilakukan oleh seorang anak laki laki yang meniru adegan tayangan “Limbad The Master” pada tahun 2009 (*Vivanews, Selasa 15 Desember 2009*) yang berujung dengan kehilangan nyawa dan juga kasus penganiayaan murid SD di Bukittinggi dimana seorang siswi yang dipukuli teman-temannya, lelaki dan perempuan (*Tempo.co, Minggu 19 Oktober 2014*). Fakta tersebut menunjukkan bahwa anak-anak dengan mudah mengimitasi perilaku yang ada di tayangan

televisi sehingga anak akan mencitrakan diri seperti tokoh-tokoh yang ada didalam tayangan televisi, serta memberikan penegasan bahwa penonton anak sangat rentan dan beresiko dalam menyerap apa yang ditayangkan oleh televisi, sehingga dipandang perlu pendampingan dari orang dewasa yang paham akan efek dari televisi. Maka, peran orangtua terhadap keputusan memilih tayangan sangat diperlukan bagi penonton anak dengan memberikan pemahaman dan pandangan terhadap anak untuk mempersiapkan mereka sebagai khalayak media. Adanya pengalaman mengonsumsi isi media massa yang dirasakan oleh orangtua dapat menjadi landasan untuk mengembangkan kemampuan literasi media orangtua terhadap anak. Literasi media atau melek media bertujuan agar anak-anak dan remaja dapat secara kritis melihat dan membedakan apa yang baik dan apa yang buruk dari media (Halloran dan Jones, dalam Hobbs, 1999)<sup>71</sup>.

#### **4.1.4 Dampak Tayangan Pilihan Orangtua Terhadap Anak**

Peran orangtua terhadap keputusan memilih tayangan untuk anak pada akhirnya akan bermuara pada dampak tayangan pilihan orangtua terhadap anak. Orangtua tentunya sudah menyadari manfaat positif dari tayangan yang mereka pilih untuk anak, dengan proses selektif berdasarkan pengalaman, pemahaman dan referensi yang orangtua pelajari sebelumnya. Psikolog Terapan UI, Anna Surti Ariani (Tak Hanya Menghibur, 2013) mengungkapkan bahwa media televisi dapat memberikan keuntungan bagi perkembangan anak atau dengan kata lain adanya efek prososial yaitu ketika

---

<sup>71</sup> Dr. Yosali Iriantara. *Literasi Media, Apa, Mengapa, Bagaimana*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2009. Hal: 13

media massa memberikan manfaat yang dikehendaki oleh masyarakat<sup>72</sup>. Tayangan pilihan orangtua dapat berguna dalam proses belajar anak. Anak memperoleh wawasan dan pengetahuan akan dunia di luar lingkungan terdekatnya. Anak dapat mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, mengetahui perkembangan peristiwa yang terjadi di dunia, dan memupuk nilai-nilai tentang perilaku yang seharusnya dan tidak seharusnya dilakukan. Anak juga dapat menggali minat dan bakatnya melalui tayangan televisi.

## 4.2 Deskripsi Data

### 4.2.1 Karakteristik Responden

Pada penelitian ini, peneliti mengambil data dari 75 responden yang berasal dari orangtua yang memiliki anak usia 6-12 tahun di RW 018 Perumahan Sari Bumi Indah, Tangerang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified random sampling* yang digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen.

Karakteristik responden ini dapat dilihat dari segi komposisi **Jenis Kelamin**, **Usia**, dan **Pendidikan Terakhir**. Semua ditampilkan untuk mendeskripsikan karakteristik responden dalam bentuk tabel dan diagram.

Data responden merupakan daftar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam angket berupa data pribadi responden. Berikut penjabarannya :

---

<sup>72</sup> Tri Sari Arum. Literasi Media Televisi Pada Orangtua dan Implikasinya Terhadap Perilaku Menonton Anak. Universitas Brawijaya. Malang

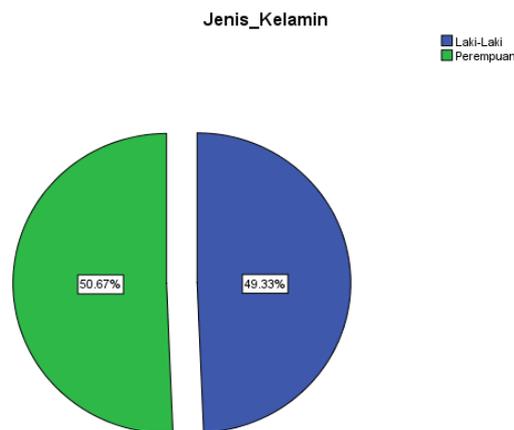
#### 4.2.1.1 Jenis Kelamin

**Tabel 4.1**  
**Jenis Kelamin Responden**  
Jenis\_Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-Laki	37	49.3	49.3	49.3
Valid Perempuan	38	50.7	50.7	100.0
Total	75	100.0	100.0	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 75 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini, jumlah responden perempuan lebih banyak dari pada jumlah responden laki-laki. Dengan komposisi jumlah responden laki-laki berjumlah 37 orang atau 49,3% dan responden perempuan berjumlah 38 orang atau 50,7%.

Jika karakteristik jenis kelamin responden tersebut dilihat melalui diagram maka akan terlihat pada diagram 4.1 berikut:



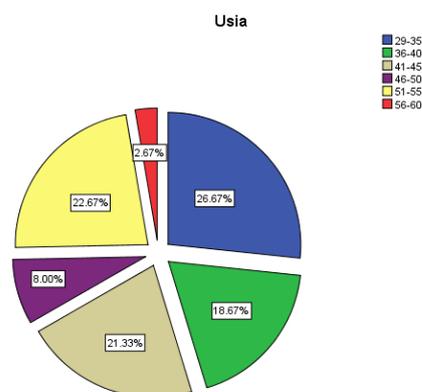
**Diagram 4.1**  
**Jenis Kelamin Responden**

#### 4.2.1.2 Usia

**Tabel 4.2**  
**Usia Responden**  
**Usia**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 29-35	20	26.7	26.7	26.7
36-40	14	18.7	18.7	45.3
41-45	16	21.3	21.3	66.7
46-50	6	8.0	8.0	74.7
51-55	17	22.7	22.7	97.3
56-60	2	2.7	2.7	100.0
Total	75	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa usia responden orangtua yang bertempat tinggal di Perumahan Sari Bumi Indah RW 018 Tangerang, dengan jumlah mayoritas responden berusia 29-35 tahun berjumlah 20 orang atau 26,7%, usia 36-40 tahun berjumlah 14 orang atau 18,7%, usia 41-45 tahun berjumlah 16 orang atau 21,3% , usia 46-50 tahun berjumlah 6 orang atau 8%, usia 51-55 tahun berjumlah 17 orang atau 22,7%, dan terakhir usia 56-60 tahun berjumlah 2 orang atau 2,7%. Jika karakteristik usia responden tersebut dilihat melalui diagram maka akan terlihat pada diagram 4.2 berikut:



**Diagram 4.2**  
**Usia Responden**

### 4.2.1.3 Pendidikan Terakhir

**Tabel 4.3**  
**Pendidikan Terakhir Responden**

Pendidikan_Terakhir				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SMP/SLTP	6	8.0	8.0	8.0
SMA/Sederajat	30	40.0	40.0	48.0
Akademi/D3	10	13.3	13.3	61.3
Universitas/S1	21	28.0	28.0	89.3
Pasca Sarjana/S2	8	10.7	10.7	100.0
Total	75	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan jumlah responden dengan pendidikan terakhir SMP/SLTP berjumlah 6 orang responden atau 8%, SMA/Sederajat dengan jumlah mayoritas sebesar 30 orang responden atau 40%, Akademi/D3 berjumlah 10 orang responden atau 13,3%, Universitas/S1 berjumlah 21 orang responden atau 28%, dan terakhir Pasca Sarjana/ S2 berjumlah 8 orang responden atau 10,7%. Perhitungan ini sesuai dengan pengambilan sampel yang dilakukan peneliti menggunakan cara *stratified random sampling*, yaitu menggunakan rumus alokasi proporsional<sup>73</sup>.

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

$$\text{Sampel lulusan SMP} : \frac{7}{92} \times 75 = 5,70 = 6 \text{ orang}$$

$$\text{Sampel lulusan SMA} : \frac{37}{92} \times 75 = 30,1 = 30 \text{ orang}$$

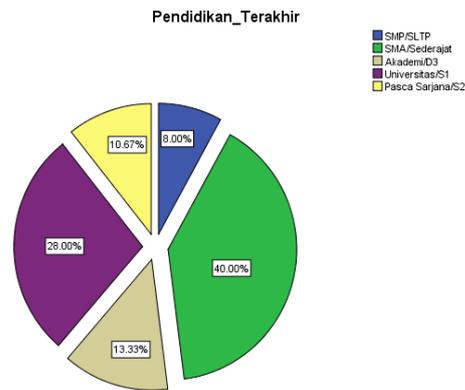
$$\text{Sampel lulusan D3} : \frac{12}{92} \times 75 = 9,78 = 10 \text{ orang}$$

<sup>73</sup> Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta. Hal.80

$$\text{Sampel lulusan S1: } \frac{26}{92} \times 75 = 21,1 = 21 \text{ orang}$$

$$\text{Sampel lulusan S2: } \frac{10}{92} \times 75 = 8,1 = 8 \text{ orang}$$

Jika Karakteristik Kelas Jurusan Tersebut Dilihat Melalui Diagram Maka Akan Terlihat Pada Diagram 4.3 Berikut :



**Diagram 4.3**  
**Pendidikan Terakhir Responden**

### 4.3 Deskripsi Hasil Penelitian

Pada sub-bab ini akan dijelaskan mengenai deskripsi data hasil penelitian yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner, data tersebut kemudian dianalisis berdasarkan perhitungan frekuensi dan presentase yang disajikan dalam bentuk tabel dan diagram oleh peneliti. Peneliti melakukan pembahasan berdasarkan indikator pada operasional variabel.

#### 4.3.1 Deskripsi Variabel *Peran Orangtua* (Variabel X)

Penilaian mengenai *Peran Orangtua* terdiri dari 2 dimensi yaitu *Intensitas peranan* dan *Kualitas peranan*. Dari 2 dimensi tersebut kemudian dibagi menjadi 8 indikator yaitu, pengarahan, mengulas tayangan,

membimbing, membuat aturan, memberi nasihat, memberi peringatan yang termasuk dalam dimensi intensitas peranan, dan indikator mendampingi anak, membahas tayangan bersama dengan anak yang termasuk dalam dimensi kualitas peranan.

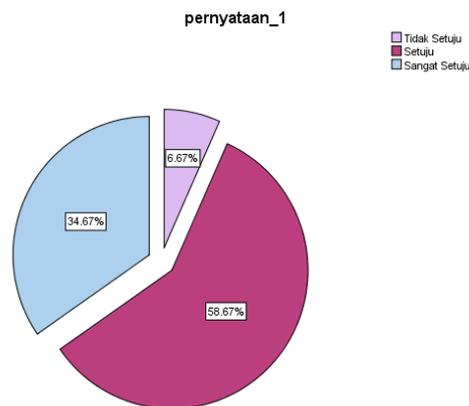
Ke delapan indikator tersebut dikembangkan lagi menjadi 12 pernyataan yang setiap itemnya mempunyai 1 buah pernyataan dengan rincian sebagai berikut: indikator Pengarahan memiliki 1 pernyataan, Mengulas memiliki 1 pernyataan, Membimbing memiliki 1 pernyataan, Memberi aturan memiliki 2 pernyataan, Pemberian nasihat memiliki 1 pernyataan, Memilah tayangan memiliki 1 pernyataan, Memberi peringatan 1 pernyataan, Pendampingan memiliki 3 pernyataan dan Membahas tayangan memiliki 1 pernyataan.

#### **4.3.1.1 Tanggapan Responden Atas Pernyataan Orang Tua Memberikan Arahan Pada Anak Dalam Pemilahan Tayangan**

Indikator pengarahan memiliki distribusi pernyataan “Orangtua memberikan arahan pada anak dalam pemilahan tayangan”. Maka tanggapan responden dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini.

**Tabel 4.4**  
**Indikator Arahan Dalam Pemilahan Tayangan**  
**pernyataan\_1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	5	6.7	6.7	6.7
Setuju	44	58.7	58.7	65.3
Sangat Setuju	26	34.7	34.7	100.0
Total	75	100.0	100.0	



**Diagram 4.4**  
**Indikator Arahan Dalam Pemilahan Tayangan**

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh tanggapan responden dengan hasil terbanyak adalah jawaban positif dengan total 70 orang (93,4%), dengan rincian responden yang memilih jawaban setuju sebanyak 44 orang (58,7%), dan jawaban sangat setuju sebanyak 26 orang (34,7%). Sementara jawaban tidak setuju yaitu sebanyak 5 orang (6,7%).

Arahan dalam pemilahan tayangan penting dilakukan karena merupakan salah satu solusi dalam menghalangi efek negatif televisi terhadap anak. Anak yang banyak menonton televisi memiliki risiko lebih besar terkena dampak negatif televisi dibanding anak yang jarang menonton. Namun, orangtua dapat memodifikasi atau bahkan mencegah efek televisi melalui *parental mediation* dalam arti mendiskusikan, mengarahkan, mengenali gagasan, citra, dan informasi dengan anak mengenai program televisi<sup>74</sup>.

<sup>74</sup> Beyond and Borders. *Communication Modernity & History*. Jakarta. STIKOM The London School Of Public Relations. Hal 165

Orangtua dipandang memiliki otoritas untuk melakukan pemilahan tayangan dirumah. Orangtua bisa melakukan pemilahan dengan mempelajari panduan acara televisi atau membaca ulasan, kritik atau kajian yang disajikan di media cetak atas tayangan televisi<sup>75</sup>. Pengarahan yang orangtua dapat lakukan dalam pemilahan tayangan adalah dengan memberikan pemahaman dan pandangan terhadap anak mengenai tayangan-tayangan di media televisi. Nilai 93,4% pada penelitian ini menunjukkan sangat besar peranan orangtua di Perumahan Sari Bumi Indah RW 018 yang mayoritas setuju untuk memberikan arahan dalam pemilahan tayangan bagi anak.

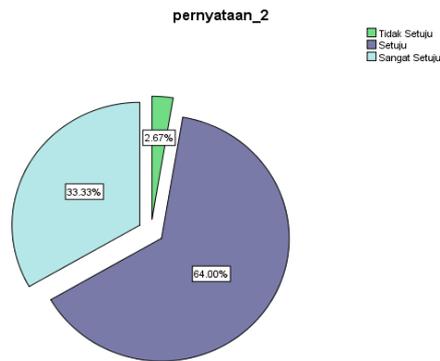
#### **4.3.1.2 Tanggapan Responden Atas Pernyataan Mengulas Tayangan Dengan Anak**

Indikator mengulas tayangan memiliki distribusi pernyataan “Orangtua mengulas tayangan bersama anak”. Maka tanggapan responden dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Indikator Mengulas Tayangan**  
**pernyataan\_2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	2	2.7	2.7	2.7
Valid Setuju	48	64.0	64.0	66.7
Valid Sangat Setuju	25	33.3	33.3	100.0
Total	75	100.0	100.0	

<sup>75</sup> Dr. Yosai Iriantara. *Op.cit.*, Hal: 84-85



**Diagram 4.5**  
**Indikator Mengulas Tayangan**

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh tanggapan responden dengan hasil terbanyak adalah jawaban positif dengan total 73 orang (97,3%), dengan rincian responden yang memilih jawaban setuju sebanyak 48 orang (64,0%), dan jawaban sangat setuju sebanyak 25 orang (33,3%). Sementara jawaban tidak setuju yaitu sebanyak 2 orang (2,7%). Hal ini menunjukkan bahwa peranan orangtua dalam mengulas tayangan bersama anak mereka sangat besar.

Pada penelitian ini peranan orangtua di Perumahan Sari Bumi Indah dalam mengulas tayangan dengan anak sangat besar. Orangtua sadar pentingnya peranan mereka dalam mengulas tayangan yang sedang atau telah mereka tonton dengan anak, sehingga anak mendapatkan penerangan atau penjelasan lebih lanjut terkait tayangan tersebut. Dalam kamus KBBI mengulas dapat diartikan sebagai memberi penjelasan dan komentar; menafsirkan (penerangan lanjut, pendapat, dsb); mempelajari (menyelidiki), atau mempertimbangkan<sup>76</sup>.

<sup>76</sup><http://bahasa.cs.ui.ac.id/kbbi/kbbi.php?keyword=ulas&varbidang=all&vardialek=all&varragam=all&varkelas=all&submit=tabel> diakses pada Rabu, 9 Desember 2015 Pukul:11.55 WIB

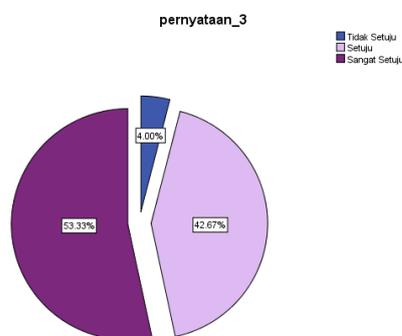
Mengulas tayangan perlu dilakukan oleh orangtua karena berfungsi untuk mengembangkan kemampuan literasi media orangtua terhadap anak. Literasi media atau melek media bertujuan agar anak-anak dan remaja dapat secara kritis melihat dan membedakan apa yang baik dan apa yang buruk dari media (Halloran dan Jones, dalam Hobbs, 1999)<sup>77</sup>.

#### 4.3.1.3 Tanggapan Responden Atas Pernyataan Orangtua Membimbing Anak Dalam Pemilihan Tayangan

Indikator membimbing anak memiliki distribusi pernyataan “Orangtua membimbing anak dalam pemilihan tayangan”. Maka tanggapan responden dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini:

**Tabel 4.6**  
**Indikator Membimbing Anak**  
**pernyataan\_3**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	3	4.0	4.0	4.0
Setuju	32	42.7	42.7	46.7
Sangat Setuju	40	53.3	53.3	100.0
Total	75	100.0	100.0	



**Diagram 4.6**  
**Indikator Membimbing Anak**

<sup>77</sup> ibid Hal: 13

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh tanggapan responden dengan hasil terbanyak adalah jawaban positif dengan total 72 orang (96%), dengan rincian responden yang memilih jawaban setuju sebanyak 32 orang (42,7%), dan jawaban sangat setuju sebanyak 40 orang (53,3%). Sementara jawaban tidak setuju yaitu sebanyak 3 orang (4,0%). Hal ini menunjukkan bahwa responden membimbing anak dalam pemilihan tayangan.

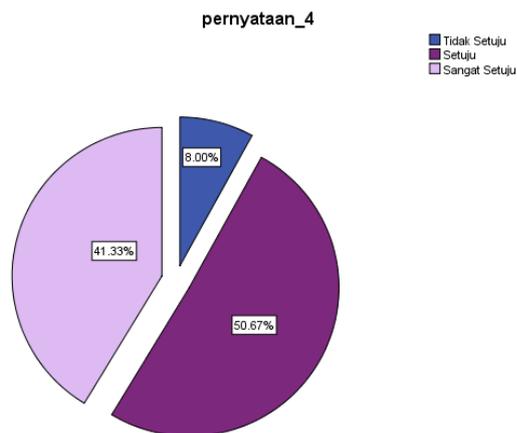
*Golden periode* pada masa anak-anak amat sangat penting, karena waktunya yang singkat namun dampaknya pada masa depan anak sangat menentukan. Pada masa ini anak sangat cepat menyerap serta mengingat apa yang telah dia lihat dan dengar. Pembelajaran lewat pengamatan. Sebagai contohnya ketika anak menonton tayangan televisi misalnya kartun yang sedang berkelahi, maka anak akan merekam di otaknya apa yang telah ia tonton itu dan di kemudian hari anak menirunya. Ini membuktikan bahwa hanya dengan pengamatan saja anak bisa menerapkan apa yang ia amati, yang perlu diketahui disini anak usia dini belum mengerti dan paham akan benar salah baik dan buruk karna apapun yang ia lihat itu semua masih dianggap baik semua. Maka, bimbingan dalam pemilihan tayangan penting untuk dilakukan oleh orangtua untuk meminimalisir dampak televisi. Membimbing disini bertujuan sebagai proses menuntun anak dengan memberikan penjelasan tentang bahaya tayangan yang tidak sesuai dengan usia mereka ataupun tayangan yang mengandung unsur kekerasan dan unsur dewasa, sehingga dalam prosesnya diharapkan anak akan memiliki kemampuan dalam dirinya untuk memilih tayangan yang layak untuk mereka tonton dan dari tayangan tersebut dapat memberikan pembelajaran yang positif.

#### 4.3.1.4 Tanggapan Responden Atas Pernyataan Orangtua Membuat Aturan Dalam Mengonsumsi Tayangan

Indikator membuat aturan dalam mengonsumsi tayangan memiliki distribusi pernyataan “Orangtua membuat aturan untuk anak dalam mengonsumsi tayangan”. Maka tanggapan responden dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini:

**Tabel 4.7**  
**Indikator Aturan Dalam Mengonsumsi Tayangan pernyataan\_4**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	6	8.0	8.0	8.0
Setuju	38	50.7	50.7	58.7
Sangat Setuju	31	41.3	41.3	100.0
Total	75	100.0	100.0	



**Diagram 4.7**  
**Indikator Aturan Dalam Mengonsumsi Tayangan**

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh tanggapan responden dengan hasil terbanyak adalah jawaban positif dengan total 69 orang (93,4%), dengan rincian responden yang memilih jawaban setuju sebanyak 38 orang (50,7%), dan jawaban sangat setuju sebanyak 31 orang (41,3%). Sementara jawaban

tidak setuju sebanyak 6 orang (8,0%). Hal ini menunjukkan bahwa responden membuat aturan bagi anak-anak mereka dalam mengonsumsi tayangan menandakan peranan orangtua yang cukup besar.

Kidia! (*Kritis Media Untuk Anak*) mencatat bahwa acara untuk anak yang aman saat ini hanya 15% saja<sup>78</sup>. Oleh karena itu harus betul-betul diseleksi, dan orangtua memiliki peranan besar dalam hal ini. Maka, aturan dalam mengonsumsi tayangan dianggap sangat penting dalam menjaga anak agar tetap dalam batasan.

Aturan mengonsumsi tayangan dengan anak sangat perlu direncanakan. Orangtua dapat berdiskusi dengan anak tentang rencana tersebut dan meminta bantuan anak-anak dalam membatasi menonton acara televisi. Orangtua bisa membaca panduan menonton televisi dengan anak dan tuliskan program mana yang ingin mereka tonton, bila kedua belah pihak setuju maka langkah selanjutnya adalah menjelaskan aturan-aturan seperti “hanya menonton program yang dipilih”, “televisi akan dimatikan pada waktu tertentu”, atau “tidak boleh nonton TV sebelum PR selesai”<sup>79</sup>.

Penelitian ini menunjukkan bahwa 93,4% orangtua secara aktif melakukan peranannya dalam pembuatan aturan untuk mengonsumsi televisi bagi anak mereka. Aturan tersebut akan saling terkait dengan peranan orangtua dalam membimbing anak dalam pemilihan tayangan pada indikator sebelumnya. Hal ini dikarenakan dalam proses membimbing

---

<sup>78</sup> [http://www.kidia.org/statik/banner/kampanye\\_tv/](http://www.kidia.org/statik/banner/kampanye_tv/) diakses pada Jumat 31 Juli 2015 pukul 12:05

<sup>79</sup> <http://www.parenting.co.id/usia-sekolah/berapa-durasi-ideal-anak-nonton-tv-sehari%3F> diakses pada Rabu 9 Desember 2015 pukul 16:14

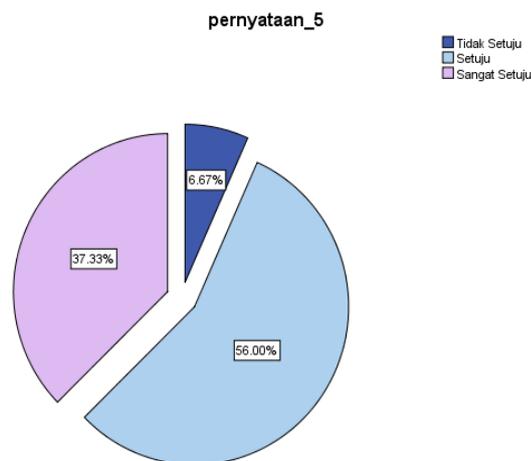
orangtua juga dianggap perlu untuk memberikan batasan sejauh mana anak dapat menyaksikan sebuah tayangan.

#### 4.3.1.5 Tanggapan Responden Atas Pernyataan Orangtua membuat aturan dalam menentukan durasi dan waktu tonton anak

Indikator membuat aturan dalam menentukan durasi dan waktu tonton memiliki distribusi pernyataan “Orangtua membuat aturan dalam menentukan durasi dan waktu tonton anak”. Maka tanggapan responden dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini:

**Tabel 4.8**  
**Indikator Aturan Dalam Menentukan Durasi dan Waktu Tonton pernyataan\_5**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	5	6.7	6.7	6.7
Setuju	42	56.0	56.0	62.7
Sangat Setuju	28	37.3	37.3	100.0
Total	75	100.0	100.0	



**Diagram 4.8**  
**Indikator Aturan Dalam Menentukan Durasi dan Waktu Tonton**

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh tanggapan responden dengan hasil terbanyak adalah jawaban positif dengan total 70 orang (93,3%), dengan rincian responden yang memilih jawaban setuju sebanyak 42 orang (56,0%), dan jawaban sangat setuju sebanyak 28 orang (37,3%). Sementara jawaban tidak setuju sebanyak 5 orang (6,7%). Hal ini menunjukkan bahwa peranan responden dalam membuat aturan bagi anak-anak mereka dalam menentukan durasi dan waktu menonton bagi anak-anak mereka cukup besar.

Menurut Prof. Matt Sanders, direktur Parenting and Family Support Centre di University of Queensland, menonton televisi adalah kegiatan pasif yang kurang membuat otak terstimulasi maka perlu batasi waktu menonton anak<sup>80</sup>. Dari hasil penelitian di Perumahan Sari Bumi Indah RW 018 diketahui bahwa 93,3% orangtua melakukan peranannya dalam membuat aturan bagi anak dalam menentukan durasi dan waktu tonton. Hal tersebut tentunya bukan tanpa alasan, maka berikut beberapa fakta tentang durasi dan waktu menonton anak beberapa tahun terakhir.

Data tahun 2002 dari KIDIA! mengenai jumlah jam menonton TV pada anak adalah 30-35 jam/minggu atau 1560-1820 jam/tahun. Angka ini jauh lebih besar dibanding jam belajar di sekolah dasar yang tidak sampai 1000 jam/tahun<sup>81</sup>.

Berdasarkan data KPI, anak-anak Indonesia menempati urutan teratas di antara negara-negara di ASEAN untuk urusan menonton siaran televisi

---

<sup>80</sup> <http://www.parenting.co.id/usia-sekolah/aturan+anak+nonton+televisi> diakses pada Senin, 4 Januari 2016 Pukul 23:57 WIB

<sup>81</sup> [http://www.kidia.org/statik/banner/kampanye\\_tv/](http://www.kidia.org/statik/banner/kampanye_tv/) diakses pada Jumat 31 Juli 2015 pukul 12:05

terlama. Menurut penelitian, rata-rata waktu yang dihabiskan anak-anak Indonesia saat menonton siaran televisi mencapai 5 jam dan bahkan lebih untuk setiap harinya. Adapun negara ASEAN lain hanya 2 sampai 3 jam dalam sehari<sup>82</sup>.

Terakhir, data dari hasil pra penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Perumahan Sari Bumi Indah dengan jumlah responden sebanyak 50 orang tentang durasi yang dihabiskan anak-anak setiap kali mereka menonton televisi, maka dihasilkan data sebagai berikut, 6% responden menyatakan anak mereka menghabiskan waktu 30 menit saat menonton televisi, disusul dengan 66% responden yang menjawab durasi tonton anak mereka sekitar 1-2 jam, lalu sisanya sekitar 28% responden menjawab 3-4 jam durasi yang dihabiskan anak mereka saat menonton televisi.

Waktu dan durasi tonton anak sudah menjadi mengkhawatirkan. Di dalam buku *The Media Diet for Kids*, Teresa Orange dan Louise O'Flynn memaparkan beberapa perilaku yang didapat dari menonton televisi secara berlebihan. Perilaku antisosial dengan gejala tidak menghargai orang lain dan meniru perilaku buruk dari televisi, apatis dan cepat bosan terhadap permainan, dewasa dini, kecerobohan dan kurangnya koordinasi tubuh. Maka untuk meminimalisir dampak dari menonton televisi secara berlebihan

---

<sup>82</sup> <http://www.kpi.go.id/index.php/lihat-terkini/30944-anak-indonesia-kedapatan-paling-lama-menonton-tv> diakses pada 11 Maret 2015 pukul 14.30

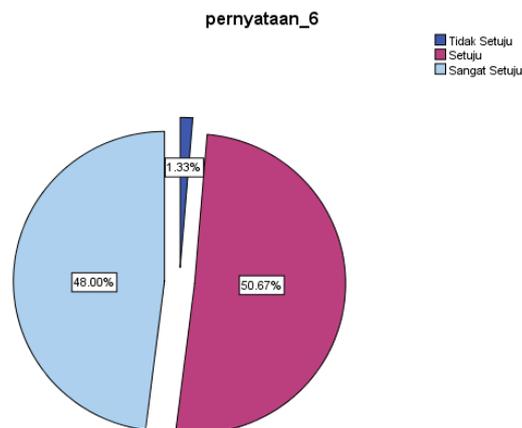
diperlukan aturan yang dibuat oleh orangtua dalam menentukan durasi dan waktu tonton anak (O’Flynn, 2005: 37)<sup>83</sup>.

#### 4.3.1.6 Tanggapan Responden Atas Pernyataan Orangtua membahas bersama tayangan dengan anak

Indikator Membahas tayangan bersama memiliki distribusi pernyataan “Orangtua membahas bersama tayangan dengan anak”. Maka tanggapan responden dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini:

**Tabel 4.9**  
**Indikator Membahas Bersama Tayangan Dengan Anak**  
**pernyataan\_6**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
Tidak Setuju	1	1.3	1.3	1.3
Setuju	38	50.7	50.7	52.0
Sangat Setuju	36	48.0	48.0	100.0
Total	75	100.0	100.0	



**Diagram 4.9**  
**Indikator Membahas Bersama Tayangan Dengan Anak**

<sup>83</sup>Skripsi. Maulina Ayuningtyas. *Pola Pendampingan Orangtua Dalam Memandu Anak Menonton Televisi*. Yogyakarta. Universitas Gadjah Mada. 2014. Hal: 2

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh tanggapan responden dengan hasil terbanyak adalah jawaban positif dengan total 74 orang (98,7%), dengan rincian responden yang memilih jawaban setuju sebanyak 38 orang (50,7%), dan jawaban sangat setuju sebanyak 36 orang (48,0%). Sementara jawaban tidak setuju hanya 1 orang (1,3%). Hal ini menunjukkan bahwa peranan responden dalam membahas bersama tayangan dengan anak sangat besar dengan nilai 98,7%.

Menurut Cooley (1902) dan Mead (1934) dalam teori peran menyatakan bahwa hubungan aktor-target adalah untuk membentuk identitas aktor (*person, self, ego*) yang dalam hal ini dipengaruhi oleh penilaian atau sikap anak (*target*) yang telah digeneralisir oleh orangtua (*aktor*). Peran orangtua tidak hanya menentukan perilaku, tetapi juga keyakinan dan sikap anak. Sikap orangtua sejalan dengan harapan-harapan mereka sehingga akan menentukan peran mereka. Dalam membahas bersama tayangan dengan anak, orangtua berperan sebagai partner berdiskusi yang memiliki pengalaman dan pemahaman lebih. Peran orangtua akan menentukan perilaku, keyakinan, dan sikap anak nantinya dalam menilai suatu tayangan. Dalam peranannya orangtua dapat membantu mempertimbangkan film atau acara yang anak sukai apakah pantas untuk anak usia mereka. Mendiskusikan dan membahas acara-acara yang sudah ditonton bersama anak. Mengajak anak untuk menilai karakter tokoh utamanya dan sikap tokoh lain dalam acara itu secara positif<sup>84</sup>. Komunikasi yang berlangsung secara intens dan pusat

---

<sup>84</sup> [http://www.kidia.org/statik/banner/kampanye\\_tv/](http://www.kidia.org/statik/banner/kampanye_tv/) diakses pada Jumat 31 Juli 2015 Pukul: 13:18

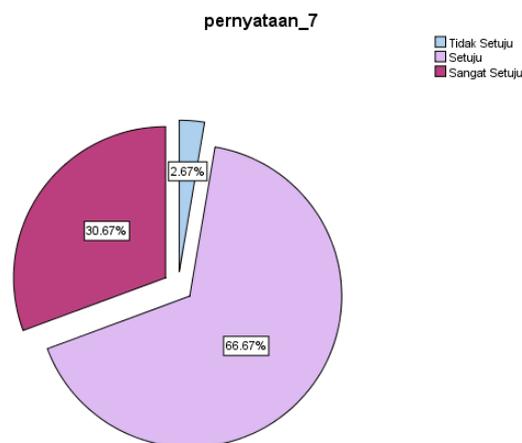
perhatian orangtua yang hanya tertuju pada anak akan lebih efektif bagi orangtua dalam mempersuasi anak untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku anak ke arah yang lebih positif sesuai dengan harapan-harapan orangtua.

#### 4.3.1.7 Tanggapan Responden Atas Pernyataan Orangtua Memberi Nasihat Perihal Tayangan Yang Anak Tonton

Indikator Pemberian nasihat memiliki distribusi pernyataan “Orangtua memberi nasihat pada anak perihal tayangan yang anak tonton”. Maka tanggapan responden dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini.

**Tabel 4.10**  
**Indikator Pemberian Nasihat Saat Menonton**  
**pernyataan\_7**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	2	2.7	2.7	2.7
Valid Setuju	50	66.7	66.7	69.3
Sangat Setuju	23	30.7	30.7	100.0
Total	75	100.0	100.0	



**Diagram 4.10**  
**Indikator Pemberian Nasihat Saat Menonton**

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh tanggapan responden dengan hasil terbanyak adalah jawaban positif dengan total 73 orang (97,4%), dengan rincian responden yang memilih jawaban setuju sebanyak 50 orang (66,7%), dan jawaban sangat setuju sebanyak 23 orang (30,7%). Sementara jawaban tidak setuju sebanyak 2 orang (2,7%). Hal ini menunjukkan bahwa peranan responden dalam memberikan nasihat pada anak perihal tayangan yang anak tonton sangat besar.

Televisi dapat menjadi media pengajaran yang dapat digunakan orangtua untuk anak. Bentuk pengajaran tersebut dapat berupa nasihat orangtua yang dapat diberikan saat menonton televisi berlangsung, terkait dengan sikap dan karakteristik tokoh, cerita yang diangkat dan sebagainya. Satu tanggung jawab utama yang dimiliki para anggota keluarga terhadap satu sama lain ialah “berbicara”, meliputi unsur-unsur komunikasi verbal dan nonverbal, dengan cara-cara yang akan berkontribusi bagi pengembangan konsep diri yang kuat bagi semua anggota keluarga, terutama anak-anak muda (Yerby, Buerkel-Rothfuss, & Bochner, 1995)<sup>85</sup>. Nasihat yang disampaikan orangtua menjadi cara yang efektif dalam pengembangan konsep diri anak. Dari apa yang disampaikan, maka relevan bila orangtua memberikan nasihat pada anak perihal tayangan yang ditonton perlu untuk dilakukan.

---

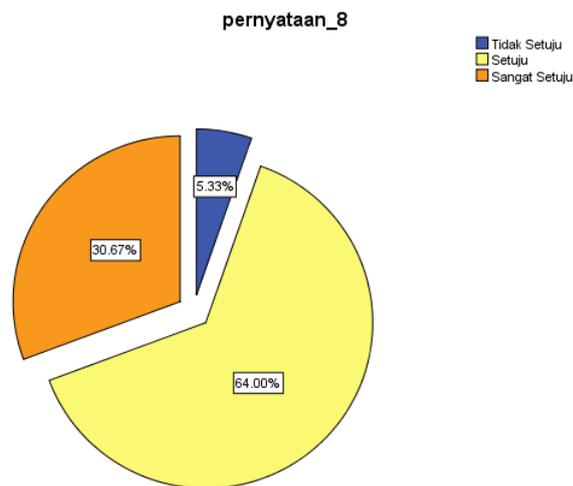
<sup>85</sup> Prof. Dr. Muhammad Budyatna & Dr. Leila Mona Ganiem. *op.cit.* Hal: 169

#### 4.3.1.8 Tanggapan Responden Atas Pernyataan Orangtua Memberi Nasihat Dalam Pemilihan Tayangan

Indikator Pemberian nasihat memiliki distribusi pernyataan “Orangtua memberi nasihat pada anak dalam pemilihan tayangan”. Maka tanggapan responden dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini.

**Tabel 4.11**  
**Indikator Pemberian Nasihat Dalam Pemilihan Tayangan**  
**pernyataan\_8**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	4	5.3	5.3	5.3
Setuju	48	64.0	64.0	69.3
Sangat Setuju	23	30.7	30.7	100.0
Total	75	100.0	100.0	



**Diagram 4.11**  
**Indikator Pemberian Nasihat Dalam Pemilihan Tayangan**

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh tanggapan responden dengan hasil terbanyak adalah jawaban positif dengan total 71 orang (94,7%), dengan rincian responden yang memilih jawaban setuju sebanyak 48 orang (64,0%),

dan jawaban sangat setuju sebanyak 23 orang (30,7%). Sementara jawaban tidak setuju sebanyak 4 orang (5,3%).

Nasihat dalam pemilihan tayangan penting untuk dilakukan oleh orangtua, hal tersebut berguna dalam pemberdayaan anak sebagai khalayak media melalui pendampingan orangtua. Nasihat yang diberikan dapat membantu anak dalam menentukan tayangan pilihannya namun tetap sesuai dalam aturan yang orangtua berlakukan. Dasar dari 3 kategori acara TV<sup>86</sup>: *Aman, Hati-hati*, dan *Tidak Aman* untuk anak, dapat menjadi acuan dasar bagi orangtua dalam memberikan nasihat untuk anak dalam pemilihan tayangan.

#### **4.3.1.9 Tanggapan Responden Atas Pernyataan Orangtua Memberi Peringatan Dalam Mengonsumsi Tayangan**

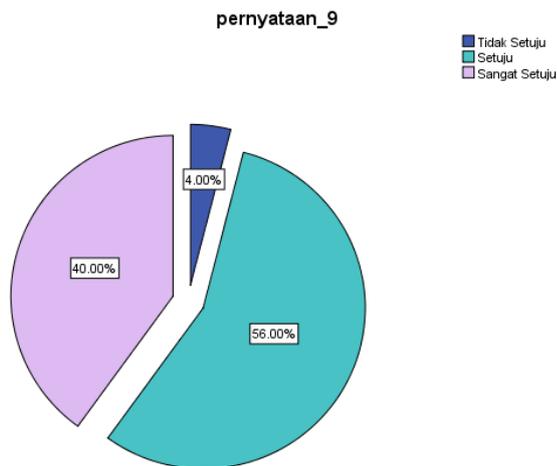
Indikator Pemberian peringatan memiliki distribusi pernyataan “Orangtua memberi peringatan pada anak dalam mengonsumsi tayangan”. Maka tanggapan responden dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini.

**Tabel 4.12**  
**Indikator Pemberian Peringatan Dalam Mengonsumsi Tayangan**

**pernyataan\_9**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	3	4.0	4.0	4.0
Setuju	42	56.0	56.0	60.0
Sangat Setuju	30	40.0	40.0	100.0
Total	75	100.0	100.0	

<sup>86</sup> [http://www.kidia.org/statik/banner/kampanye\\_tv/](http://www.kidia.org/statik/banner/kampanye_tv/) diakses pada Jumat 31 Juli 2015 pukul 12:05



**Diagram 4.12**  
**Indikator Pemberian Peringatan Dalam Mengonsumsi Tayangan**

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh tanggapan responden dengan hasil terbanyak adalah jawaban positif dengan total 72 orang (96%), dengan rincian responden yang memilih jawaban setuju sebanyak 42 orang (56,0%), dan jawaban sangat setuju sebanyak 30 orang (40,0%). Sementara jawaban tidak setuju sebanyak 3 orang (4,0%).

Peringatan dalam pemilihan tayangan dapat orangtua lakukan sekaligus bersamaan dengan pembuatan aturan dalam mengonsumsi tayangan. Peringatan dibuat sebagai konsekuensi dari adanya aturan. Peringatan berguna ketika anak melanggar kesepakatan yang telah dibuat bersama, seperti menonton diwaktu belajar, menonton tayangan yang tidak sesuai usia anak, ataupun melewati durasi batas waktu yang telah ditentukan. Konsekuensinya dapat berupa hak menonton yang dicabut selama beberapa hari atau pengurangan durasi menonton.

Pemberian peringatan pada anak dalam mengonsumsi tayangan juga dilakukan oleh orangtua di Perumahan Sari Bumi Indah dengan peranannya sebesar 96%, yang dinilai sangat besar. Menurut teori peran, peran orangtua tidak hanya menentukan perilaku, tetapi juga keyakinan dan sikap. Sikap orangtua sejalan dengan harapan-harapan mereka sehingga akan menentukan peran mereka. Peran orangtua dalam membuat peringatan sejalan dengan harapan-harapan mereka agar anak memiliki disiplin dalam mengonsumsi media. Tingkat kepatuhan anak terhadap aturan yang dibuat akan tergantung juga dengan sikap orangtua dalam konsistensinya menjalankan aturan dan peringatan. Jadi, untuk menentukan perilaku, keyakinan dan juga sikap anak, harus tercermin juga dari orangtua.

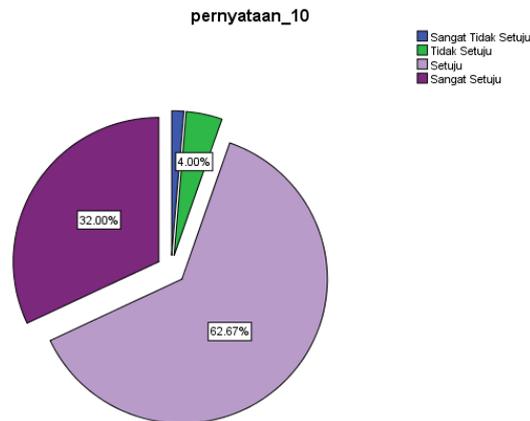
#### 4.3.1.10 Tanggapan Responden Atas Pernyataan Orangtua Mendampingi Anak *sebelum* Menonton Televisi

Indikator Pendampingan memiliki distribusi pernyataan “Orangtua mendampingi anak *sebelum* menonton televisi”. Maka tanggapan responden dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini.

**Tabel 4.13**  
**Indikator Pendampingan Orangtua Sebelum Anak Menonton Televisi**

**pernyataan\_10**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	1	1.3	1.3	1.3
Tidak Setuju	3	4.0	4.0	5.3
Valid Setuju	47	62.7	62.7	68.0
Sangat Setuju	24	32.0	32.0	100.0
Total	75	100.0	100.0	



**Diagram 4.13**  
**Indikator Pendampingan Orangtua Sebelum Anak Menonton Televisi**

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh tanggapan responden dengan hasil terbanyak adalah jawaban positif dengan total 71 orang (94,7%), dengan rincian responden yang memilih jawaban setuju sebanyak 47 orang (62,7%), dan jawaban sangat setuju sebanyak 24 orang (32,0%). Sementara jawaban tidak setuju sebanyak 3 orang (4,0%) dan sangat tidak setuju berjumlah 1 orang (1,3%). Hal ini menunjukkan bahwa peranan orangtua dalam memberikan pendampingan pada anak sebelum mereka memulai menonton televisi juga cukup besar.

Menurut Sri Desti dalam dampak tayangan film di televisi terhadap perilaku anak. Pendampingan bagi anak perlu dilakukan baik sebelum, sedang, atau setelah menonton televisi. Dari gambaran proses peniruan terhadap acara yang ditayangkan oleh televisi (*tv act*), dapat diketahui bahwa peniruan terhadap perilaku yang ada di televisi dapat diperkuat dengan pengaruh lingkungan dimana anak tinggal. Maka bila diperhatikan secara seksama, bagaimana media televisi dapat sangat mempengaruhi perilaku anak

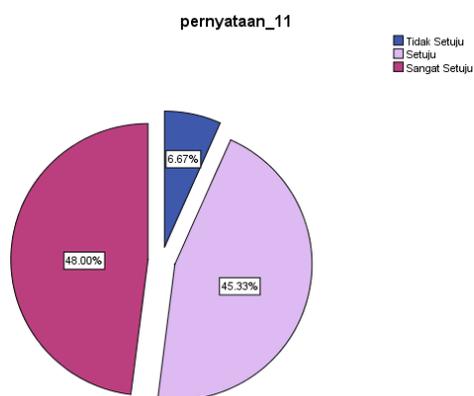
dalam mengikuti setiap adegan yang ditayangkan oleh media tersebut dapat membahayakan anak bila orangtua kurang memperhatikan kegiatan dalam menonton televisi<sup>87</sup>.

#### 4.3.1.11 Tanggapan Responden Atas Pernyataan Orangtua Mendampingi Anak Saat sedang Menonton Televisi

Indikator pendampingan memiliki distribusi pernyataan “Orangtua mendampingi anak saat sedang menonton televisi”. Maka tanggapan responden dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini.

**Tabel 4.14**  
**Indikator Pendampingan Orangtua Saat Anak Sedang Menonton Televisi**

pernyataan_11				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	5	6.7	6.7
	Setuju	34	45.3	52.0
	Sangat Setuju	36	48.0	100.0
	Total	75	100.0	100.0



**Diagram 4.14**  
**Indikator Pendampingan Orangtua Saat Anak Sedang Menonton Televisi**

<sup>87</sup> Sri Desti. *Dampak Tayangan Film Di Televisi Terhadap Perilaku Anak*. Universitas Indonusa Esa Unggul. Jakarta

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh tanggapan responden dengan hasil terbanyak adalah jawaban positif dengan total 70 orang (93.3%), dengan rincian responden yang memilih jawaban setuju sebanyak 34 orang (45,3%), dan jawaban sangat setuju sebanyak 36 orang (48,0%). Sementara jawaban tidak setuju sebanyak 5 orang (6,7%). Hal ini menunjukkan bahwa peranan responden dalam memberikan pendampingan pada anak saat anak sedang menonton televisi juga cukup besar.

Sebagai kegiatan pendampingan, pada dasarnya anak didorong untuk mengambil keputusan sendiri namun orangtua memberikan pandangan-pandangannya berdasarkan pengetahuan dan pengalaman sehingga anak akan memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan saat menghadapi persoalan yang sama saat dia mengonsumsi tayangan televisi.

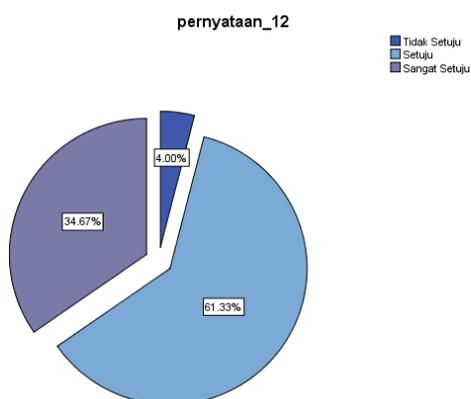
Peranan orangtua di Perumahan Sari Bumi Indah RW 018 dalam peran pendampingan terhadap anak saat sedang menonton televisi cukup besar dengan nilai 93,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas orangtua sadar akan pentingnya pendampingan bagi anak saat proses anak menonton sehingga orangtua akan lebih mudah mengontrol anak mereka dalam mengonsumsi media televisi. Terlebih dengan melihat berbagai dampak yang dapat ditimbulkan dari televisi bagi anak.

#### **4.3.1.12 Tanggapan Responden Atas Pernyataan Orangtua Mendampingi Anak *setelah* Menonton Televisi**

Indikator pendampingan memiliki distribusi pernyataan “Orangtua mendampingi anak *setelah* menonton televisi”. Maka tanggapan responden dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini.

**Tabel 4.15**  
**Indikator Pendampingan Orangtua Setelah Anak Menonton Televisi**  
**pernyataan\_12**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
Tidak Setuju	3	4.0	4.0	4.0
Setuju	46	61.3	61.3	65.3
Sangat Setuju	26	34.7	34.7	100.0
Total	75	100.0	100.0	



**Diagram 4.15**  
**Indikator Pendampingan Orangtua Setelah Anak Menonton Televisi**

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh tanggapan responden dengan hasil terbanyak adalah jawaban positif dengan total 72 orang (96%), dengan rincian responden yang memilih jawaban setuju sebanyak 46 orang (61,3%), dan jawaban sangat setuju sebanyak 26 orang (34,7%). Sementara jawaban tidak setuju sebanyak 3 orang (4,0%). Hal ini menunjukkan bahwa peranan responden dalam memberikan pendampingan pada anak setelah mereka menonton televisi juga sangat besar.

Pendampingan orangtua setelah menonton televisi terkait dengan peranan orangtua dalam mengulas tayangan dalam indikator sebelumnya. Kegiatan pendampingan setelah menonton televisi dapat berupa mengulas

tayangan yang sudah ditonton atau mengajak mereka menilai karakter tokoh dan sikap dari sudut yang positif. Dalam prosesnya terjadi komunikasi antarpribadi dimana pesan-pesan yang disampaikan orangtua dikemas dalam bentuk verbal dan nonverbal untuk menguatkan isi pesan sehingga akan mudah diterima dan dipahami oleh anak<sup>88</sup>.

Dari hasil data lapangan ditemukan bahwa mayoritas orangtua setuju untuk melakukan pendampingan setelah menonton televisi. Komunikasi antarpribadi yang dilakukan orangtua dinilai paling ampuh dalam kegiatan mengubah sikap, opini, dan perilaku komunikasi (anak), karena komunikasi berlangsung tatap muka, terjadi kontak pribadi<sup>89</sup>. Orangtua akan lebih mudah untuk mempersuasi anak ketika mereka saling duduk berhadapan terlebih dengan verbal yang baik dan ditambah gesture, sehingga diharapkan akan didapatkan feedback berupa perubahan sikap yang positif pada diri anak dalam kegiatan mereka menonton televisi.

#### **4.3.2 Deskripsi Variabel Keputusan Memilih Tayangan (Variabel Y)**

Penilaian mengenai *Keputusan Memilih Tayangan* terdiri dari 2 dimensi yaitu *Kategori program televisi* dan *Pengaruh tayangan pilihan orangtua*. Dari 2 dimensi tersebut kemudian dibagi menjadi 4 indikator yaitu, kategori program hiburan dan pendidikan yang termasuk dalam dimensi kategori program televisi, dan kategori pengaruh kognitif, peniruan dan perilaku yang termasuk dalam dimensi pengaruh tayangan pilihan orangtua.

---

<sup>88</sup> Agus Hardjana.*op.cit.* Hal:86-90

<sup>89</sup> Ahmad Sihabudin. Rahmi Winangsih.*op.cit.* Hal: 109-110

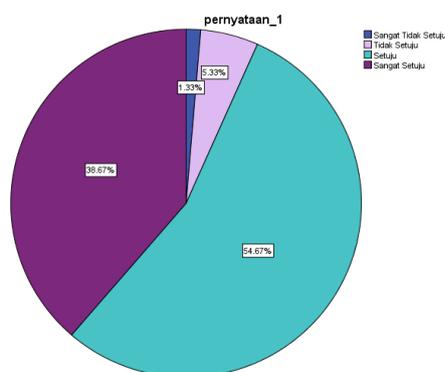
Ke empat indikator tersebut dikembangkan lagi menjadi 12 pernyataan yang setiap itemnya mempunyai 1 buah pernyataan dengan rincian sebagai berikut: indikator program hiburan dan pendidikan memiliki 7 pernyataan, indikator pengaruh kognitif memiliki 2 pernyataan, indikator peniruan memiliki 1 pernyataan dan indikator perilaku memiliki 2 pernyataan.

#### 4.3.2.1 Tanggapan Responden Atas Pernyataan Kategori Tayangan Game Show

Indikator program hiburan dan pendidikan memiliki distribusi pernyataan “kategori tayangan game show adalah tayangan yang layak untuk anak konsumsi sebagai kategori tayangan hiburan”. Maka tanggapan responden dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini.

**Tabel 4.16**  
**Kategori Tayangan Game Show**  
**pernyataan\_1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1.3	1.3	1.3
Tidak Setuju	4	5.3	5.3	6.7
Setuju	41	54.7	54.7	61.3
Sangat Setuju	29	38.7	38.7	100.0
Total	75	100.0	100.0	



**Diagram 4.16**  
**Kategori Tayangan Game Show**

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh tanggapan responden dengan hasil adalah jawaban positif dengan total 70 orang (93,4%), dengan rincian responden yang memilih jawaban setuju sebanyak 41 orang (54,7%), dan jawaban sangat setuju sebanyak 29 orang (38,7%). Sementara jawaban tidak setuju sebanyak 4 orang (5,3%) dan jawaban sangat tidak setuju 1 orang (1,3%). Hal ini menunjukkan bahwa tayangan game show merupakan tayangan yang masih layak untuk anak konsumsi dalam program hiburan anak.

Permainan atau *game show*, merupakan suatu bentuk program yang melibatkan sejumlah orang, baik secara individu ataupun kelompok (tim) yang saling bersaing untuk mendapatkan sesuatu<sup>90</sup>. Pada temuan di lapangan orangtua setuju bahwa game show layak dikonsumsi sebagai program hiburan bagi anak. Dalam buku *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, dikatakan bahwa fungsi menghibur lebih dominan pada media televisi, bahwa pada umumnya tujuan utama khalayak menonton televisi adalah untuk memperoleh hiburan, selanjutnya untuk memperoleh informasi<sup>91</sup>.

#### **4.3.2.2 Tanggapan Responden Atas Pernyataan Kategori Tayangan Quiz**

##### **Show**

Indikator program hiburan dan pendidikan memiliki distribusi pernyataan “kategori tayangan quiz show adalah tayangan yang layak untuk anak konsumsi sebagai kategori tayangan pendidikan”. Maka tanggapan responden dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini.

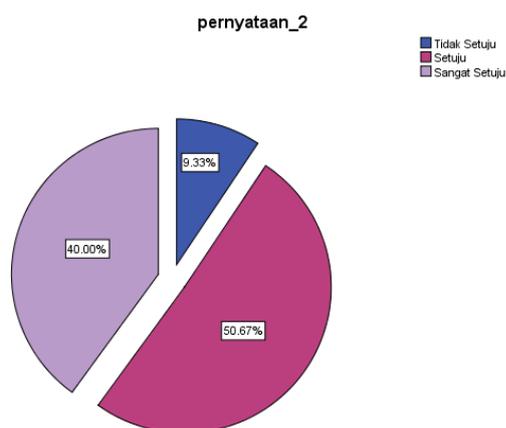
---

<sup>90</sup> Morissan, M.A. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi mengelola Radio dan Televisi*. Prenada Media Grup. 2008. Hal: 207

<sup>91</sup> Drs. Elvinaro Ardianto. M.Si. Dra. Lukiati Komala Erdinaya , M.Si. *Op.cit* Hal: 128

**Tabel 4.17**  
**Kategori Tayangan Quiz Show**  
**pernyataan\_2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	7	9.3	9.3	9.3
Valid Setuju	38	50.7	50.7	60.0
Sangat Setuju	30	40.0	40.0	100.0
Total	75	100.0	100.0	



**Diagram 4.17**  
**Kategori Tayangan Quiz Show**

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh tanggapan responden dengan hasil adalah jawaban positif dengan total 68 orang (90,7%), dengan rincian responden yang memilih jawaban setuju sebanyak 38 orang (50,7%), dan jawaban sangat setuju sebanyak 30 orang (40,0%). Sementara jawaban tidak setuju sebanyak 7 orang (9,3%). Hal ini menunjukkan bahwa tayangan quiz show merupakan tayangan yang layak untuk anak konsumsi dalam kategori program pendidikan.

Quiz show merupakan bagian dari gameshow, dimana kontestan akan menjawab pertanyaan yang diajukan untuk mendapatkan hadiah. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa orangtua mayoritas setuju bila quiz show di

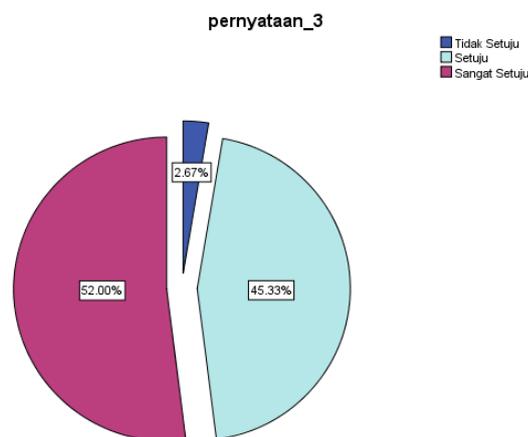
Indonesia layak untuk anak-anak konsumsi karena memberikan kontribusi dalam memajukan pengetahuan masyarakat terutama anak-anak, seperti contohnya *Ranking Satu*, *Olimpiade Indonesia Cerdas*, dll.

#### 4.3.2.3 Tanggapan Responden Atas Pernyataan Kategori Tayangan Program Musik

Indikator program hiburan dan pendidikan memiliki distribusi pernyataan “kategori tayangan musik saat ini masih belum layak untuk anak konsumsi”. Maka tanggapan responden dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini.

**Tabel 4.18**  
**Kategori Tayangan Program Musik**  
pernyataan\_3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	2	2.7	2.7	2.7
Valid Setuju	34	45.3	45.3	48.0
Sangat Setuju	39	52.0	52.0	100.0
Total	75	100.0	100.0	



**Diagram 4.18**  
**Kategori Tayangan Program Musik**

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh tanggapan responden dengan hasil mayoritas adalah jawaban positif dengan total 73 orang (97,3%), dengan rincian responden yang memilih jawaban setuju sebanyak 34 orang (45,3%), dan jawaban sangat setuju sebanyak 39 orang (52,0%). Sementara jawaban tidak setuju sebanyak 2 orang (2,7%) Hal ini menunjukkan bahwa tayangan program musik saat ini masih belum layak untuk ditonton oleh anak anak terutama mereka yang berusia dini.

Program musik, dapat ditampilkan dalam dua format yaitu videoklip atau konser. Program musik di televisi saat ini sangat ditentukan dengan kemampuan artis menarik audien. Tidak saja dari kualitas suara tapi juga berdasarkan bagaimana mengemas penampilannya agar menjadi lebih menarik<sup>92</sup>.

Tayangan musik yang ditayangkan di media televisi saat ini cukup banyak, namun tayangan tersebut masih tidak bersahabat untuk anak, dikarenakan beberapa program musik yang ditampilkan dikatakan oleh KPI dinilai tidak memperhatikan ketentuan tentang penghormatan terhadap norma kesopanan serta perlindungan anak-anak dan remaja sebagaimana yang telah diatur dalam Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3 dan SPS) Komisi Penyiaran Indonesia Tahun 2012<sup>93</sup>.

Dari data yang dilakukan di lapangan, orangtua sebagai responden mengakui bahwa tayangan musik saat ini masih belum layak untuk ditonton

---

<sup>92</sup> Morissan, M.A. *op.cit.* Hal: 207

<sup>93</sup> <http://www.kpi.go.id/index.php/teguran-kpi-kpi-layangkan-teguran-ke-dahsyat-ini-alasannya-641288> diakses pada Rabu 9 Desember 2015 pukul 23:24

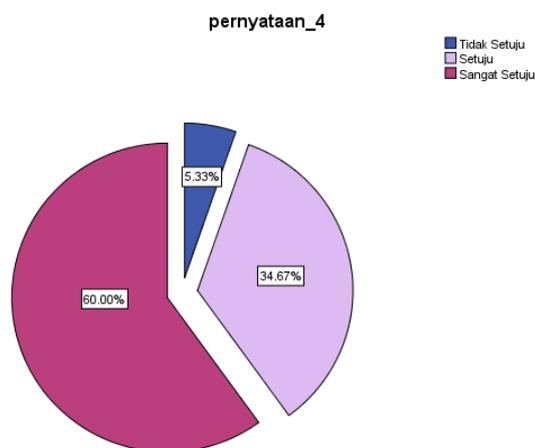
oleh anak-anak. Hal tersebut beralasan, karena tayangan musik saat ini lebih banyak menghadirkan musik bertema percintaan dibanding dengan musik yang sesuai dengan usia anak.

#### 4.3.2.4 Tanggapan Responden Atas Pernyataan Kategori Tayangan Pertunjukan

Indikator program hiburan dan pendidikan memiliki distribusi pernyataan “kategori tayangan pertunjukan adalah tayangan yang layak untuk anak konsumsi dalam kategori tayangan hiburan dan pendidikan”. Maka tanggapan responden dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini.

**Tabel 4.19**  
**Kategori Tayangan Pertunjukan**  
pernyataan\_4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	4	5.3	5.3	5.3
Setuju	26	34.7	34.7	40.0
Sangat Setuju	45	60.0	60.0	100.0
Total	75	100.0	100.0	



**Diagram 4.19**  
**Kategori Tayangan Pertunjukan**

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh tanggapan responden dengan hasil terbanyak adalah jawaban positif dengan total 71 orang (94,7%), dengan rincian responden yang memilih jawaban setuju sebanyak 26 orang (34,7%), dan jawaban sangat setuju sebanyak 45 orang (60,0%). Dan untuk jawaban responden lainnya adalah tidak setuju dengan total 4 orang (5,3%). Hal ini menunjukkan bahwa tayangan program pertunjukan dapat dijadikan sebagai tayangan yang layak untuk anak konsumsi sebagai media hiburan dan pendidikan anak.

Pertunjukan, adalah program yang menampilkan kemampuan (*performance*) seseorang atau beberapa orang pada suatu lokasi baik di studio atau diluar studio, didalam ruangan (*indoor*) ataupun diluar ruangan (*outdoor*)

<sup>94</sup>.

Data dari penelitian menunjukkan bahwa orangtua setuju dalam memutuskan tayangan pertunjukan layak untuk dikonsumsi oleh anak-anak mereka sebagai media hiburan dan pendidikan. Dari tayangan pertunjukan yang menampilkan kemampuan atau bakat seseorang dapat menginspirasi anak untuk menemukan *passion*, hobi, atau cita-cita mereka nantinya. Namun begitu, tetap harus ada pendampingan aktif yang dilakukan oleh orangtua, karena beberapa pertunjukan terkesan berbahaya dan anak merupakan kelompok pemirsa yang paling rawan terhadap dampak negatif siaran TV. Diperlukan pembahasan bersama tentang tayangan-tayangan tersebut

---

<sup>94</sup>Morrisan. *Loc.cit*

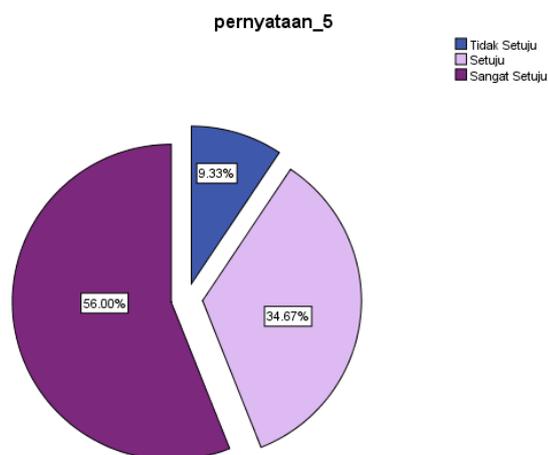
sehingga anak lebih paham akan dampak yang terjadi bila meniru adegan adegan yang berbahaya.

#### 4.3.2.5 Tanggapan Responden Atas Pernyataan Kategori Tayangan Drama

Indikator program hiburan dan pendidikan memiliki distribusi pernyataan “kategori tayangan drama saat ini masih belum layak untuk anak konsumsi”. Maka tanggapan responden dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini.

**Tabel 4.20**  
**Kategori Tayangan Drama**  
pernyataan\_5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	7	9.3	9.3	9.3
Setuju	26	34.7	34.7	44.0
Sangat Setuju	42	56.0	56.0	100.0
Total	75	100.0	100.0	



**Diagram 4.20**  
**Kategori Tayangan Drama**

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh tanggapan responden dengan hasil adalah jawaban positif dengan total 68 orang (90,7%), dengan rincian responden yang memilih jawaban setuju sebanyak 26 orang (34,7%), dan jawaban sangat setuju sebanyak 42 orang (56,0%). Sementara jawaban tidak setuju sebanyak 7 orang (9,3%). Hal ini menunjukkan bahwa responden orangtua meyakini bahwa tayangan program drama saat ini seperti sinetron, ftv, dan lainnya tidak layak untuk dikonsumsi oleh anak-anak mereka.

Program drama, adalah pertunjukan atau show yang menyajikan cerita mengenai kehidupan atau karakter seseorang atau beberapa orang (tokoh) yang diperankan oleh pemain (artis) yang melibatkan konflik dan emosi. Suatu drama akan mengikuti kehidupan atau petualangan para tokohnya. Program televisi yang termasuk dalam program drama adalah film dan sinetron<sup>95</sup>.

Telah banyak kejadian yang kita dengar tentang anak-anak yang meniru adegan di televisi yang berujung pada hilangnya nyawa. Memang penyebab kekerasan anak bisa beragam, dari mulai lingkungan sosial sampai kondisi ekonomi keluarga. Tapi ini tidak serta merta membantah bahwa tayangan kekerasan televisi juga punya andil dalam berbagai peristiwa tersebut<sup>96</sup>. Penonton anak-anak adalah konsumen televisi yang rentan terpengaruh dampak dari *media exposure* (terpaan media), oleh karena secara visual adegan-adegan dalam tayangan tertentu sangat mudah untuk ditiru dan

---

<sup>95</sup> Loc.cit

<sup>96</sup> <http://www.remotivi.or.id/kabar/79/5-Kasus-Kekerasan-Anak-Karena-Tayangan-Televisi>  
diakses pada Kamis 10 Desember 2015 Pukul 00:34

dilakukan, atau disebut *imitation* dan pelaziman<sup>97</sup>. Maka, dipandang perlu pendampingan dari orang dewasa yang paham akan efek dari televisi. Dari hasil penelitian di lapangan orangtua menyatakan bahwa tayangan program drama saat ini masih belum layak untuk anak konsumsi, maka termasuk bukan tayangan yang dipilih oleh orangtua untuk anak mereka.

#### 4.3.2.6 Tanggapan Responden Atas Pernyataan Kategori Tayangan Dokumenter

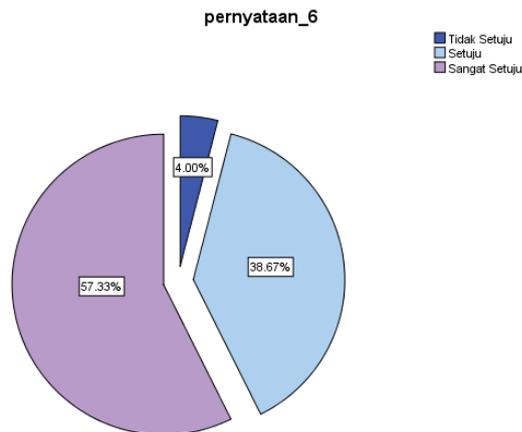
Indikator program hiburan dan pendidikan memiliki distribusi pernyataan “kategori tayangan dokumenter (contoh: *Lentera Indonesia*, *Discovery Channel*) adalah tayangan yang layak untuk anak konsumsi dalam kategori tayangan hiburan dan pendidikan”. Maka tanggapan responden dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini.

**Tabel 4.21**  
**Kategori Tayangan Dokumenter**

pernyataan\_6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	3	4.0	4.0	4.0
Setuju	29	38.7	38.7	42.7
Sangat Setuju	43	57.3	57.3	100.0
Total	75	100.0	100.0	

<sup>97</sup> Apriadi Tamburaka. *Literasi Media*. Rajawali pers. Jakarta. 2013. Hal 177



**Diagram 4.21**  
**Kategori Tayangan Dokumenter**

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh tanggapan responden dengan hasil adalah jawaban positif dengan total 72 orang (96%), dengan rincian responden yang memilih jawaban setuju sebanyak 29 orang (38,7%), dan jawaban sangat setuju sebanyak 43 orang (57,3%). Sementara jawaban tidak setuju sebanyak 3 orang (4,0%). Hal ini menunjukkan bahwa responden orangtua setuju dengan tayangan dokumenter memang layak untuk anak-anak konsumsi sebagai media hiburan dan pendidikan bagi anak.

Tayangan dokumenter disini masuk kedalam dokumenter televisi karena ditayangkan di televisi. Dokumenter televisi menghadirkan tema dan topik tertentu yang disajikan dengan gaya bercerita menggunakan narasi dan ilustrasi musik yang bermaksud untuk menunjang gambar visualnya, menampilkan suatu peristiwa yang mendalam dan luas, menceritakan dari sebab hingga akibat sebuah proses kejadian atau peristiwa yang diketengahkan sebagai isi materi, dan dikemas secara artistic.

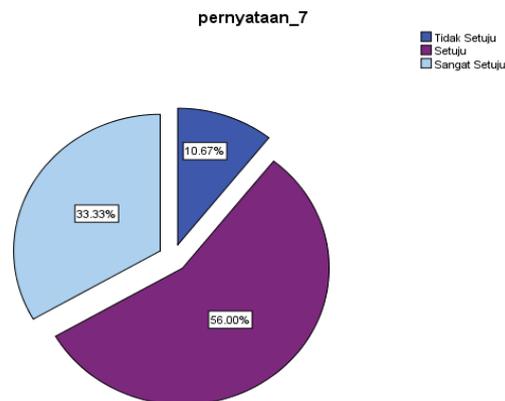
Orangtua di Perumahan Sari Bumi Indah sangat setuju bila anak menonton tayangan dokumenter televisi tetapi dengan seri yang sesuai dengan usia anak, seperti misalnya potret (biografi), sejarah, laporan perjalanan (traveling), ilmu pengetahuan (edukasi dan instruksional). Diharapkan dari tayangan dokumenter televisi tersebut dapat memberikan pengetahuan serta pembelajaran bagi anak-anak yang menonton.

#### **4.3.2.7 Tanggapan Responden Atas Pernyataan Kategori Tayangan Anak (Kartun)**

Indikator program hiburan dan pendidikan memiliki distribusi pernyataan “kategori tayangan anak seperti kartun adalah tayangan yang layak untuk anak konsumsi dalam kategori tayangan hiburan”. Maka tanggapan responden dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini.

**Tabel 4.22**  
**Kategori Tayangan Anak (Kartun)**  
**pernyataan\_7**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	8	10.7	10.7	10.7
Setuju	42	56.0	56.0	66.7
Sangat Setuju	25	33.3	33.3	100.0
Total	75	100.0	100.0	



**Diagram 4.22**  
**Kategori Tayangan Anak (Kartun)**

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh tanggapan responden dengan hasil terbanyak adalah jawaban positif dengan total 67 orang (89,3%), dengan rincian responden yang memilih jawaban setuju sebanyak 42 orang (56,0%), dan jawaban sangat setuju sebanyak 25 orang (33,3%). Dan jawaban lain responden adalah tidak setuju dengan total 8 orang (10,7%). Hal ini menunjukkan bahwa responden orangtua mayoritas setuju dengan tayangan anak seperti kartun untuk anak-anak konsumsi sebagai media hiburan bagi anak.

Orangtua di Perumahan Sari Bumi Indah mayoritas setuju memutuskan tayangan anak (kartun) layak untuk anak konsumsi sebagai media hiburan untuk anak, namun dengan pendampingan terutama tayangan kartun anak yang berisi adegan perkelahian dan kekerasan. Menurut YPMA (Yayasan Pengembangan Media Untuk Anak) melalui Kidia! Menyatakan bahwa tidak semua tayangan kartun cocok untuk anak, pendampingan orangtua diperlukan agar bisa menjadi benteng bagi anak dari pengaruh buruk

media<sup>98</sup>. Orangtua dapat membaca ulasan mengenai acara ataupun tayangan televisi yang dapat dipelajari oleh orangtua melalui panduan acara televisi. Panduan acara ini biasanya akan mengkategorikan acara atau tayangan televisi menjadi *Aman*, *Hati-Hati*, dan *Tidak Aman*. Seperti yang dibuat oleh KIDIA (Kritis! Media Untuk Anak), bentukan YPMA (Yayasan Pengembangan Media Anak). Dalam memberikan panduan biasanya mereka akan menyebutkan judul tayangan, kategori, muatan positif dan muatan negatif serta panduan untuk orangtua.

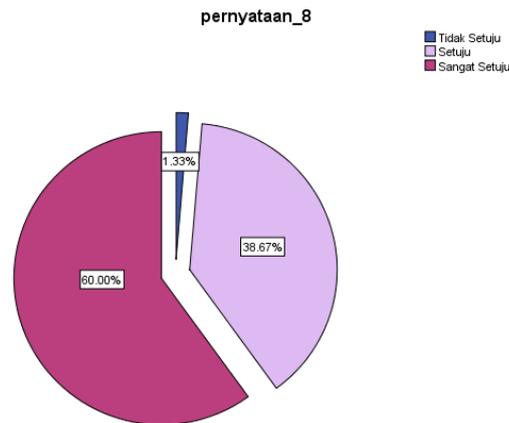
#### 4.3.2.8 Tanggapan Responden Atas Pernyataan Pengaruh Tayangan Yang Didampingi Orangtua Membuat Anak Memahami Sisi Positif Dan Negatif Dari Tayangan

Indikator pengaruh kognitif memiliki distribusi pernyataan “tayangan yang didampingi orangtua membuat anak lebih memahami sisi positif dan negatif dari tayangan”. Maka tanggapan responden dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini.

**Tabel 4.23**  
**Kategori Pengaruh Tayangan Yang Didampingi Orangtua Sehingga Anak Memahami Tayangan pernyataan\_8**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	1	1.3	1.3	1.3
Setuju	29	38.7	38.7	40.0
Sangat Setuju	45	60.0	60.0	100.0
Total	75	100.0	100.0	

<sup>98</sup> <http://www.kidia.org/> diakses pada Selasa 5 Januari 2016 pukul 05:14 WIB



**Diagram 4.23**  
**Kategori Pengaruh Tayangan Yang Didampingi Orangtua Sehingga Anak Memahami Tayangan**

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh tanggapan responden dengan hasil adalah jawaban positif dengan total 74 orang (98,7%), dengan rincian responden yang memilih jawaban setuju sebanyak 29 orang (38,7%), dan jawaban sangat setuju sebanyak 45 orang (60,0%). Sementara jawaban tidak setuju sebanyak 1 orang (1,3%). Hal ini menunjukkan bahwa responden orangtua mayoritas setuju dengan adanya pengaruh bahwa pendampingan yang mereka lakukan saat anak menonton televisi membuat anak lebih memahami isi tayangan dengan menilai sisi positif dan negatif dari tayangan.

Dari hasil penelitian dilapangan dihasilkan bahwa peran orangtua dalam mendampingi anak berpengaruh besar terhadap pemahaman anak dalam menilai sisi positif dan sisi negatif dari tayangan. Menurut teori peran, peran orangtua tidak hanya menentukan perilaku, tetapi juga keyakinan dan sikap. Sikap orangtua sejalan dengan harapan-harapan mereka sehingga akan menentukan peran mereka. Biddle & Thomas dalam teori peran menyatakan

bahwa orangtua harus mendidik anaknya merupakan salah satu bentuk harapan yang terselubung (*covert*): harapan itu tetap ada walaupun tidak diucapkan<sup>99</sup>.

Di dalam penelitian ini, orangtua akan berupaya mempengaruhi anak tentang tayangan apa yang baik untuk mereka, sehingga diharapkan terjadi perubahan sikap yang positif dari anak dalam memilih tayangan. Hasil dari perubahan sikap itu adalah kemampuan anak dalam menilai sisi positif dan sisi negatif dari tayangan.

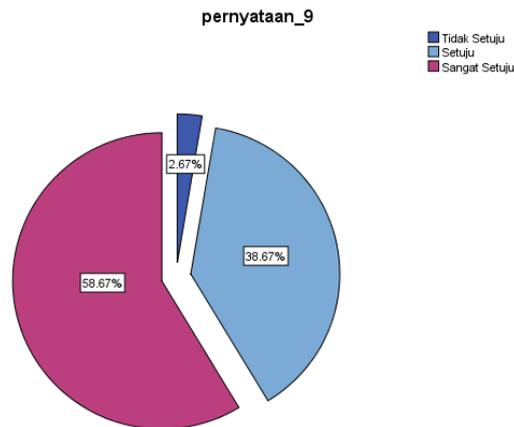
#### **4.3.2.9 Tanggapan Responden Atas Pernyataan Pengaruh Tayangan Yang Didampingi Orangtua Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak**

Indikator pengaruh kognitif memiliki distribusi pernyataan “tayangan yang didampingi orangtua memberikan pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan anak”. Maka tanggapan responden dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini.

**Tabel 4.24**  
**Kategori Pengaruh Tayangan Yang Didampingi Orangtua Terhadap Peningkatan Pengetahuan Anak**  
**pernyataan\_9**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	2	2.7	2.7	2.7
Setuju	29	38.7	38.7	41.3
Sangat Setuju	44	58.7	58.7	100.0
Total	75	100.0	100.0	

<sup>99</sup> Sarlito Wirawan Sarwono. *loc. cit.*,



**Diagram 4.24**  
**Kategori Pengaruh Tayangan Yang Didampingi Orangtua Terhadap Peningkatan Pengetahuan Anak**

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh tanggapan responden dengan hasil adalah jawaban positif dengan total 73 orang (97,4%), dengan rincian responden yang memilih jawaban setuju sebanyak 29 orang (38,7%), dan jawaban sangat setuju sebanyak 44 orang (58,7%). Sementara jawaban tidak setuju sebanyak 2 orang (2,7%). Hal ini menunjukkan bahwa responden orangtua mayoritas setuju dengan adanya pengaruh bahwa pendampingan yang mereka lakukan saat anak menonton televisi dapat meningkatkan pengetahuan bagi anak, terutama untuk tayangan yang bersifat pendidikan.

Media televisi dapat memberikan keuntungan bagi perkembangan anak dalam hal kognitif dan bahasa<sup>100</sup>. Melalui tayangan televisi yang bersifat edukatif seperti “Laptop Si Unyil” atau “Si Bolang”, anak memperoleh wawasan dan pengetahuan akan dunia di luar lingkungan

---

<sup>100</sup> Tri Sari Arum. Literasi Media Televisi Pada Orangtua dan Implikasinya Terhadap Perilaku Menonton Anak. Universitas Brawijaya. Malang

terdekatnya. Anak dapat mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, mengetahui perkembangan peristiwa yang terjadi di dunia, dan memupuk nilai-nilai tentang perilaku yang seharusnya dan tidak seharusnya dilakukan. Dari segi bahasa, televisi dapat menambah kosa kata yang belum pernah diajarkan kepada anak.

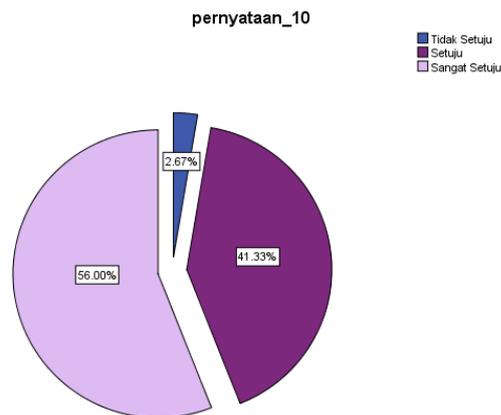
Data lapangan menunjukkan bahwa tayangan yang didampingi oleh orangtua memberikan pengaruh yang besar dalam meningkatkan pengetahuan anak. Teori *Uses and Gratification* melihat bagaimana orangtua menyeleksi berbagai program dan memanfaatkan televisi sebagai pemenuhan kebutuhan unsur hiburan, pendidikan dan informasi bagi anak. Yang dimaksud *Uses* disini adalah penggunaan suatu media, dimana media yang dimaksud adalah televisi. Sedangkan *Gratification* adalah kepuasan orangtua terhadap tayangan di media televisi dalam pemenuhan kebutuhan unsur hiburan, pendidikan dan informasi bagi anak.

#### **4.3.2.10 Tanggapan Responden Atas Pernyataan Pengaruh Tayangan Yang Didampingi Orangtua Membuat Anak Memiliki Kemampuan Dalam Menyaring Tayangan Untuk Ditiru**

Indikator pengaruh peniruan memiliki distribusi pernyataan “tayangan yang didampingi orangtua membuat anak memiliki kemampuan dalam menyaring tayangan untuk ditiru”. Maka tanggapan responden dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini.

**Tabel 4.25**  
**Kategori Pengaruh Tayangan Yang Didampingi Orangtua Terhadap**  
**Kemampuan Anak Menyaring Tayangan**  
**pernyataan\_10**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	2	2.7	2.7	2.7
Valid Setuju	31	41.3	41.3	44.0
Sangat Setuju	42	56.0	56.0	100.0
Total	75	100.0	100.0	



**Diagram 4.25**  
**Kategori Pengaruh Tayangan Yang Didampingi Orangtua Terhadap**  
**Kemampuan Anak Menyaring Tayangan**

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh tanggapan responden dengan hasil mayoritas responden adalah jawaban positif dengan total 73 orang (97,3%), dengan rincian responden yang memilih jawaban setuju sebanyak 31 orang (41,3%), dan jawaban sangat setuju sebanyak 42 orang (56,0%). Sementara jawaban tidak setuju sebanyak 2 orang (2,7%). Hal ini menunjukkan bahwa responden orangtua setuju dengan adanya pengaruh bahwa pendampingan yang mereka lakukan saat anak menonton televisi dapat membantu anak untuk memiliki kemampuan dalam menyaring tayangan-tayangan mana saja yang patut untuk ditiru dan tidak.

Peniruan terhadap perilaku yang ada di televisi dapat diperkuat dengan pengaruh lingkungan dimana anak tinggal. Maka bila diperhatikan secara seksama, bagaimana media televisi dapat sangat mempengaruhi perilaku anak dalam mengikuti setiap adegan yang ditayangkan oleh media tersebut dapat membahayakan anak bila orangtua kurang memperhatikan kegiatan dalam menonton televisi<sup>101</sup>.

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa peran pendampingan yang orangtua lakukan membuat anak memiliki kemampuan dasar untuk menyaring tayangan untuk ditiru sangat besar. Sebagai kegiatan pendampingan, pada dasarnya anak didorong untuk mengambil keputusan sendiri namun orangtua memberikan pandangan-pandangannya berdasarkan pengetahuan dan pengalaman sehingga anak akan memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan saat menghadapi persoalan yang sama saat dia mengonsumsi tayangan televisi<sup>102</sup>.

#### **4.3.2.11 Tanggapan Responden Atas Pernyataan Tayangan Yang Didampingi Orangtua Memberikan Pengaruh Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Sosial Budaya Pada Anak**

Indikator perilaku memiliki distribusi pernyataan “tayangan yang didampingi orangtua memberikan pengaruh dalam menanamkan nilai-nilai sosial budaya dalam diri anak”. Maka tanggapan responden dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini.

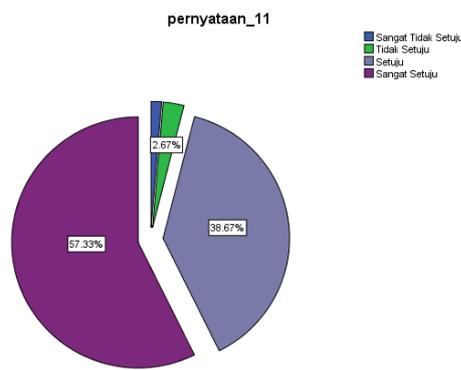
---

<sup>101</sup> Sri Desti. *Dampak Tayangan Film di Televisi Terhadap Perilaku Anak*. Universitas Indonusa Esa Unggul. Jakarta

<sup>102</sup> Apriadi Tamburaka. *Op.cit.* Hal 177

**Tabel 4.26**  
**Kategori Pengaruh Tayangan Yang Didampingi Orangtua Dalam**  
**Penanaman Nilai-Nilai Sosial Budaya**  
 pernyataan\_11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	1	1.3	1.3	1.3
Tidak Setuju	2	2.7	2.7	4.0
Valid Setuju	29	38.7	38.7	42.7
Sangat Setuju	43	57.3	57.3	100.0
Total	75	100.0	100.0	



**Diagram 4.26**  
**Kategori Pengaruh Tayangan Yang Didampingi Orangtua Dalam**  
**Penanaman Nilai-Nilai Sosial Budaya**

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh tanggapan responden dengan hasil adalah jawaban positif dengan total 72 orang (96%), dengan rincian responden yang memilih jawaban setuju sebanyak 29 orang (38,7%), dan jawaban sangat setuju sebanyak 43 orang (57,3%). Sementara jawaban tidak setuju sebanyak 2 orang (2,7%) dan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 1 orang (1,3%). Hal ini menunjukkan bahwa responden orangtua setuju dengan adanya pengaruh bahwa pendampingan yang mereka lakukan saat anak menonton televisi dapat membantu penanaman nilai-nilai sosial budaya dalam diri anak.

Komunikasi antarpribadi antar orangtua dan anak berperan dalam memberikan pemahaman kepada anak, tentang kehidupan sosial yang harus anak pelajari melalui norma-norma dan nilai-nilai yang diajarkan orangtua mereka. Masa kanak-kanak ditandai dengan usaha untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dimana mereka mencari informasi dan mempelajarinya.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa orangtua sangat setuju tayangan yang didampingi oleh orangtua dapat membantu anak dalam penanaman nilai-nilai sosial budaya pada anak. Melalui tayangan yang didampingi orangtua merupakan salah satu cara untuk mengajarkan anak dalam menanamkan nilai-nilai budaya sosial budaya yang baik untuk anak. Tayangan dapat dijadikan media pembelajaran orangtua dengan mencontohkan karakter atau sikap tokoh apakah sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku atau tidak. Disini dapat dilihat interaksi komunikasi antarpribadi antar orangtua dan anak membawa perubahan dan pemahaman bagi anak didalam kehidupan sosialnya, dikarenakan komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi paling efektif dalam mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang.

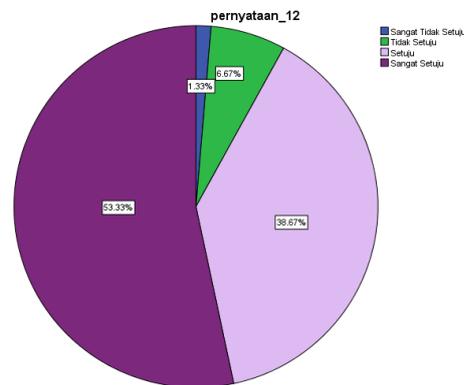
#### **4.3.2.12 Tanggapan Responden Atas Pernyataan Tayangan Yang Didampingi Orangtua Membuat Anak Dapat Mengaplikasikan Pengaruh Postif Tayangan**

Indikator perilaku memiliki distribusi pernyataan “tayangan yang didampingi orangtua membuat anak dapat mengaplikasikan pengaruh positif

tayangan dalam kehidupan sehari-hari”. Maka tanggapan responden dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini.

**Tabel 4.27**  
**Kategori Pengaruh Tayangan Yang Didampingi Orangtua Dalam**  
**Pengaplikasian Pengaruh Positif Dalam Kehidupan Sehari-hari Anak**  
**pernyataan\_12**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	1	1.3	1.3	1.3
Tidak Setuju	5	6.7	6.7	8.0
Valid Setuju	29	38.7	38.7	46.7
Sangat Setuju	40	53.3	53.3	100.0
Total	75	100.0	100.0	



**Diagram 4.27**  
**Kategori Pengaruh Tayangan Yang Didampingi Orangtua Dalam**  
**Pengaplikasian Pengaruh Positif Dalam Kehidupan Sehari-hari Anak**

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh tanggapan responden dengan hasil terbanyak adalah jawaban positif dengan total 69 orang (92%), dengan rincian responden yang memilih jawaban setuju sebanyak 29 orang (38,7%), dan jawaban sangat setuju sebanyak 40 orang (53,3%). Jawaban lain responden adalah tidak setuju dengan total 5 orang (6,7%) dan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang (1,3%). Hal ini menunjukkan bahwa responden orangtua mayoritas sangat setuju dengan adanya pengaruh bahwa pendampingan yang mereka lakukan saat anak menonton televisi dapat berpengaruh bagi anak

untuk mengaplikasikan pengaruh positif dari tayangan didalam kehidupan sehari-hari anak.

Dalam teori peran, menurut Cooley (1902) dan Mead (1934) menyatakan bahwa hubungan aktor-target adalah untuk membentuk identitas aktor (*person, self, ego*) yang dalam hal ini dipengaruhi oleh penilaian atau sikap anak (target) yang telah digeneralisir oleh orangtua (aktor)<sup>103</sup>. Keluarga sebagai lingkungan awal akan memberikan pengaruh yang besar terhadap kemampuan dasar anak, baik intelektual maupun sosial. Sikap, pandangan dan pendapat orangtua atau keluarga langsung dijadikan model oleh anak dan ini kemudian menjadi sebagian dari tingkah laku anak itu sendiri<sup>104</sup>.

Dari data hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas orangtua setuju tayangan yang didampingi orangtua membuat anak dapat mengaplikasikan pengaruh positif tayangan dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan orangtua, secara tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak. Hal tersebut dikarenakan orangtua merupakan role model bagi anak-anak<sup>105</sup>. Maka, peranan pendampingan yang orangtua lakukan dengan membahas, membimbing serta membahas bersama tayangan dengan anak akan mempengaruhi perilaku anak. Setelah terjadinya proses

---

<sup>103</sup> Sarlito Wirawan Sarwono. *loc. cit.*,

<sup>104</sup> Vera Carolina Azkar. *Komunikasi Antarpribadi Orangtua Terhadap Pola Perilaku Anak Dalam Menonton Televisi Di Perumahan Taman Setia Budi Indah*. Universitas Sumatera Utara. 2012.

<sup>105</sup> Tri Sari Arum. *Literasi Media Televisi Pada Orangtua dan Implikasinya Terhadap Perilaku Menonton Anak*. Unversitas Brawijaya. Malang

penanaman nilai-nilai budaya pada anak, maka selanjutnya anak akan mengaplikasikan pengaruh positif tayangan dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4.4 Hasil Analisis Data

##### 4.4.1 Hasil Analisis Deskriptif Presentase

Setelah mendeskripsikan masing-masing butir pertanyaan disetiap variabel X dan variabel Y, maka peneliti mengukur berapa besar presentase di masing-masing variabel, hasilnya yaitu sebagai berikut :

- a. Analisis deskriptif variabel X, *Peran Orangtua*

$$\begin{aligned}\% &= \frac{n}{N} \times 100\% \\ \% &= \frac{3004}{3600} \times 100\% \\ &= 83,44\%\end{aligned}$$

Perhitungan diatas menunjukkan bahwa *Peran Orangtua* menghasilkan persentase sebesar 83,44%, hal ini masuk dalam kriteria yang **sangat baik** karena terletak pada skala 81,25% – 100%.

- b. Analisis deskriptif variabel Y, *Keputusan Memilih Tayangan Untuk Anak*

$$\begin{aligned}\% &= \frac{n}{N} \times 100\% \\ \% &= \frac{3114}{3600} \times 100\% \\ &= 86,4\%\end{aligned}$$

Perhitungan diatas menunjukkan bahwa *Keputusan Memilih Tayangan Untuk Anak* menghasilkan persentase sebesar 86,5%, hal ini masuk

dalam kriteria yang **sangat baik** karena terletak pada skala 81,25% – 100%.

#### 4.4.2 Hasil Uji Normalitas Data

Penentuan uji normalitas data menggunakan SPSS 21 yang dilakukan dengan teknik *one sample kolmogorov smirnov test*, karena responden berjumlah diatas 50 orang atau sebesar 75 orang.

Dasar pengambilan keputusan dengan melihat signifikansi  $\alpha 5\%$  dengan ketentuan :

1. Probabilitas  $>0,05$  maka data berdistribusi normal
2. Probabilitas  $<0,05$  maka data berdistribusi tidak normal

Hasil uji normalitas data pada *Peran Orangtua* (variabel X) terhadap *Keputusan Memilih Tayangan Untuk Anak* (variabel Y) dapat dilihat pada tabel 4.28 sebagai berikut:

**Tabel 4.28**  
**Normalitas Data**

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.23674740
	Absolute	.130
Most Extreme Differences	Positive	.130
	Negative	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		1.129
Asymp. Sig. (2-tailed)		.156

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas data pada variabel *Peran Orangtua* (variabel X) terhadap *Keputusan Memilih Tayangan Untuk Anak* (variabel Y) di Perumahan Sari Bumi Indah di atas, terlihat bahwa nilai sig pada kolom *Asympgn.Sig.(2-Tailed)* menunjukkan angka sebesar 0,156 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data sampel berdistribusi normal.

#### 4.4.3 Hasil Uji Koefisien Korelasi

Pengujian koefisien korelasi bertujuan untuk melihat derajat hubungan diantara dua variabel. Penelitian ini menggunakan rumus statistik *Pearson Product Moment Correlations*. Angka korelasi berkisar antara 0 – 1. Perhitungan koefisien korelasi pada penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan antara *Peran Orangtua* (variabel X) terhadap *Keputusan Memilih Tayangan Untuk Anak* (variabel Y). Dapat dilihat pada tabel 4.29 sebagai berikut :

**Tabel 4.29**  
**Hasil Uji Korelasi Koefisien**

		Peranan_Orang tua	Keputusan_Me milih_Tayangan
Peran_Orangtua	Pearson Correlation	1	.511**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	75	75
Keputusan_Memilih_Tayang an	Pearson Correlation	.511**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	75	75

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hubungan antara variabel *Peran Orangtua* (variabel X) terhadap *Keputusan Memilih Tayangan Untuk Anak* (variabel Y) adalah sebesar 0,511. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antar kedua variabel bernilai **Sedang**, karena berada pada interval korelasi 0,40 - 0,599. Koefisien korelasi pada penelitian ini menunjukkan angka yang positif, maka kedua variabel mempunyai hubungan searah. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan tinggi pula.

Signifikasi hubungan dua variabel tersebut dapat dianalisis dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas < (lebih kecil dari) 0,05 maka hubungan antar kedua variabel adalah signifikan.
- b. Jika probabilitas > (lebih besar dari) 0,05 maka hubungan antar kedua variabel adalah tidak signifikan.

Pada tabel terlihat angka probabilitas hubungan antara variabel “*Peran Orangtua*” dengan “*Keputusan Memilih Tayangan Untuk Anak*” adalah sebesar **0,000** angka probabilitas antar variabel tersebut < (lebih kecil dari) 0,05 sehingga bisa dikatakan bahwa hubungan antara kedua variabel dinilai signifikan.

Setelah mengetahui bahwa terdapat hubungan yang sedang, positif dan signifikan antara variabel independen yaitu *Peran Orangtua* dan variabel dependen yaitu *Keputusan Memilih Tayangan Untuk Anak*. Peneliti selanjutnya ingin melihat seberapa besar variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen.

**Tabel 4.30**  
**Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.511 <sup>a</sup>	.261	.251	2.993

a. Predictors: (Constant), Peran\_Orangtua

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa nilai R (koefisien korelasi) menunjukkan nilai sebesar 0,511. Apabila dimasukkan kedalam persamaan koefisien determinasi, maka hasilnya :

$$Kd = (R)^2 \times 100\%$$

$$Kd = (0,511)^2 \times 100\%$$

$$Kd = 26,11\%$$

Hal ini berarti 26,11% variabel “*Keputusan Memilih Tayangan Untuk Anak*” adalah kontribusi dari variabel “*Peran Orangtua*”. Sedangkan sisanya yaitu sebesar **73,89% (100%-26,11%)** dapat dijelaskan oleh sebab-sebab lain. R square berkisar pada angka 0 sampai 1, dengan catatan semakin kecil R square maka semakin lemah hubungan antar kedua variabel.

#### **4.4.4 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana**

Pengujian regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar kekuatan variabel independen (variabel X) berhubungan dengan variabel dependen (variabel Y). Kedua variabel tersebut diolah dengan menggunakan analisis regresi linear pada program SPSS 21.

**Tabel 4.31**

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Peran_Orangtu <sup>a,b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Keputusan\_Memilih\_Tayangan  
 b. All requested variables entered.

Tabel diatas menunjukkan variabel yang dimasukkan adalah *Peran Orangtua*, dan tidak ada variabel yang dikeluarkan (*removed*).

**Tabel 4.32**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.126	3.248		7.736	.000
	Peran_Orangtua	.409	.081	.511	5.076	.000

a. Dependent Variable: Keputusan\_Memilih\_Tayangan

Persamaan yang didapat dari tabel diatas adalah :

Nilai konstanta **a** sebesar **25,126** dan nilai konstanta **b** sebesar **0,409**.

Dari hasil tersebut didapat persamaan regresi :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 25,126 + 0,409X$$

Atau dengan kata lain konstanta sebesar **25,126** menyatakan bahwa apabila tidak ada pengaruh *Peran Orangtua*, maka besar *Keputusan Memilih Tayangan Untuk Anak* yang dihasilkan adalah 0,409. Nilai b adalah positif, menunjukkan bahwa hubungan antara variabel positif. Ini berarti jika variabel X naik nilainya sebesar satu satuan, maka variabel Y akan bertambah nilainya sebesar 0,409.

#### 4.4.5 Hasil Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan uji t untuk melihat ada tidaknya pengaruh dua variabel yang berpasangan yaitu antara variabel X dan variabel Y. Dengan pengambilan keputusan :

**Tabel 4.33**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	230.809	1	230.809	25.767	.000 <sup>b</sup>
Residual	653.911	73	8.958		
Total	884.720	74			

a. Dependent Variable: Keputusan\_Memilih\_Tayangan

b. Predictors: (Constant), Peran\_Orangtua

1. Menentukan tabel pada taraf signifikansi 5%

- a. Jika angka signifikansi penelitian  $< 0,05$  maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- b. Jika angka signifikansi penelitian  $> 0,05$  maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Berdasarkan tabel 4.32 diperoleh angka signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan jika nilai signifikansi  $0,000 > 0,05$  artinya  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan linear (searah) antara variabel X dan variabel Y.

2. Pengujian hipotesis dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Hipotesis diterima, apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$

$H_a$  : terdapat pengaruh antara *Peran Orangtua* terhadap *Keputusan Memilih Tayangan Untuk Anak*

b. Hipotesis ditolak, apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$

$H_o$  : tidak terdapat pengaruh antara *Peran Orangtua* terhadap  
*Keputusan Memilih Tayangan Untuk Anak*

Pengujian hipotesis juga dapat dilakukan dengan rumus :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,511 \sqrt{75-2}}{\sqrt{1-(0,511)^2}} = \frac{0,511 \sqrt{73}}{\sqrt{1-(0,261)}} = \frac{0,511 (8,544)}{\sqrt{0,739}} = \frac{4,365}{0,859} = 5,081$$

Selanjutnya mencari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%.

$$DK \text{ (derajat kebebasan)} = n - 2 = 75 - 2 = 73$$

Pada tabel distribusi nilai  $t_{tabel}$  diperoleh  $t_{tabel}$  dengan derajat kebebasan (dk) pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 1,993. Untuk pengujian hipotesis tahap selanjutnya adalah membandingkan  $t_{tabel}$  dengan  $t_{hitung}$ . Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,081 sedangkan besar nilai  $t_{tabel}$  adalah 1,993 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .  $5,081 > 1,993$  penjabaran tersebut menyatakan jika  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat hubungan atau terdapat pengaruh antara *Peranan Orangtua* terhadap *Keputusan Memilih Tayangan Untuk Anak*.

#### **4.5 Pembahasan Hasil Penelitian**

Komunikasi antarpribadi merupakan proses komunikasi yang sangat dominan dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan keluarga merupakan salah satu contoh, dimana terjalin komunikasi antarpribadi yaitu antar orangtua dan anak. Keluarga merupakan lingkungan terdekat anak yang akan menjadi pondasi penting bagi anak-anak pada masa-masa awal kehidupan yang akan menjadi landasan sikap bagi anak terhadap orang lain dan kehidupannya.

Salah satu fase penting dalam episode kehidupan manusia adalah fase perkembangan seseorang sebagai pribadi. Perkembangan selalu bersifat tetap sehingga tidak mungkin diputar kembali, atau dikembalikan ke posisi semula. Fase perkembangan merupakan episode paling kritis dalam rentang kehidupan seorang anak karena dampak perkembangan, apapun isinya akan terus-menerus berproses seumur hidup. Dalam proses perkembangan anak, fakta menunjukkan bahwa faktor kebudayaan tempat anak bertumbuh sangat berperan terhadap pola perkembangannya, karena budaya berperan dalam sistem tata nilai dan keyakinan seorang anak<sup>106</sup>.

Pada era globalisasi informasi seperti sekarang ini, dimana berbagai pesan diproduksi, didistribusikan, diterima, dan disimpan, baik melalui media cetak ataupun elektronik. Televisi merupakan salah satu bentuk media massa yang paling mudah untuk diakses oleh anak-anak. Berbagai macam bentuk informasi dapat diperoleh dari televisi sehingga meningkatkan pengetahuan anak tentang berbagai peristiwa ataupun ilmu pengetahuan.

---

<sup>106</sup> Ibid, Hal. 6

Kontribusi televisi dalam memajukan pengetahuan masyarakat sangat besar melalui tayangan yang bersifat ilmu pengetahuan, hiburan, pelajaran untuk anak-anak, dan informasi-informasi penting lainnya. Namun, tidak dapat dipungkiri kontribusinya dalam kemerosotan nilai-nilai dan norma-norma kehidupan juga tidak bisa diabaikan. Hasil studi Iriantara (2006:217) menunjukkan beberapa kekhawatiran warga masyarakat terhadap dampak televisi. Kekhawatiran itu bukan hanya terhadap dirinya sendiri melainkan juga terhadap anggota keluarganya, terutama anak-anak<sup>107</sup>. Fakta yang menunjukkan bahwa faktor kebudayaan tempat anak bertumbuh sangat berperan terhadap pola perkembangannya, mengartikan bahwa keluarga sebagai lingkungan terdekat anak memiliki tanggung jawab dan peran yang besar dalam membentuk sistem tata nilai dan keyakinan seorang anak.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat peran orangtua khususnya orangtua di Perumahan Sari Bumi Indah RW 018 Tangerang, yang memiliki anak dengan usia 6-12 tahun dalam keputusan memilih tayangan untuk anak. Dalam peran orangtua terdapat elemen-elemen yang harus diperhatikan oleh orangtua dalam menjalankan peranannya yaitu Intensitas peranan (Pengarahan, Mengulas, Membimbing, Membuat aturan, Memberi Nasihat, dan Memberi peringatan), dan Kualitas peranan (Mendampingi anak dan Membahas tayangan bersama). Sedangkan dalam keputusan memilih, yang harus diperhatikan yaitu Kategori program hiburan dan pendidikan (Game show, Quiz show, Program musik, Pertunjukan, Program drama, Dokumenter televisi, serta Tayangan Anak) dan

---

<sup>107</sup> Dr. Yosai Iriantara. *Literasi Media, Apa, Mengapa, Bagaimana*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2009. Hal: 13

Pengaruh tayangan pilihan orangtua (Kognitif, Peniruan, Perilaku). Melalui penelitian ini, peneliti ingin melihat seberapa besar peran orangtua dalam keputusan memilih tayangan untuk anak dan seberapa besar dampak pilihan tayangan orangtua terhadap anak.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Role Theory dan didukung oleh Uses and Gratifications Theory. Menurut Role Theory atau teori peran posisi aktor dalam teater (sandiwara) dianalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat. Sebagaimana halnya dalam teater, posisi orang dalam masyarakat sama dengan posisi aktor dalam teater, yaitu bahwa perilaku yang diharapkan daripadanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitannya dengan adanya orang-orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut<sup>108</sup>. Menurut Cooley (1902) dan Mead (1934) menyatakan bahwa hubungan aktor-target adalah untuk membentuk identitas aktor (*person, self, ego*) yang dalam hal ini dipengaruhi oleh penilaian atau sikap anak (*target*) yang telah digeneralisir oleh orangtua (aktor). Peran orangtua tidak hanya menentukan perilaku, tetapi juga keyakinan dan sikap. Sikap orangtua sejalan dengan harapan-harapan mereka sehingga akan menentukan peran mereka. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, hasil dari peranan warisan sifat-sifat serta bakat orangtua dan lingkungan dimana dia berada akan memberikan pengaruh yang mendalam terhadap landasan perilakunya. Keluarga sebagai lingkungan awal akan memberikan pengaruh yang besar terhadap kemampuan dasar anak, baik intelektual maupun sosial. Sikap, pandangan dan pendapat

---

<sup>108</sup> Sarlito Wirawan Sarwono. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta. Rajawali Pers. 2006. Hal: 215

orangtua atau keluarga langsung dijadikan model oleh anak dan ini kemudian menjadi sebagian dari tingkah laku anak itu sendiri. Di penelitian ini, peranan orangtua dalam memberikan pendampingan kepada anak dalam keputusan pemilihan tayangan untuk anak, akan berpengaruh terhadap landasan dasar perilaku anak nantinya. Oleh sebab begitu besarnya pengaruh media televisi terhadap pola pikir dan perkembangan anak, maka kedudukan peranan orangtua amat sangat penting.

Sedangkan menurut Uses and Gratifications Theory menjelaskan, bahwa pengguna media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan media tersebut. Artinya, teori *Uses and Gratification* mengasumsikan bahwa pengguna mempunyai pilihan alternatif untuk memuaskan kebutuhannya. Studi dalam bidang ini memusatkan perhatian pada penggunaan (*Uses*) media untuk mendapatkan kepuasan (*gratification*) atas kebutuhan seseorang<sup>109</sup>. Teori *Uses and Gratification* sejalan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar peran orangtua terhadap keputusan memilih tayangan untuk anak. Dengan melihat bagaimana orangtua menyeleksi berbagai program dan memanfaatkan televisi sebagai pemenuhan kebutuhan unsur hiburan, pendidikan dan informasi bagi anak. Yang dimaksud *Uses* disini adalah penggunaan suatu media, dimana media yang dimaksud adalah televisi. Sedangkan *Gratification* adalah kepuasan orangtua terhadap tayangan di media televisi dalam pemenuhan kebutuhan unsur hiburan, pendidikan dan informasi bagi anak.

---

<sup>109</sup> Onong Uchjana Effendi. *Ilmu Komunikasi dan Praktek*. 2004. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. Hal 289

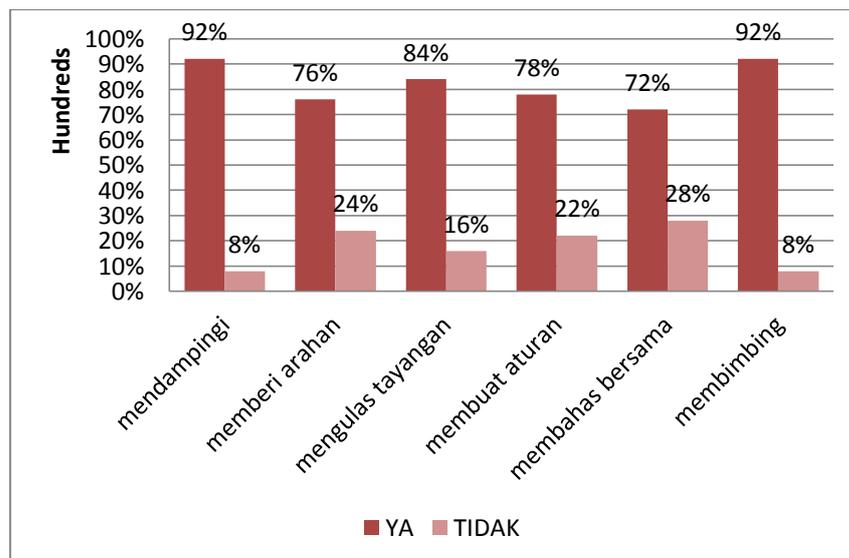
Penelitian ini merujuk pada pengaruh peran orangtua terhadap keputusan memilih tayangan untuk anak di RW 018 Perumahan Sari Bumi Indah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kedua variabel dan mengukur seberapa besar pengaruh antara kedua variabel tersebut. Setelah peneliti melakukan kegiatan penyebaran kuesioner dan mengkaji data dari 75 orang responden yang dijadikan sebagai sampel.

Pada variabel X, indikator membahas bersama tayangan dengan anak menjadi indikator paling dominan dengan rata-rata presentase sebesar 98,7%. Peran orangtua di Perumahan Sari Bumi Indah RW 018 dinilai sangat besar dalam membahas bersama tayangan dengan anak. Membahas bersama tayangan dengan anak menjadi alat ukur yang dianggap orangtua tepat. Pada variabel Y, indikator tayangan yang didampingi orangtua membuat anak lebih memahami sisi positif dan negatif dari tayangan menjadi indikator yang paling dominan dengan rata-rata presentase yaitu 98,7%. Tayangan yang didampingi orangtua membuat anak lebih memahami sisi positif dan negatif dari tayangan menjadi alat ukur yang dianggap orangtua tepat. Intensitas peranan (Pengarahan, Mengulas, Membimbing, Membuat aturan, Memberi Nasihat, dan Memberi peringatan), dan Kualitas peranan (Mendampingi anak dan Membahas tayangan bersama) yang dijadikan peneliti sebagai indikator pada variabel X, dianggap tepat bagi orangtua, karena orangtua memandang jika elemen tersebut mewakili dan tepat dijadikan sebagai alat ukur dalam peranan orangtua, ini terlihat dari jawaban responden yang sebagian besar memberikan jawaban positif, hal ini berarti indikator yang terdapat pada variabel X berpengaruh pada keputusan memilih tayangan untuk anak (variabel Y).

Pada operasional variabel, untuk variabel X dinyatakan bahwa dimensi kualitas peran orangtua memiliki pengaruh yang lebih besar dibanding dimensi intensitas peran orangtua dengan nilai sebesar 95,67%. Sedangkan, untuk variabel Y dimensi pengaruh tayangan orangtua memiliki pengaruh yang lebih besar dibanding dengan dimensi kategori program televisi yaitu 96,28%

Pernyataan diatas juga didukung dengan pendapat dari 50 orang responden anak yang menyatakan bahwa, peran orangtua dalam keputusan memilih tayangan untuk anak di Perumahan Sari Bumi Indah RW 018 Tangerang memang benar dilakukan. Dibuktikan dengan diagram dibawah ini yang menunjukkan mayoritas anak-anak setuju dengan memberikan jawaban (YA) terhadap 6 buah pernyataan dasar bahwa orangtua mereka ikut andil dalam proses pendampingan anak menonton televisi:

**Diagram 4.28**  
**Pernyataan responden anak**



Nilai koefisien korelasi diperoleh sebesar **0,511**. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antar kedua variabel bernilai **sedang**, karena berada pada

interval korelasi 0,40 - 0,599. Koefisien korelasi pada penelitian ini menunjukkan angka yang positif, maka kedua variabel mempunyai hubungan searah. Artinya jika nilai variabel *Peran Orangtua* tinggi, maka nilai variabel *Keputusan Memilih Tayangan Untuk Anak* akan tinggi pula. Sementara angka probabilitas hubungan antara variabel “*Peran Orangtua*” dengan “*Keputusan Memilih Tayangan Untuk Anak*” adalah sebesar **0,000** angka probabilitas antar variabel tersebut < (lebih kecil dari) 0,05 sehingga bisa dikatakan bahwa hubungan antara kedua variabel dinilai signifikan.

Penghitungan koefisien determinasi dengan nilai korelasi sebesar 0,511 dihasilkan pengaruh sebesar **26,11%**. Hal ini berarti 26,11% variabel “*Keputusan Memilih Tayangan Untuk Anak*” adalah kontribusi dari variabel “*Peran Orangtua*”. Sedangkan sisanya yaitu sebesar **73,89% (100%-26,11%)** dapat dijelaskan oleh sebab-sebab lain, seperti faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yang mempengaruhi adalah bisa dikarenakan oleh keluarga, teman-teman, lingkungan yang ada di sekitar responden. Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi adalah dari dalam diri responden itu sendiri. Diri sendiri menjadi penentu apakah tayangan tersebut layak untuk dipilih dan dikonsumsi oleh anak, seperti apa yang ada di dalam teori *Uses and Gratifications* dan teori peran.

Dari uji regresi linear sederhana didapat persamaan  $y = 25,126 + 0,409X$  atau dengan kata lain apabila tidak ada pengaruh *Peran Orangtua*, maka besar *Keputusan Memilih Tayangan Untuk Anak* yang dihasilkan adalah 0,409. Nilai b adalah positif, ini berarti jika x naik nilainya sebesar satu satuan, maka y akan

bertambah nilainya sebesar 0,409. Hal ini dapat dikatakan adanya pengaruh antara Peran Orangtua terhadap Keputusan Memilih Tayangan Untuk Anak.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penjabaran pembahasan dan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya mengenai peran orangtua terhadap keputusan memilih tayangan untuk anak studi kasus pada orangtua di perumahan sari bumi indah RW 018 Tangerang yang peneliti kaji menggunakan teori peran (role theory) dan uses and gratification theory, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran orangtua yang dijadikan sebagai variabel X dengan indikator Intensitas peranan (Pengarahan, Mengulas, Membimbing, Membuat aturan, Memberi Nasihat, dan Memberi peringatan), dan Kualitas peranan (Mendampingi anak dan Membahas tayangan bersama) memiliki nilai presentase sebesar 95,35% artinya bahwa peran orangtua dikategorikan sangat besar dalam peranan mereka dalam keputusan memilih tayangan untuk anak.
2. Keputusan memilih tayangan untuk anak dengan indikator kategori program hiburan dan pendidikan (Game show, Quiz show, Program musik, Pertunjukan, Program drama, Dokumenter televisi, serta Tayangan anak) dan Pengaruh tayangan pilihan orangtua (Kognitif, Peniruan, Perilaku) memiliki nilai presentase sebesar 94,45% artinya bahwa keputusan memilih tayangan untuk anak dan pengaruh tayangan pilihan orangtua terhadap kognitif, peniruan, dan perilaku anak sangat baik.

## **5.2 Saran**

Adapun saran-saran yang peneliti berikan setelah meneliti masalah ini antara lain :

### *Orangtua*

Literasi media antara orangtua dan anak harus lebih ditingkatkan, dengan cara:

1. Selektif memilih tayangan televisi untuk anak
2. Memberdayakan posisi orangtua sebagai pendamping anak dalam berinteraksi dengan media
3. Membantu anak memahami isi media yang dikonsumsi
4. Kritis terhadap media televisi

### *Manajemen Televisi*

1. Penyelenggara stasiun televisi hendaknya lebih berhati-hati menayangkan tayangan khususnya yang mengandung unsur kekerasan ataupun unsur dewasa, terlebih pada waktu tonton anak.
2. Kualitas isi media untuk anak harus lebih ditingkatkan
3. Klasifikasi atau penggolongan acara hendaknya dilakukan oleh semua stasiun televisi

### *Lembaga Pemerhati Tayangan Anak*

Hendaknya panduan acara televisi berupa ulasan mengenai acara ataupun tayangan televisi yang dapat dipelajari oleh orangtua dapat dipublikasikan secara luas dan diperbanyak lagi karena masih banyak orangtua yang belum mengetahui tentang panduan tersebut melihat manfaat yang dapat diambil sangat besar yaitu

memudahkan orangtua dalam mengambil keputusan dalam memilih tayangan yang sesuai untuk anak-anak mereka.

#### *Masyarakat*

1. Masyarakat agar lebih peduli lagi terhadap sisi negatif dan positif media televisi, serta dampak yang dapat ditimbulkan terhadap penonton anak.
2. Masyarakat agar lebih memahami pentingnya pendampingan pada anak-anak saat menonton televisi.

#### *Akademisi*

1. Hendaknya bagi akademisi dapat sering mengadakan forum diskusi mengenai topik peran orangtua terhadap keputusan memilih tayangan untuk anak ataupun topik lain yang berkaitan.
2. Sekiranya bagi akademisi dapat memperkaya kajian fenomena dampak tayangan televisi terhadap anak yang di perlihatkan melalui implementasi teoritis dengan praktis dilapangan, dan memperlihatkan seberapa besar hubungan komunikasi antarpribadi dengan peran orangtua terhadap keputusan memilih tayangan untuk anak, sehingga dapat menjadi literature bagi semua orang yang tertarik dengan kajian ini.

## Daftar Pustaka

- Anzizhan, Syafaruddin. 2004. *Sistem Pengambilan Keputusan Pendidikan*. Jakarta. Grasindo.
- Ardianto, Elvinaro. Lukiati Komala. Siti Karlinah. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung. Simbiosis Rekatama Media.
- Borders, and Beyond. *Communication Modernity & History*. Jakarta. STIKOM The London School Of Public Relations.
- Budyatna, Muhammad. Dr. Leila Mona Ganiem. 2011. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Bungin, Burhan. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. Kencana.
- Effendy, Nasrul. 1998. *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. Bandung. PT. Citra Aditya Bakti.
- Hardjana, Agus. 2003. *Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal*. Yogyakarta. Kanisius.
- Hawadi, Reni Akbar. 2002. *Psikologi Perkembangan Anak, Mengenal Sifat, Bakat dan Kemampuan Anak*. Jakarta. Grasindo.
- Iriantara, Yosol. 2009. *Literasi Media, Apa, Mengapa, Bagaimana*. Bandung. Simbiosis Rekatama Media.
- Kriyantono, Rachmat. 2012. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Kuswandi, Wawan. 1996. *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*. Jakarta. Rineka Cipta.
- M.A, Morissan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta. Prenada Media Grup.
- Mulyana, Deddy. 2013. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo, Bambang. Lina Miftahul Jannah. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Rohim, Syaiful. 2009. *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam, & Aplikasi*. Jakarta. Rineka Cipta.

- Ruslan, Rosady. 2010. *Metode Penelitian, Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2006. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Shochib, Moh. 2000. *Pola Asuh Orangtua, Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sihabudin, Ahmad. Rahmi Winangsih. 2012. *Komunikasi Antarmanusia*. Serang. Pustaka Getok Tular.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Surbakti, E.B, 2008. *Awas Tayangan Televisi*. Jakarta. PT. Elex Media Komputindo.
- Tamburaka, Apriadi. 2013. *Literasi Media*. Jakarta. Rajawali pers.
- Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta. PT Grasindo.

Jurnal Ilmiah :

- Ayuningtyas, Maulina. 2014. Pola pendampingan orangtua dalam memandu anak menonton televisi. Universitas Gadjah Mada.
- Azkar, Vera Carolina. 2012. Komunikasi antarpribadi orangtua terhadap pola perilaku anak dalam menonton televisi di perumahan taman setia budi indah. Universitas Sumatera Utara
- Arum, Tri Sari. Literasi media televisi pada orangtua dan implikasinya terhadap perilaku menonton anak. Universitas Brawijaya.
- Desti, Sri. 2005. Dampak tayangan film di televisi terhadap perilaku anak. Universitas Indonusa Esa Unggul. Vol. 2, No. 1

Website:

<http://www.kpi.go.id/index.php/lihatterkini/30944anakindonesiakedapatanpalinglama-menonton-tv> diakses pada 11 Maret 2015 pukul 14.30

<http://www.kpi.go.id/index.php/2012-05-03-16-16-23/peraturan-kpi> diakses pada 1 April 2015 pukul 22.38

[tvguide.co.id](http://tvguide.co.id) Jumat 13 Maret 2015

<http://www.kpi.go.id/index.php/lihatterkini/38dalamnegeri/32315siaranpersbahayanya-tayangan-anak-kartun> diakses pada 11 Maret 2015 pukul 14.55 WIB

<http://metro.news.viva.co.id/news/read/114072bocah-itu-tewas-karena-tiru-atraksi-limbad> diakses pada 11 Maret 2015 pukul 15.02 WIB

<https://nasional.tempo.co/read/news/2014/10/19/058615329/kekerasan-di-sd-bukittinggi-akibat-pengaruh-tv> diakses pada 11 Maret 2015 pukul 15.27 WIB

<http://www.kpi.go.id/index.php/lihat-terkini/38-dalam-negeri/32262-anak-dan-remaja-rentan-terkena-dampak-negatif-tv> diakses pada Rabu, 3 Juni 2015 pukul 12:15 WIB

[http://www.kidia.org/statik/banner/kampanye\\_tv/](http://www.kidia.org/statik/banner/kampanye_tv/) diakses pada Jumat 31 Juli 2015 pukul 12:05 WIB

Komisi Penyiaran Indonesia. Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) dan Standar Program Siaran (SPS). Pasal 21 tahun 2012 ayat 2

<http://bahasa.cs.ui.ac.id/kbbi/kbbi.php?keyword=ulas&varbidang=all&vardialek=all&varagam=all&varkelas=all&submit=tabel> diakses pada Rabu, 9 Desember 2015 Pukul:11.55 WIB

<http://www.parenting.co.id/usiasekolah/berapa-durasi-ideal-anak-nonton-tv-sehari%3F> diakses pada Rabu 9 Desember 2015 pukul 16:14 WIB

<http://www.parenting.co.id/usia-sekolah/aturan-anak-nonton-televise> diakses pada Senin, 4 Januari 2016 Pukul 23:57 WIB

<http://www.kpi.go.id/index.php/lihat-terkini/30944-anak-indonesia-kedapatanpaling-lama-menonton-tv> diakses pada 11 Maret 2015 pukul 14.30

<http://www.kpi.go.id/index.php/teguran-kpi-kpi-layangkan-teguran-ke-dahsyat-ini-alasannya-641288> diakses pada Rabu 9 Desember 2015 pukul 23:24

<http://www.remotivi.or.id/kabar/79/5-Kasus-Kekerasan-Anak-Karena-Tayangan-Televisi> diakses pada Kamis 10 Desember 2015 Pukul 00:34 WIB

<http://www.kidia.org/> diakses pada Selasa 5 Januari 2016 pukul 05:14 WIB

## Lampiran 1



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Program Studi: 1. Ilmu Administrasi Negara  
2. Ilmu Komunikasi  
3. Ilmu Pemerintahan

Jalan Raya Jakarta KM.4 Phone (0254) 280330 Ext. 228, Fax. 0254-281245 Pakupatan Serang Banten  
url: <http://www.fisip-untirta.ac.id>, Email: [kontak@fisip-untirta.ac.id](mailto:kontak@fisip-untirta.ac.id)

Nomor : /UN.43.6.2/PG/2015

26 November 2015

Lampiran : -

Perihal : Permohonan Ijin Mencari Data

Kepada Yth.  
Orangtua Di Perumahan Sari Bumi Indah RW 018 Tangerang  
di  
Tempat

Dengan Hormat,  
Sehubungan dengan diselenggarakannya kegiatan riset mahasiswa kami di Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, maka kami yang bertanda tangan di bawah ini memberikan tugas kepada mahasiswa berikut ini untuk mencari data yang dibutuhkan,

Nama : Laras Pandu Febriana  
NIM : 6662110365

Semester : 9

Mata Kuliah : SKRIPSI

Judul : Peran Orangtua Terhadap Keputusan Memilih Tayangan Untuk Anak (Survei Pada Orangtua Di Perumahan Sari Bumi Indah RW 018 Tangerang)

Data : Pendampingan orangtua saat anak menonton televisi diperlukan

Untuk itu kami berharap dan memohon kepada Bapak/ Ibu untuk dapat **memberikan izin guna mencari data** yang dibutuhkan mahasiswa tersebut.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami mengucapkan terima kasih.

Ketua Program Studi  
Ilmu Komunikasi

Neka Fitriyah, S.Sos M.Si  
NIP. 197708112005012003

## Lampiran 2

Perihal : Pemberian Ijin Mencari Data

Januari 2016

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan diadakannya riset skripsi yang telah dilakukan oleh saudari,

Nama : Laras Pandu Febriana

NIM : 6662110365

Judul : Peran Orangtua Terhadap Keputusan Memilih Tayangan Untuk Anak (Survei Pada Orangtua Di Perumahan Sari Bumi Indah RW 018 Tangerang, Banten)

Kami, membenarkan telah dilakukan riset pencarian data di RW 018 Perumahan Sari Bumi Indah, Tangerang terhadap 75 responden orangtua. Terhitung pada bulan November 2015.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami mengucapkan terima kasih.

Ketua Paguyuban RW 018

Sari Bumi Indah, Tangerang



H. Suckanto

### Lampiran 3

CATATAN BIMBINGAN  
 Pembimbing I : IKHSAN AHMAD  
 Pembimbing II : MEKA FIRYATAH

NO	TANGGAL	CATATAN DOSEN PEMBIMBING	PARAF DOSEN
1	24/4/15	revisi bab 1 acc	
	5/4/15	revisi bab 1	
	5/5/15	revisi bab 1	
	14/5/15	revisi bab 3 revisi dan borep revisi	
	1/15	revisi bab 2 acc	
	17/9/15	Bab III outline	
	17/15	Acc outline	
	13/15	revisi kuiser	
	10/15	revisi kuiser	
	10/15	revisi kuiser	

Catatan: Jumlah tangrap maka mahasiswa dengan masing-masing pembimbing minimal 7 kali (total dengan 2 pembimbing sebanyak 14 kali tangrap maka)

Pedoman Skripsi FISIP Unitra hal 58

NO	TANGGAL	CATATAN DOSEN PEMBIMBING	PARAF DOSEN
	29/10/15	Acc kuiser	
	1/12/15	revisi BAB IV	
	10/12/15	Acc BAB IV	
	18/1/16	revisi bab IV	
	7/1/16	revisi bab IV	
	11/1/16	Acc BAB V	
	12/1/16	Acc siswani	
	12/1/16	Acc siswani Supri	

Catatan: Jumlah tangrap maka mahasiswa dengan masing-masing pembimbing minimal 7 kali (total dengan 2 pembimbing sebanyak 14 kali tangrap maka)

Pedoman Skripsi FISIP Unitra hal 59

## Lampiran 4

### Kuesioner

#### Peran Orangtua Terhadap Keputusan Memilih Tayangan Untuk Anak, Survei Pada Orangtua Di Perumahan Sari Bumi Indah RW 018 Tangerang

No. Responden : (Diisi oleh peneliti)

Petunjuk pengisian :

1. Berilah tanda (√) pada jawaban yang anda pilih
2. Diharapkan semua pertanyaan dijawab dan tidak ada yang terlewatkan
3. Pilihlah jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan keadaan sebenarnya
4. Adapun alternatif jawabannya adalah :
  - SS : Sangat Setuju,
  - S : Setuju,
  - TS : Tidak Setuju,
  - STS : Sangat Tidak Setuju

#### Data Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Laki-Laki

Perempuan

Usia :

Pendidikan Terakhir :

Contoh:

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Anak anda menonton televisi dirumah	√			

\*Jika jawaban anda Sangat Setuju (SS) dengan pernyataan yang diajukan, maka berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia.

DATA PENELITIAN

Variabel (X) Peran Orangtua

No	Pernyataan	Penilaian			
		SS	S	TS	STS
1	Orangtua memberikan arahan pada anak dalam pemilihan tayangan				
2	Orangtua mengulas tayangan bersama anak				
3	Orangtua membimbing anak dalam pemilihan tayangan				
4	Orangtua membuat aturan untuk anak dalam mengonsumsi tayangan				
5	Orangtua membuat aturan dalam menentukan durasi dan waktu tonton anak				
6	Orangtua membahas bersama tayangan dengan anak				
7	Orangtua memberi nasihat perihal tayangan yang anak tonton				
8	Orangtua memberi nasihat dalam pemilihan tayangan				
9	Orangtua memberi peringatan pada anak dalam mengonsumsi tayangan				
10	Orangtua mendampingi anak <i>sebelum</i> menonton televisi				
11	Orangtua mendampingi anak saat <i>sedang</i> menonton televisi				
12	Orangtua mendampingi anak <i>setelah</i> menonton televisi				

Variabel (Y) Keputusan Memilih Tayangan

No	Pernyataan	Penilaian			
		SS	S	TS	STS
1	Kategori tayangan game show adalah tayangan yang layak untuk anak konsumsi sebagai kategori tayangan hiburan				
2	Kategori tayangan quiz show adalah tayangan yang layak untuk anak konsumsi sebagai kategori tayangan pendidikan				
3	Kategori tayangan musik saat ini masih belum layak untuk anak konsumsi				
4	Kategori tayangan pertunjukan adalah tayangan yang layak untuk anak konsumsi dalam kategori tayangan hiburan dan pendidikan				
5	Kategori tayangan drama saat ini masih belum layak untuk anak konsumsi				
6	Kategori tayangan documenter televisi (contoh: <i>Lentera Indonesia</i> , <i>Discovery Channel</i> ) adalah tayangan yang layak untuk anak konsumsi dalam kategori tayangan hiburan dan pendidikan				
7	Kategori tayangan anak seperti kartun adalah tayangan yang layak untuk anak konsumsi dalam kategori tayangan hiburan dan pendidikan				
8	Tayangan yang didampingi orangtua membuat anak lebih memahami sisi positif dan negatif dari tayangan				
9	Tayangan yang didampingi orangtua				

	memberikan pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan anak				
10	Tayangan yang didampingi orangtua membuat anak memiliki kemampuan dalam menyaring tayangan untuk ditiru				
11	Tayangan yang didampingi orangtua memberikan pengaruh dalam menanamkan nilai-nilai sosial budaya dalam diri anak				
12	Tayangan yang didampingi orangtua membuat anak dapat mengaplikasikan pengaruh positif tayangan dalam kehidupan sehari-hari				

## Lampiran 5

### Data Jawaban Responden Pada Variabel X

No	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	Total
1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	44
3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	41
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	45
6	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	2	43
7	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	39
8	3	3	3	2	4	3	4	3	3	2	3	4	37
9	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	36
10	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	45
11	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	4	3	40
12	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	36
13	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	36
14	2	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	42
15	2	3	3	2	3	4	2	2	3	4	3	2	33
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
17	4	3	4	4	2	2	4	4	2	3	4	4	40
18	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	36
NO	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	Total
19	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	41

20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
21	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	46
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	46
24	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
25	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	36
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
28	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	46
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	37
30	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	35
31	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	40
32	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
33	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	39
34	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	44
35	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
36	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	46
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
38	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	40
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	47
No	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	Total
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
41	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	34

42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
43	3	4	4	4	2	4	3	3	3	3	4	3	40
44	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	45
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	38
46	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
49	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	38
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
52	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	39
53	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	44
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
55	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	39
56	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	36
57	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
58	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	41
59	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	45
60	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	43
No	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	Total
61	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
62	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	38
63	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	37

64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
65	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	38
66	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	44
67	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	39
68	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	38
69	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	45
70	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	40
71	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	2	40
72	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	38
73	3	4	4	4	3	4	3	3	4	1	4	3	40
74	2	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	38
75	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	38
TOTAL													3004

### Data Jawaban Responden Pada Variabel Y

No	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Total
1	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	40
2	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	3	43
3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	40
4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	39
5	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	46
6	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	44
7	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	40
8	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
9	4	3	4	4	2	3	3	4	4	3	4	3	41
10	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
11	4	3	2	3	4	4	2	4	4	2	3	4	39
12	4	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	42
13	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	37
14	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	43
15	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	40
16	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	46
17	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	43
18	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	38
19	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	37
20	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	39
No	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Total

21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	47
23	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	41
24	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	46
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
28	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	43
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
30	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	44
31	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	40
32	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	37
33	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	38
34	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	46
35	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	45
36	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	42
37	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
38	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	44
39	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	44
40	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	38
41	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	38
No	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Total
42	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	39

43	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	45
44	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	43
45	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	44
46	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	45
47	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	43
48	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	42
49	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	40
50	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	39
51	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	43
52	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	39
53	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	43
54	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	43
55	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	40
56	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	38
57	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	42
58	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	43
59	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	44
60	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	43
61	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	42
62	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	39
No	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Total
63	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	38
64	4	2	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	43

65	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	44
66	1	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	4	39
67	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	42
68	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
69	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	43
70	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	39
71	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	4	42
72	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	38
73	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	2	4	42
74	3	2	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	41
75	3	3	3	2	2	4	3	4	4	4	4	4	40
TOTAL													3114

## Lampiran6

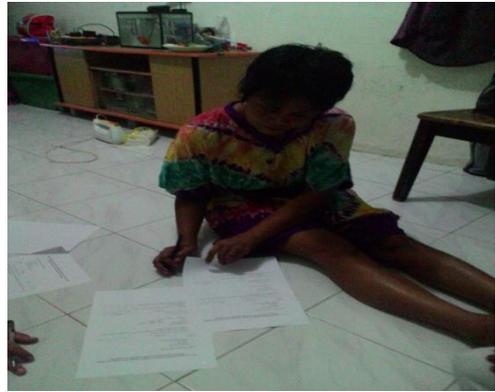
### Data Nama Responden

No	Nama Responden	No	Nama Responden
1	Setiawan	39	Efrida Nursanti
2	Gamal Nasser	40	Yaniar
3	Rosdiana	41	Santi
4	Nung	42	Siska Hendhartiwi
5	Lukas	43	M. Syahir
6	Agus Sutrisno	44	Neni Triyono
7	Siti Norma	45	Royan
8	Yani	46	Aminah
9	Darojik	47	Darmaji
10	Dwi Sulistyah	48	Nyoman
11	Marlia	49	Suharsono
12	Ibu Rani	50	Simon Purba
13	Adnan	51	Laila Hidayati
14	Nurlela	52	Dwi Novi Rubiyanti
15	Ibu Ros	53	Septi Rahayu
16	Analia Yanuarini	54	Arfaludin
17	Mujiani	55	Heri Prabowo
18	Jurianti	56	Ajeng Ghea Safitri
19	Kartini	57	Ricky
20	Abdul Manaf Siregar	58	Ade Syaefudin
21	Rosdi	59	Nani Suryani
22	Sri Setyasih	60	Ruslan
23	Christina M	61	Corolus T
24	Rosita	62	Endy Wijaya
25	Indah	63	Hambali
26	Ratna Sutria	64	Suyanto
27	Eliyanah	65	Sakti Indra Y
28	Prihadi Cahyono	66	Yoriko Raimon
29	Giri Wuryono	67	Robby
30	Roseline Sriwiyanti	68	Minah
31	Sukaesih	69	Eddy Syaidina R
32	Firmansyah	70	Srina
33	Tetty	71	Sukardi Tanjung

34	Ike Venny	72	Ika
35	Linda D	73	Farida
36	Hiddon Tampubolon	74	Azdolizar
37	Napitupulu	75	Adhi Joko M
38	Zul Fauzan		

Lampiran 7

DOKUMENTASI



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Laras Pandu Febriana  
Tempat Tanggal Lahir : Banjarnegara, 01 Februari 1993  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Email : *febrianalaras@gmail.com*  
No. Hp : 087771278410  
Alamat : Perumahan Sari Bumi Indah Blok D 54 No 25  
RT 007 RW 018 Binong-Curug-Tangerang-Banten

### **Riwayat Pendidikan:**

2011 - 2015 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
2008 - 2011 SMA Negeri 8 Tangerang  
2005 - 2008 SMP Negeri 9 Tangerang  
1999 - 2005 SDS Persatuan Tangerang

### **Pengalaman Organisasi:**

UNTIRTA TV